

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri I Ngemplak Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr Suminto A. Sayuti.
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Ketua Penguji		15 Juli 2016
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13 Juli 2016
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Utama		13 Juli 2016
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Pendamping		15 Juli 2016

Yogyakarta, 15 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Pangastuti Alfiana Dewi**

NIM : 12201244002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Penulis,



Pangastuti Alfiana Dewi

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar...”

(Q.S. Al Mu'min: 55)

“Hidup adalah perjuangan, jangan pernah menyerah dalam keadaan apapun.

Masa depan kita adalah kita sendiri yang harus memikirkan,
maka kejarlah dan berjuanglah untuk meraih keberhasilan.”

(Ibu)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suhardi Data dan Ibu Sri Mulyani sebagai wujud bakti saya kepada beliau. Terima kasih untuk setiap tetesan keringat yang mengantarkan saya meraih gelar sarjana, untuk setiap alunan doa yang terlantun mengiringi langkah saya dan untuk dukungan serta motivasi yang luar biasa. Semoga saya senantiasa selalu dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu.
2. Adikku satu-satunya, Nadila Putri Amanda yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukan beliau.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, Basuki Jaka Purnama, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman dan R.A. Suhartadi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman khususnya kelas XA dan XB, terima kasih atas kerjasamanya yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2012, khususnya kelas B dan kelas C, serta semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua, adik, *mbah* Mardi Sentono, dan keluarga besar atas dukungan, motivasi, dan curahan kasih sayang sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk

menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Mas Heru Dwi Apriyanal, untuk segenap pembelajaran, kebahagiaan dan cara berbagi semangat yang membuat penulis tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Penulis,



Pangastuti Alfiana Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Menulis	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis	10
c. Proses Menulis.....	12

2. Kajian Tentang Cerpen	13
a. Hakikat Cerpen	13
b. Struktur Cerpen	14
c. Unsur Cerpen	15
3. Keterampilan Menulis Cerpen	20
a. Pengertian Menulis Cerpen	20
b. Proses Menulis Cerpen	21
4. Strategi <i>Webbing</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen....	23
a. Pengertian Strategi <i>Webbing</i>	23
b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi <i>Webbing</i>	26
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Paradigma Penelitian.....	35
1. Paradigma Kelompok Eksperimen	35
2. Paradigma Kelompok Kontrol	35
C. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas	36
2. Variabel Terikat	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	38
F. Prosedur Penelitian	39
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	39

2. Pelaksanaan (<i>Treatment</i>).....	39
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen Penelitian	43
2. Validitas Instrumen	48
3. Reliabilitas	49
H. Teknik Analisis Data	49
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	49
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas Varians	51
I. Hipotesis Statistik.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	53
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	56
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	60
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	63
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	68
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	68
b. Uji Homogenitas Varians	70
3. Analisis Data.....	72

a. Uji-t Sampel Bebas.....	72
1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
2) Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73
b. Uji-t Sampel Berhubungan.....	74
1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	74
2) Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	74
c. <i>Gain</i> Skor (Skor Capaian)	75
4. Pengajuan Hipotesis	76
a. Hipotesis Pertama	76
b. Hipotesis Kedua	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Webbing</i> dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi Konvensional	79
2. Keefektifan Strategi <i>Webbing</i> dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	34
Tabel 2 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian	37
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa Kelas X.....	38
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.....	44
Tabel 5 : Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	54
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	55
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	58
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .	59
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	60
Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	62
Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 16 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	65

Tabel 17 :	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	65
Tabel 18 :	Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
Tabel 19 :	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
Tabel 21 :	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
Tabel 22 :	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 23 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
Tabel 24 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73
Tabel 25 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	74
Tabel 26 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	75
Tabel 27 :	Peningkatan Skor Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Contoh Bagan Strategi <i>Webbing</i>	26
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen.....	35
Gambar 3 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	35
Gambar 4 : Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	55
Gambar 5 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	56
Gambar 6 : Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	58
Gambar 7 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	59
Gambar 8 : Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	61
Gambar 9 : Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	62
Gambar 10: Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	65
Gambar 11: Diagram Pie Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2 : Uji Instrumen	115
Lampiran 3 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	119
Lampiran 4 : Hitungan Kecenderungan Data.....	127
Lampiran 5 : Deskripsi Data Penelitian	129
Lampiran 6 : Uji Normalitas	135
Lampiran 7 : Uji Homogenitas	140
Lampiran 8 : Analisis Data (Uji-t)	143
Lampiran 9 : <i>Gain Score</i>	148
Lampiran 10: Silabus dan RPP.....	152
Lampiran 11: Hasil Karangan Siswa.....	209
Lampiran 12: Dokumentasi	227
Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian	232

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

**Oleh Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional, (2) menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan kelas XB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest* menulis cerpen. Instrumen penelitian adalah tes menulis cerpen. Uji validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*expert judgment*). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil penghitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,681 yang lebih besar daripada nilai koefisien 0,6. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dan *gain score*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} - 5,481$ dengan df 61 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Kedua, strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, dibuktikan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} - 13,948$ dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). *Gain* skor kelompok eksperimen sebesar 7,25 lebih besar dibandingkan *gain* skor kelompok kontrol sebesar 2,97.

Kata kunci: keefektifan, strategi *Webbing*, kemampuan menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak terpisahkan dari keterampilan yang lainnya. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah dikelompokkan menjadi empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibanding ketiga keterampilan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryaman (2012: 36) yang mengemukakan bahwa permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dapat dikuasai seseorang. Menulis merupakan kemampuan produktif dan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo (2007: 75) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa macam keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan sebuah proses penulisan sejumlah apresiasi sastra, di antaranya penulisan novel, puisi, dan cerpen. Salah satu jenis pembelajaran menulis kreatif yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis cerpen yang merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memerhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen di sekolah termasuk ke dalam kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini diajarkan di kelas X semester genap yang terdapat dalam salah satu standar kompetensi yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Dalam standar kompetensi ini terdapat dua kompetensi dasar, yaitu (1) menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dan (2) menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menulis cerpen memiliki fungsi agar siswa mampu mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, pengalaman, dan imajinasinya melalui menulis cerpen baik berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Suryaman (2012: 37) menyatakan fungsi utama sastra adalah untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran

gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif.

Di sekolah pembelajaran menulis cerpen perlu difokuskan pada aspek bagaimana cara menulis cerpen yang baik. Namun, sejauh ini masih banyak siswa yang tidak memiliki keterampilan menulis dengan baik, siswa hanya ditekankan pada pengetahuan kebahasaan saja dan kurang dilihat penerapan pengetahuan tersebut, sehingga siswa sering merasa kesulitan menemukan ide yang kreatif untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan cerpen yang menarik.

Implementasi guru dalam pembelajaran di kelas juga menjadi persoalan, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik. Guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi dan teknik menulis yang baik sehingga siswa mampu menulis dengan baik pula. Tetapi pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan materi yang cukup tentang menulis cerpen dan belum menguasai berbagai strategi dalam menulis khususnya menulis cerpen. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu, ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar.

Pada pembelajaran menulis cerpen guru perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa juga perlu mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Cerita dalam cerpen yang ditulis siswa harus dibangun

dengan penyusunan dan pengelolaan elemen-elemen unsur cerita yang baik serta terhubung secara keseluruhan dengan baik pula.

Guru harus tahu strategi, teknik, atau metode mana yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen. Salah satu strategi menulis dan bisa menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Webbing*. Strategi ini dapat membantu siswa memasukkan, mengelola, dan mengembangkan informasi ketika menyusun cerita serta membantu siswa menghubungkan setiap elemen cerita dengan baik.

Menurut Wiesendanger (2001: 136), *Webbing* merupakan strategi untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik karena ide-ide di otak yang sifatnya masih abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dalam bentuk kata-kata kunci yang diletakkan dalam bagan *Webbing* sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Lebih lanjut Ward (2000: 73) mengemukakan strategi *Webbing* digunakan untuk membantu siswa merekam topik dan menunjukkan hubungan di antaranya. Strategi ini efektif untuk membantu melihat hubungan antartopik, memfasilitasi integrasi, dan membantu siswa berpikir secara sistematis. Strategi *Webbing* dimulai dengan membuat bagan atau jaringan di tengah-tengah kemudian mendaftar sebuah objek atau ide pokok agar siswa dapat mengklasifikasikannya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sebagai tempat penelitian. Pemilihan SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sebagai tempat penelitian ini dikarenakan strategi *Webbing* mampu mengembangkan

keaktivitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang dituangkan ke dalam kata-kata kunci yang saling terhubung satu sama lain, sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibanding ketiga keterampilan yang lainnya.
2. Siswa kesulitan menemukan ide yang kreatif untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan cerpen.
3. Guru belum menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya cerpen.
4. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah.
5. Guru perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengasah keterampilan siswa dalam menulis cerpen.
6. Strategi *Webbing* perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X Negeri 1 Ngemplak Sleman.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.
2. Keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional?
2. Apakah strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.
2. Menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru berkaitan dengan strategi pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar menulis cerpen melalui penggunaan strategi *Webbing* sehingga dapat meningkatkan minat keterampilan menulis cerpen.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dan inovasi bagi guru bahasa Indonesia dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Webbing*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terutama selama menguji keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka definisi terhadap istilah-istilah tersebut perlu dibatasi. Adapun batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah tindakan atau usaha membawa ketepatan hasil sebagai tujuannya.
2. Strategi *Webbing* adalah strategi pembelajaran yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan di antaranya yang dibuat dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan.
3. Menulis adalah pengungkapan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bahasa tulis dengan tujuan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain.
4. Cerpen adalah karangan prosa fiksi yang bentuknya pendek serta menggambarkan sebuah pengalaman, dan memiliki jalan cerita yang lebih padat dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya.
5. Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan dan ide yang bersifat imajinatif ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori ini akan dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bagian deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian yaitu uraian tentang menulis cerpen dan strategi *Webbing* serta penilaian pembelajaran menulis cerpen. Bagian penelitian yang relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bagian kerangka pikir berisi uraian pencapaian tujuan yang diinginkan dari penelitian. Sedangkan bagian pengujian hipotesis berisi dugaan sementara terhadap masalah ini. Teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen dari empat keterampilan berbahasa disamping keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang benar dan teratur.

Lebih lanjut Suparno (dalam Dalman, 2015: 4) mengemukakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa dalam menuangkan gagasan, ide dan pendapat dengan tujuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain melalui media bahasa.

b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Tarigan (2008: 22-23) mengemukakan pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Dalman (2015: 13) menyatakan ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan Estetis

Menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

3) Tujuan Penerangan

Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

4) Tujuan Pernyataan diri

Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6) Tujuan Konsumtif

Penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Dalman (2015: 6) mengemukakan menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,

- 3) penumbuhan keberanian, dan
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

c. Proses Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Oleh karena itu, terdapat beberapa tahapan dalam menulis menurut Dalman (2015: 15-20), yaitu sebagai berikut.

Pertama, tahap prapenulisan (persiapan). Tahap ini ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. *Kedua*, tahap penulisan. Pada tahap ini prapenulisan telah menentukan informasi yang relevan serta membuat kerangka karangan, selanjutnya siap untuk menulis. *Ketiga*, tahap pascapenulisan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

2. Kajian Tentang Cerpen

a. Hakikat Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek yang termasuk dalam jenis prosa fiksi. Menurut Sayuti (2009: 13), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, panjang cerpen berkisar antara 1000-1500 kata. Yang dimaksud dengan dibaca sekali duduk adalah tidak memerlukan waktu yang lama dalam membacanya. Lebih lanjut Edgar (dalam Nurgiyantoro, 2012: 10) mengemukakan cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Sumardjo (1986: 37) menyatakan cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Kurniawan (2012: 60) menyatakan cerpen (cerita pendek sebagai *genre* fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antartokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan.

Nurgiyantoro (2012: 10) menyatakan panjang cerpen bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali; berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan (*midle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Lebih lanjut Sumardjo (2007: 82) menyatakan bahwa

cerpen bukan hanya menyampaikan cerita saja, namun juga harus menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi yang bentuknya pendek serta menggambarkan sebuah pengalaman, habis dibaca sekali duduk, dan memiliki jalan cerita yang lebih padat dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya.

b. Struktur Cerpen

Pada dasarnya bentuk atau struktur cerita disebut plot atau alur. Sebagai sebuah karya sastra, cerpen juga memiliki struktur yang membangunnya. Sumardjo (2007: 63-65) mengemukakan struktur sebuah cerita terdiri dari tiga bagian, yakni sebagai berikut.

Pertama, bagian permulaan. Pada bagian permulaan dituturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Pada bagian permulaan ini, konflik dimunculkan untuk menceritakan timbulnya persoalan dalam cerita. *Kedua*, bagian tengah cerita. Bagian ini berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. Dalam hal ini banyak unsur yang menentukan panjang tidaknya, rumit atau sederhananya cerita. Bagian tengah cerita inilah yang akan menggiring semua bahan cerita menuju suatu klimaks. *Ketiga*, bagian akhir. Bagian terakhir adalah bagian akhir, yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

Lebih lanjut Sumardjo (2007: 66) mengemukakan porsi dari bagian-bagian tersebut tidak sama. Pada bagian awal atau permulaan, diusahakan sependek mungkin, artinya secepat mungkin dalam memunculkan konflik cerita, tidak

bertele-tele dengan informasi cerita sehingga pembaca dibuat bosan lantaran tidak segera mengetahui maksud cerita yang dibuat penulis. Bagian awal ini dapat berisi 5% atau 10% dari seluruh materi cerita. Sementara bagian tengah inilah yang merupakan cerita sebenarnya, berisi perkembangan konflik, suspense klimaks, dan klimaks sehingga membangun 89% sampai 90% jalannya cerita. Begitu pula bagian akhir cerita yang berisi pemecahan konflik dan *surprise* biasanya hanya 5% dari seluruh bangunan cerita.

c. Unsur Cerpen

Cerpen sebagai salah satu prosa fiksi memiliki unsur-unsur pembangun. Sayuti (2000: 29) mengemukakan elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita merupakan hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah karya fiksi. Fakta cerita meliputi plot, tokoh, dan latar. Sayuti (2000: 145) mengemukakan sarana cerita merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita. Sarana cerita dalam fiksi meliputi unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada. Adapun unsur-unsurnya diuraikan sebagai berikut.

1) Fakta Cerita

a) Alur atau plot

Sayuti (2000: 29) menyatakan alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kausalitas). Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal adalah bagian pengenalan, baik pengenalan tokoh, latar maupun konflik. Bagian tengah

adalah bagian konflik terjal dan memuncak atau biasa disebut klimaks. Bagian akhir merupakan bagian penyelesaian cerita (Sayuti, 2009: 35). Lebih lanjut Nurgiyantoro (2012: 12-14) mengemukakan plot pada sebuah cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Oleh karena itu, konflik yang dibangun dan klimaks yang diperoleh pun akan bersifat tunggal pula.

b) Tokoh

Menurut Wiyatmi (2009: 30), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Nurgiyantoro (2012: 165) mengemukakan istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita.

Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh dalam fiksi biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan keterlibatannya dalam cerita dibedakan antara tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Tokoh disebut sebagai tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu (1) paling terlibat dalam makna atau tema, (2) paling banyak memerlukan waktu pencitraan. Berdasarkan wataknya dikenal tokoh sederhana dan kompleks (Sayuti dalam Wiyatmi: 2012: 31). Tokoh sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisi

karakternya saja. Sementara tokoh kompleks, sebaliknya lebih menggambarkan keutuhan personalitas manusia, yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh adalah gambaran fisik, serta sifat atau watak para tokoh cerita dalam sebuah karya fiksi.

c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga bagian, yakni latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti, 2000: 127). Latar memiliki fungsi memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu (Wiyatmi, 2012: 40). Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2012: 217) yang menyatakan bahwa latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

2) Sarana Cerita

a) Judul

Judul merupakan hal yang pertama dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Biasanya judul dapat mengacu pada sejumlah elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini, mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, mengacu pada

konflik, mengacu pada tokoh, mengacu pada simbol cerita, mengacu pada atmosfer, mengacu pada akhir cerita, dan sebagainya (Sayuti, 2000: 147-148).

b) Sudut Pandang

Menurut Nurgiantoro (2012: 246), sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan; siapa yang menceritakan, atau; dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Lebih lanjut Sayuti (2000: 159) mengemukakan sudut pandang dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Adapun beberapa jenis sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

(1) Sudut pandang *first person-central* atau *aku-ansertaan*

Di dalam sudut pandang *aku-ansertaan*, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.

(2) Sudut pandang *first person* atau *aku-antaksertaan*

Dalam sudut pandang *aku-antaksertaan*, tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.

(3) Sudut pandang *third-person-limited* atau *diian maha tahu*

Di dalam sudut pandang *diian-mahatahu*, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.

(4) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau *diaan terbatas*

Dalam *diaan-terbatas* pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

c) Gaya dan Nada

Sumardjo (1986: 92) menyatakan gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seseorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerpen. Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Secara sederhana, gaya dapat didefinisikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh pengarang. Unsur-unsur yang membangun gaya seorang pengarang meliputi diksi, imajeri dan sintaksis. Sedangkan nada sebuah fiksi merupakan ekspresi sikap. Nada dalam karya fiksi merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan juga terhadap pembaca karyanya (Sayuti, 2000: 173-177).

3) Tema

Stanton (dalam Nurgiantoro, 2012: 25) mengemukakan tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan. Dalam hal tertentu, sering tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumardjo (1986: 56) menyatakan tema adalah ide sebuah cerita. Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan.

Sayuti (2000: 190) menjelaskan tema lebih merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Lebih lanjut Haryamawan (dalam Wiyatni, 2009: 49) mengemukakan tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan tema adalah ide atau gagasan yang menjadi landasan dalam menentukan arah tujuan cerita.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

a. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis sebagai kegiatan produktif dan ekspresif salah satunya adalah menulis karya sastra berupa cerpen. Menurut Sumardjo (1997: 8), menulis cerpen adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memperhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas. Sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu tetapi juga tidak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti. Cerpen tersebut harus memberikan gambaran sesuatu yang tajam.

Menurut Thahar (1999: 45), salah satu teknik menulis cerpen adalah dengan merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Menulis cerpen membutuhkan imajinasi, angan sehingga menghasilkan cerita yang baik agar dapat menulis cerpen dengan baik, perlu banyak membaca

karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis dan disiplin untuk menulis.

Lebih lanjut Pranoto (2007: 21) mengemukakan menulis cerpen memerlukan proses kreatif. Proses itu merupakan rangkaian kegiatan yang menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide dan gagasan yang bersifat imajinatif ke dalam tulisan narasi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Seorang penulis cerpen harus membuat gambaran yang baik sehingga pembaca mampu menangkap imajinasi yang disajikan penulis dan cerpen yang dihasilkan mampu meninggalkan kesan bagi pembaca.

b. Proses Menulis Cerpen

Sayuti (2009: 25-26) menyatakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap. *Pertama* tahap pramenulis. Dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan. *Kedua*, Tahap Menulis Draf. Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan. *Ketiga*, tahap revisi. Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. *Keempat*, tahap menyunting. Pada tahap menyunting ini kita

harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. *Kelima*, tahap mempublikasi. Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

Kurniawan (2012: 78) mengemukakan bahwa proses kreatif dalam penulisan cerpen sastra yaitu. *Pertama*, pencarian ide. Ide dalam menulis cerpen adalah masalah yang bersumber dari peristiwa ataupun benda. *Kedua*, pendendapan dan pengolahan ide. Selanjutnya, jika ide dan persoalannya sudah didapat maka selanjutnya adalah memikirkan jawaban atas persoalan ini. Proses pencarian jawaban atau logika yang akan dikembangkan menjadi cerita inilah yang disebut sebagai tahap pengendapan atau pengolahan ide.

Ketiga, penulisan. Jika ide dan permasalahannya sudah terpecahkan setelah melakukan proses pengendapan, yang menghasilkan logika jawaban atau alur peristiwa baik yang ditulis maupun yang disimpan dalam pikiran dan perasaan maka selanjutnya adalah menuliskannya pelan-pelan sampai selesai. *Keempat*, editing atau revisi. Editing berkaitan dengan pembetulan aspek kebahasaan dan penulisan, sedangkan revisi berkaitan dengan isi. Oleh karena itu, editing dan revisi harus dilakukan sebagai proses akhir untuk menghasilkan cerpen yang baik.

4. Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

a. Pengertian Strategi *Webbing*

Strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya (Suryaman, 2012: 58).

Sejalan dengan pengertian strategi di atas, Sanjaya (2011: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, sebelum merencanakan strategi perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang dapat diukur keberhasilannya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang direncanakan sedemikian rupa dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di terapkan

Dalam proses pembelajaran menulis strategi yang digunakan pun bermacam-macam, salah satunya adalah strategi *Webbing*. Bromly, dkk (dalam Wiesendanger, 2001: 136) mengemukakan strategi *Webbing* adalah grafis yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan diantaranya. Strategi *Webbing* merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa

mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik.

Pendapat serupa diungkapkan oleh *Departement of Program Development Alignment* (2000: 10) yang menyatakan bahwa *Webbing* adalah sebuah grafik organisasi, strategi ini memberikan sebuah visualisasi gambar agar kata-kata atau ungkapan dapat terhubung pada sebuah objek, konsep atau pokok pembicaraan. Siswa dapat menentukan sifat serta karakter objek atau ide pokok, mereka memulai untuk memberi definisi pada objek dengan mengklasifikasikan karakteristiknya, sehingga siswa dapat membedakan antara sebuah objek atau ide pokok yang serupa atau berbeda dengan yang lainnya. *Webbing* dapat membantu siswa menjelaskan tentang konsep.

Departement of Program Development Alignment (2000: 10) mengemukakan kelebihan strategi *Webbing*, sebagai berikut:

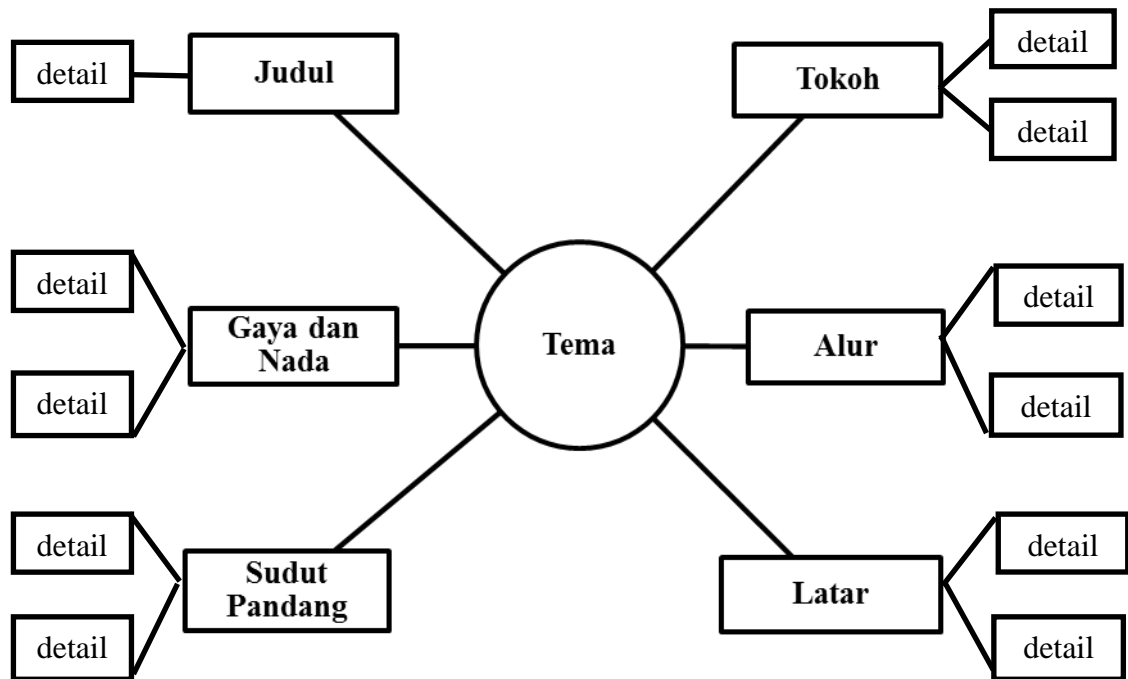
- 1) Strategi *Webbing* didasari pada teori yang memudahkan dan menyenangkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan;
- 2) *Webbing* merupakan strategi pembelajaran untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik karena ide-ide di otak yang sifatnya masih abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dalam bentuk kata-kata kunci yang diletakkan dalam bagan *Webbing* sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Departement of Program Development Alignment (2000: 10)

mengemukakan strategi *Webbing* dimulai dengan membuat bagan atau jaringan di tengah-tengah kemudian mendaftar sebuah obyek atau ide pokok agar siswa dapat mengklasifikasikannya. Kemudian siswa melakukan curah gagasan kata-kata atau susunan kata untuk mendeskripsikan obyek atau ide pokok tersebut.

Lebih lanjut Ward (2000: 73) mengemukakan strategi *Webbing* digunakan untuk membantu siswa merekam topik dan menunjukkan hubungan diantaranya. Strategi ini cukup efektif untuk membantu melihat hubungan antartopik, memfasilitasi integrasi, dan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis. Pada gambaran umum (*general overview*) dijelaskan lebih lanjut bahwa strategi *Webbing* digunakan untuk membangun elemen cerita sehingga strategi ini hanya berfungsi pada teks narasi, tetapi *webbing* dapat dengan mudah dimodifikasi untuk jenis teks yang lain (Wiesendanger 2001: 136).

Berikut adalah contoh bagan strategi *Webbing* yang dikemukakan oleh Ward (2000: 74).



Gambar 1: Contoh Bagan Strategi *Webbing*

b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi *Webbing*

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.
- 2) Siswa diberikan sebuah contoh cerpen sesuai dengan topik untuk dibaca dan dipahami. Pada perlakuan pertama siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Bukit Mawar*, pada perlakuan kedua siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Ngiang Kata Ibu*, pada perlakuan ketiga siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Senyum Karyamin*, dan pada perlakuan keempat siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Kimpul*.

- 3) Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai struktur cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.
- 5) Guru menjelaskan tentang pembuatan *Webbing* kepada siswa.
- 6) Secara individu, siswa diminta menentukan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.
- 7) Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- 8) Secara individu, siswa diminta membuat bagan *Webbing* kemudian memasukkan tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.
- 9) Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan *Webbing* dengan teman dalam kelompoknya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.
- 10) Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.
- 11) Siswa memperbaiki draf kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh temannya.

- 12) Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.
- 13) Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.
- 14) Secara individu, siswa memperbaiki cerpen yang telah selesai direvisi menjadi sebuah cerpen yang utuh dan menarik.
- 15) Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Cerpen

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Nurgiyantoro (2012: 4) menyatakan penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Lebih lanjut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2012: 6) mengemukakan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Nurgiyantoro (1995: 320) menyatakan dalam pengajaran sastra penilaian dapat berfungsi ganda yaitu mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra. Haris dan Amran (dalam Nurgiyantoro, 1955: 304) mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam sebuah karangan yaitu *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa

kata), dan *mechanics* (ejaan). Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penilaian menulis karangan model skala interval yang dikemukakan oleh Hartfield. Nurgiyantoro (2012: 440) menyatakan model penilaian ini, berhubungan lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, tentunya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman dapat diperkuat dengan adanya referensi pendukung berupa penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi *Bainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data posttes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 2,190 dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 2,190 > t_{tabel} : 2,0105). Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa

kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua peneliti sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani menggunakan strategi *brainwriting* yaitu, strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas sehingga siswa dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Sedangkan penelitian ini, menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan memvisualisasikan kata-kata kunci yang diletakkan dalam bagan *Webbing* sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf dan menjadi sebuah cerpen yang utuh. Perbedaan yang lain adalah populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sedangkan pada penelitian tersebut siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik .

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Deni Prabowo (2014) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.” Berdasarkan hasil uji-t pada skor postes diperoleh t_{hitung} 2,435 dengan db 62 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050). Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VII SMP Negeri 1 Minggir yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *webbing* dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan strategi *webbing*. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan strategi *webbing* pada pengajarannya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggun Deni Prabowo yaitu, pada variabel terikat serta populasi penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis naskah drama satu babak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi *Webbing* untuk pembelajaran menulis cerpen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sedangkan populasi pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Webbing* belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sehingga peneliti ingin membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional, serta membuktikan keefektifan strategi *Webbing* terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis dianggap paling sulit dibanding ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam pembelajaran menulis sastra disekolah khususnya menulis cerpen

siswa mengalami kesulitan menemukan ide yang kreatif serta mengaplikasikan pengalaman pribadi menjadi sebuah tulisan yang menarik. Di sisi lain, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan materi yang cukup tentang menulis, pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan cara tradisional yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran. Selain itu, perlu adanya inovasi-inovasi baru terhadap strategi pembelajaran menulis cerpen agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Ada banyak strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Webbing*.

Penggunaan strategi *Webbing* dapat membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik karena ide-ide di otak yang sifatnya masih abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dalam bentuk kata-kata kunci yang diletakkan dalam bagan *Webbing*, sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah cerpen yang utuh. Dengan demikian strategi *Webbing* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

2. Hipotesis Kedua

Ho: Strategi *Webbing* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Ha: Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Caranya adalah dengan membagi subjek penelitian menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan strategi *webbing* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan strategi konvensional. Kedua kelompok ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Pola desain penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan strategi *Webbing*)

K : Kelas kontrol (kelompok yang diberi perlakuan strategi konvensional)

X : Perlakuan dengan strategi *Webbing*

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

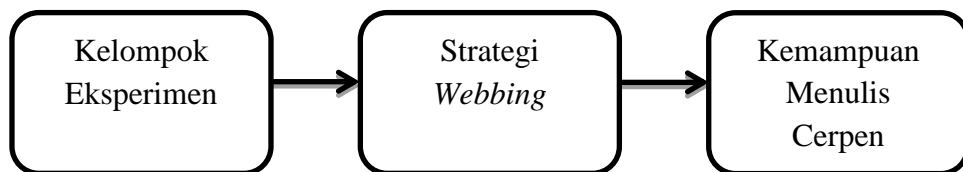
O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

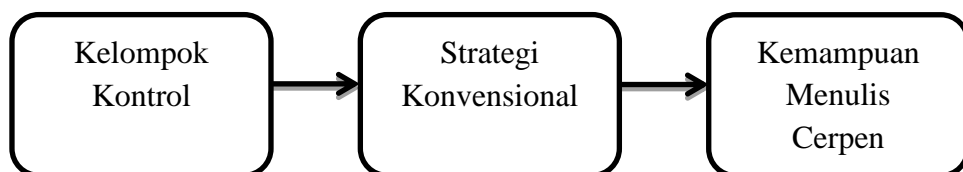
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2014: 42). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma penelitian di atas, dapat dilihat bahwa variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran awal dengan *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelompok kontrol

menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah itu, kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Webbing* untuk menulis cerpen. Strategi ini digunakan dalam perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang beralamat di Desa Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak empat kelas. Dari keempat kelas diambil dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan 25 April 2016. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (*pretest*), (2) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan (3) tahap pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (*posttest*).

Tabel 2: **Jadwal Pengambilan Data Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Kelompok	Jam ke-	Kegiatan
1.	Selasa, 29 Maret 2016	X A	Kontrol	3-4	<i>Pretest</i>
2.	Kamis, 31 Maret 2016	X B	Eksperimen	6-7	<i>Pretest</i>
3.	Selasa, 5 April 2016	X A	Kontrol	3-4	Pembelajaran I
4.	Kamis, 7 April 2016	X B	Eksperimen	6-7	Perlakuan I
5.	Jumat, 8 April 2016	X A	Kontrol	2-3	Pembelajaran II
6.	Senin, 11 April 2016	X B	Eksperimen	6-7	Perlakuan II
7.	Selasa, 12 April 2016	X A	Kontrol	3-4	Pembelajaran III
8.	Kamis, 14 April 2016	X B	Eksperimen	6-7	Perlakuan III
9.	Jumat, 15 April 2016	X A	Kontrol	2-3	Pembelajaran IV
10.	Senin, 18 April 2016	X B	Eksperimen	6-7	Perlakuan IV
11.	Selasa, 19 April 2016	X A	Kontrol	3-4	<i>Posttest</i>
12.	Senin, 25 April 2016	X A	Eksperimen	6-7	<i>Posttest</i>

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XA, XB, XC, dan XD.

Tabel 3: **Daftar Jumlah Siswa Kelas X**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X A	31
2.	X B	32
3.	X C	32
4.	X D	32
Jumlah		127

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi sehingga seluruh kelas yang masuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama.

Berdasarkan hasil pengundian diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XA dan XB dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa. Kelas XA dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol, yaitu kelompok yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas XB dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen.

F. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap pengukuran sebelum eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk diuji sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel penelitian, kemudian dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan *pretest* kemampuan menulis cerpen adalah untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis cerpen dengan tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, skor *pretest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok diberi *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Perlakuan yang melibatkan penggunaan strategi *Webbing*, peserta didik, guru dan peneliti. Guru bertugas untuk memanipulasi pembelajaran yaitu kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* dengan menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran secara konvensional.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional yaitu, tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Webbing*. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Berikut ini adalah langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang pengertian cerpen, struktur cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen dengan menggunakan cara konvensional yaitu, dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 3) Guru memberikan contoh cerpen yang ada pada buku ajar kepada siswa untuk dibaca dan dipahami.
- 4) Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang contoh cerpen yang dibacanya.
- 5) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang didapatkan dari hasil membaca contoh cerpen.
- 6) Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil menulis cerpen ke depan kelas.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Pelaksanaan pada kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan menggunakan strategi *Webbing* pada pembelajaran menulis cerpen. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen ini menerapkan

langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Webbing*. Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing*.

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.
- 2) Siswa diberikan sebuah contoh cerpen sesuai dengan topik untuk dibaca dan dipahami. Pada perlakuan pertama siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Bukit Mawar*, pada perlakuan kedua siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Ngiang Kata Ibu*, pada perlakuan ketiga siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Senyum Karyamin*, dan pada perlakuan keempat siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Kimpul*.
- 3) Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai struktur cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.
- 5) Guru menjelaskan tentang pembuatan *Webbing* kepada siswa.
- 6) Secara individu, siswa diminta menentukan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.

- 7) Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- 8) Secara individu, siswa diminta membuat bagan *Webbing* kemudian memasukkan tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.
- 9) Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan *Webbing* dengan teman dalam kelompoknya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.
- 10) Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.
- 11) Siswa memperbaiki draf kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh temannya.
- 12) Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.
- 13) Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.
- 14) Secara individu, siswa memperbaiki cerpen yang telah selesai direvisi menjadi sebuah cerpen yang utuh dan menarik.
- 15) Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang diperoleh saat *pretest* apakah hasilnya naik, tetap, atau turun.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen yang berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Setelah tes dilaksanakan, maka hasil pekerjaan siswa yang diperoleh selanjutnya diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Hasil pekerjaan siswa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu isi, organisasi dan penyajian, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Kriteria penilaian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penilaian hasil karangan Nurgiyantoro (2012: 439) dengan modifikasi seperlunya. Kriteria penilaian penulisan cerpen akan dijabarkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4: **Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Skor mak.
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat Baik: tema dikembangkan dengan sangat baik, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, seluruh isi cerita sesuai dengan tema, antar kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5	5
		Baik: tema dikembangkan dengan baik, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf dalam cerita yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4	
		Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, cukup banyak isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, cukup banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, cukup banyak kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3	
		Kurang: tema dikembangkan secara terbatas, isi cerita banyak yang tidak sesuai dengan tema, banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, banyak kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2	
		Sangat Kurang: tidak ada pengembangan tema, sebagian besar cerita tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai	1	

		dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.		
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat Baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema	5	5
		Baik: cerita dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema	4	
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema.	3	
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif, dan keluar dari tema.	2	
		Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan	1	
	Kelengkapan cerita	Sangat Baik: cerita betul-betul selesai dengan tuntas, penyajian akhir cerita menarik dan menimbulkan penasaran	5	5
		Baik: cerita selesai dengan tuntas, penyajian akhir cerita menarik dan cukup menimbulkan penasaran	4	
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, penyajian akhir cerita cukup menarik dan menimbulkan penasaran	3	
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, penyajian akhir cerita kurang menarik dan menimbulkan penasaran	2	
		Sangat Kurang: cerita tidak selesai, penyajian akhir cerita tidak menarik dan tidak menimbulkan penasaran	1	
Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, konflik, gaya bahasa dan nada	Sangat Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap dan menarik	5	5
		Baik: semua unsur disajikan dengan cukup jelas, lengkap, dan menarik	4	
		Cukup: unsur disajikan	3	

		dengan cukup jelas, tetapi kurang lengkap dan menarik		
		Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap dan kurang menarik	2	
		Sangat Kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1	
	Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik	5	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik	4	
		Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik	3	
		Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik	2	
		Sangat Kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik	1	
	Kelogisan urutan cerita	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis	5	5
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis	4	
		Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis	3	
		Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis	2	
		Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis	1	
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	Sangat baik: diksi yang digunakan sangat tepat dan	5	

		sangat sesuai dengan tema		5
		Baik: diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemakaian kata yang kurang tepat sesuai dengan tema	4	
		Cukup: diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	3	
		Kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	2	
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema	1	
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4	
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3	
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2	
		Sangat kurang: tidak ada penggunaan majas	1	
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca	5	5
		Baik: ada kesalahan sebesar 5-10%	4	
		Cukup: ada kesalahan sebesar	3	

		15-20%		
		Kurang: ada kesalahan sebesar 25-30%	2	
		Sangat Kurang: ada kesalahan sebesar >30% dalam penulisan	1	
	Kerapian	Sangat baik: tulisan rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca	5	5
		Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca	4	
		Cukup: tulisan rapi, ada coretan, dan mudah dibaca	3	
		Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca	2	
		Sangat Kurang: tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca	1	
	JUMLAH			50

Sumber : Nurgiyantoro (2012: 439) dengan modifikasi seperlunya.

2. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes kinerja menulis cerpen. Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksud (Nurgiyantoro, 2012: 156). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Oleh karena itu tes yang digunakan untuk menguji kemampuan menulis cerpen pada siswa terlebih dahulu dilakukan pertimbangan dan ditelaah oleh orang yang

ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Dalam hal ini pendapat ahli yang digunakan adalah pendapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, Bapak RA. Suhartadi, S.Pd.

3. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan menulis cerpen dari waktu ke waktu. Untuk instrumen yang menggunakan tes kinerja yakni tes menulis cerpen dalam hal ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan rumus *alpha cronbach* dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Adapun kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel yakni, jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0, didapatkan koefisien reliabilitas 0,681, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya $>0,6$. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2, halaman 117.

Tabel 5: **Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,681	4

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t sampel berhubungan dan uji-t sampel bebas serta *gain* skor. Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mencari perbedaan kemampuan

menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika nilai *Sig* (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika nilai *Sig* (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen yang digunakan pada kelompok eksperimen. Jika nilai *Sig* (2-tailed) lebih dari 5% (0,05), berarti strategi *Webbing* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Jika nilai *Sig* (2-tailed) kurang dari 5% (0,05), berarti strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Gain skor adalah selisih *mean pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain* skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka akan dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pengujian normalitas distribusi menggunakan bantuan komputer SPSS versi 22.0. Interpretasi hasil uji normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig* (2-

tailed). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05). Namun apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi *Alpha 5%* (*Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama (homogen) dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Cara menguji homogenitas varians menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Uji homogenitas varians dilakukan terhadap skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Data dikatakan homogen jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig* > *alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (homogen). Namun apabila signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi *Alpha 5%* (*Sig.* < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa varians berbeda secara signifikansi atau tidak homogen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari

hipotesis nol, yaitu yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan

H_o : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan

H_o : Strategi *Webbing* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

H_a : Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*) kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi perlakuan menulis cerpen menggunakan strategi konvensional yaitu, tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Webbing*. Proses pembelajaran kelompok kontrol berlangsung seperti biasa yang dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes kemampuan menulis cerpen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelompok kontrol dalam menulis cerpen.

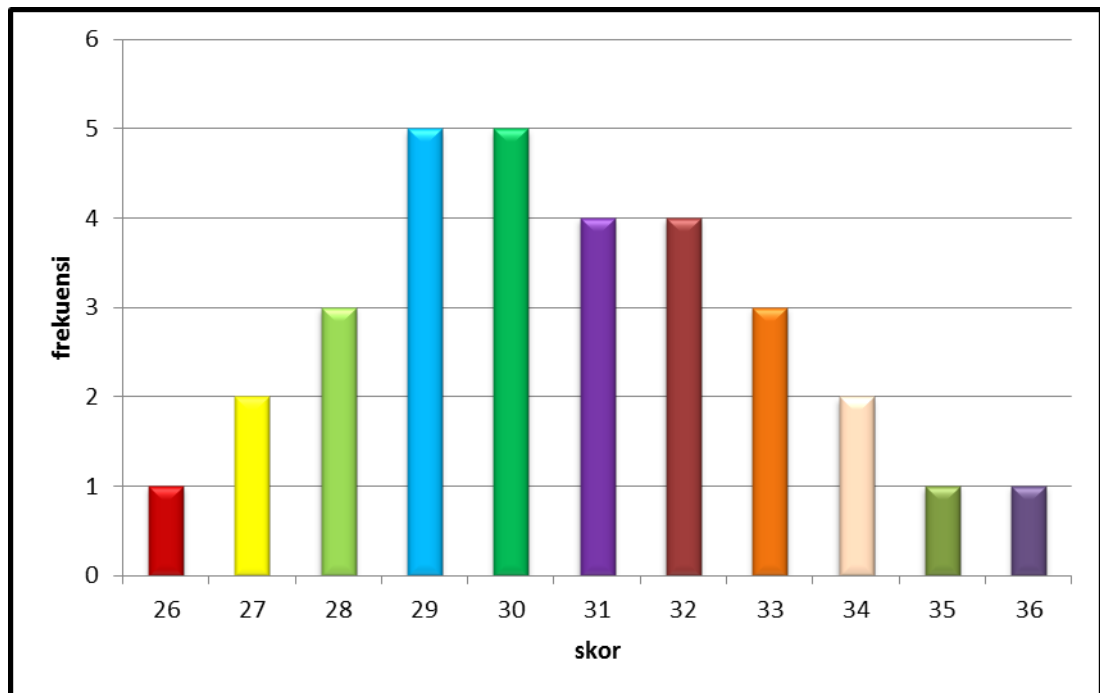
Tes kemampuan awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Maret 2016 jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Subjek kelompok

kontrol sebanyak 32 siswa. Penghitungan hasil *pretest* menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0, diketahui bahwa kelompok kontrol memiliki skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *pretest* sebesar 30,61; mode sebesar 29,00; skor tengah (median) sebesar 30,00; dan standar deviasi sebesar 2,445; skor maksimal 36 dan skor minimal 26. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol juga dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
26	1	3,2	1	3,2
27	2	6,5	3	9,7
28	3	9,7	6	19,4
29	5	16,1	11	35,5
30	5	16,1	16	51,6
31	4	12,9	20	64,5
32	4	12,9	24	77,4
33	3	9,7	27	87,1
34	2	6,5	29	93,5
35	1	3,2	30	96,8
36	1	3,2	31	100

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 29 dan 30 yang diperoleh 5 siswa (16,1%), skor 26 diperoleh 1 siswa (3,2%), skor 27 diperoleh 2 siswa (6,5%), skor 28 diperoleh 3 siswa (9,7%), skor 31 diperoleh 4 siswa (12,9%), skor 32 diperoleh 4 siswa (12,9%), skor 33 diperoleh 3 siswa (9,7%), skor 34 diperoleh 2 siswa (6,5%), skor 35 diperoleh 1 siswa (3,2%), dan skor 36 diperoleh 1 siswa (3,2%). Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 7: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

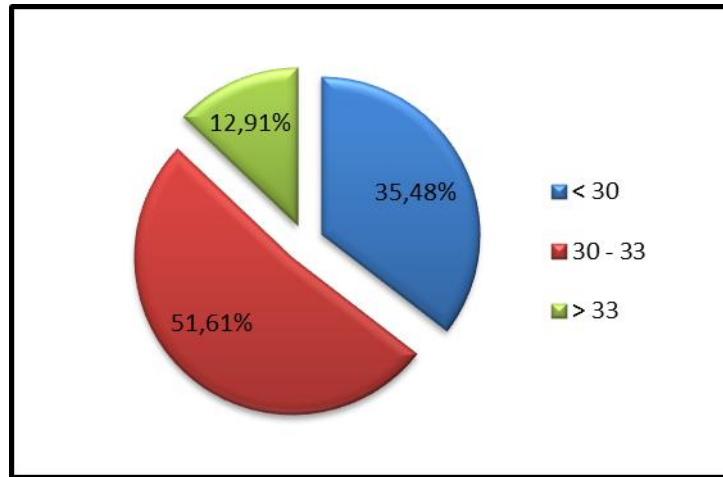
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	Md	Mo
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	31	36	26	30,61	30,00	29,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 30	11	35,48	11	35,48
2.	Sedang	30 – 33	16	51,61	27	87,09
3.	Tinggi	> 33	4	12,91	31	100

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



Gambar 5: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 8 dan Gambar 5, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 11 siswa (35,48%) yang skornya termasuk kategori rendah, 16 siswa (51,61%) masuk kategori sedang dan 4 siswa (12,91%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang. Pada tahap awal tes penulisan cerpen, siswa belum menguasai dan memahami dalam penulisan cerpen yang baik dan benar.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi perlakuan menulis cerpen menggunakan strategi *webbing*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes kemampuan menulis cerpen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan

awal siswa kelompok eksperimen dalam menulis cerpen. Tes kemampuan awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Maret 2016 jam pelajaran ke-6 dan ke-7. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

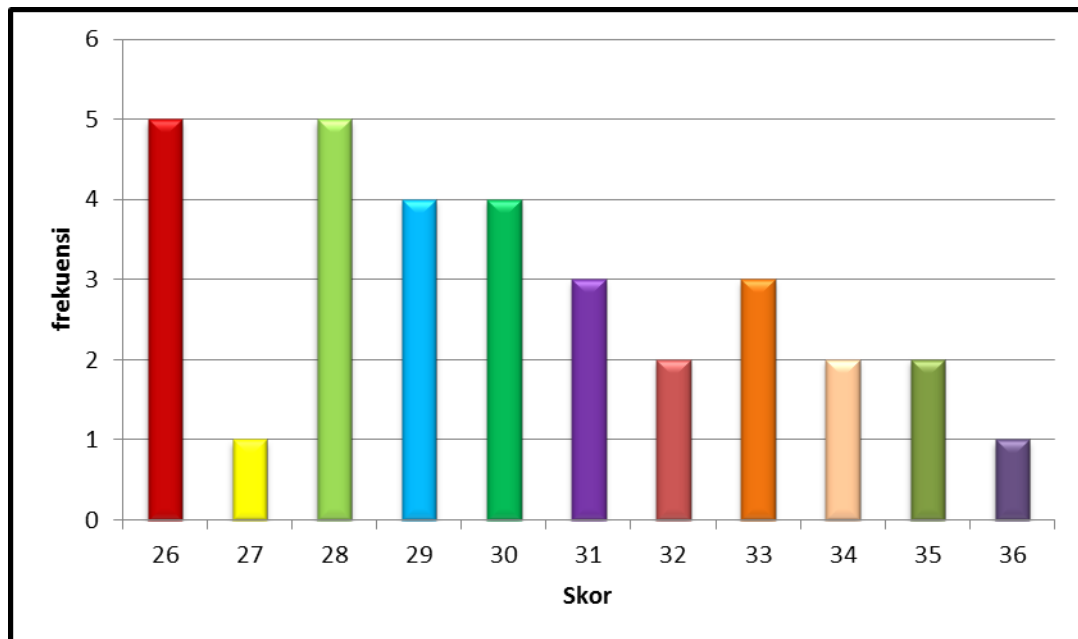
Melalui penghitungan hasil *pretest* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0, diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *pretest* sebesar 30,09; mode sebesar 26; skor tengah (median) sebesar 30,00; dan standar deviasi sebesar 2,944; skor maksimal 36 dan skor minimal 26. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
26	5	15,6	5	15,6
27	1	3,1	6	18,8
28	5	15,6	11	34,4
29	4	12,5	15	46,9
30	4	12,5	19	59,4
31	3	9,4	22	68,8
32	2	6,3	24	75,0
33	3	9,4	27	84,4
34	2	6,3	29	90,6
35	2	6,3	31	96,9
36	1	3,1	32	100

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 26 dan 28 yang diperoleh 5 siswa (15,6%), skor 27 diperoleh 1 siswa (3,1%), skor 29 diperoleh 4 siswa (12,5%), skor 30 diperoleh 4 siswa (12,5%), skor 31 diperoleh 3 siswa

(9,4%), skor 32 diperoleh 2 siswa (6,3%), skor 33 diperoleh 3 siswa (9,4%), skor 34 diperoleh 2 siswa (6,3%), skor 35 diperoleh 2 siswa (6,3%), dan skor 36 diperoleh 1 siswa (3,1%). Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 10: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

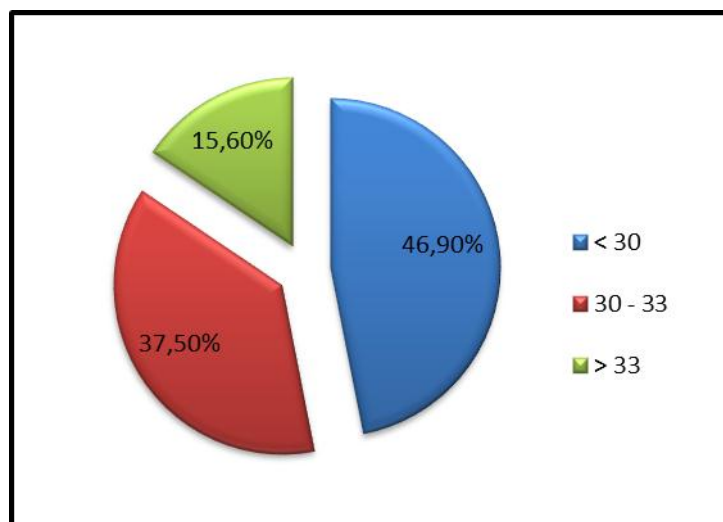
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	Md	Mo
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	32	36	26	30,09	30,00	26

Kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 30	15	46,9	15	46,9
2	Sedang	30 – 33	12	37,5	27	84,4
3	Tinggi	> 33	5	15,6	32	100

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut



Gambar 7: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 11 dan Gambar 7, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 15 siswa (46,9%) yang skornya termasuk kategori rendah, 12 siswa (37,5%) masuk kategori sedang dan 5 siswa (15,6%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen adalah kategori rendah. Pada tahap awal tes penulisan cerpen, siswa belum menguasai dan memahami dalam penulisan cerpen yang baik dan benar.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

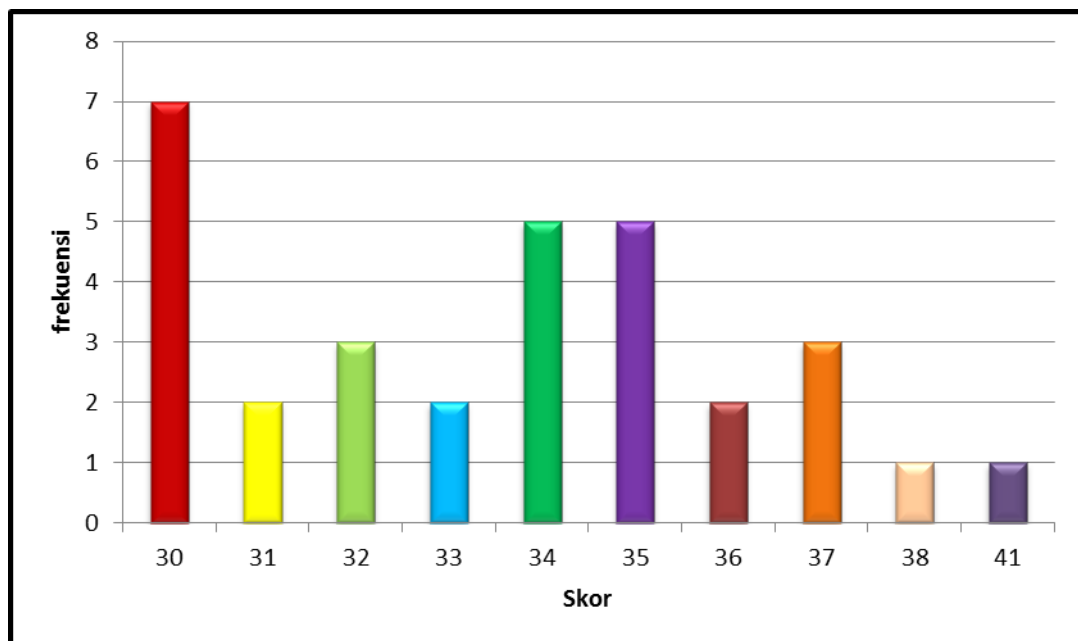
Posttest kelompok kontrol dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 April 2016 jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pada kelompok kontrol *posttest* dilakukan setelah perlakuan. Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan menulis cerpen dengan pembelajaran menulis menggunakan strategi konvensional yaitu, tanpa menggunakan strategi *Webbing*. Guru menyampaikan materi menulis cerpen dan pemberian contoh cerpen. Subjek *posttest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa.

Melalui penghitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0, diketahui bahwa kelompok kontrol memiliki skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 33,58; mode sebesar 30; skor tengah (median) sebesar 34,00; dan standar deviasi sebesar 2,849; skor maksimal 41 dan skor minimal 30. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol juga dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
30	7	22,6	7	22,6
31	2	6,5	9	29,0
32	3	9,7	12	38,7
33	2	6,5	14	45,2
34	5	16,1	19	61,3
35	5	16,1	24	77,4
36	2	6,5	26	83,9
37	3	9,7	29	93,4
38	1	3,2	30	96,8
41	1	3,2	31	100

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 30 yang diperoleh 7 siswa (22,6%), skor 31 diperoleh 2 siswa (6,5%), skor 32 diperoleh 3 siswa (9,7%), skor 33 diperoleh 2 siswa (6,5%), skor 34 diperoleh 5 siswa (16,1%), skor 35 diperoleh 5 siswa (16,1%), skor 36 diperoleh 2 siswa (6,5%), skor 37 diperoleh 3 siswa (9,7%), skor 38 diperoleh 1 siswa (3,2%), dan skor 41 diperoleh 1 siswa (3,2%). Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8: **Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 13: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

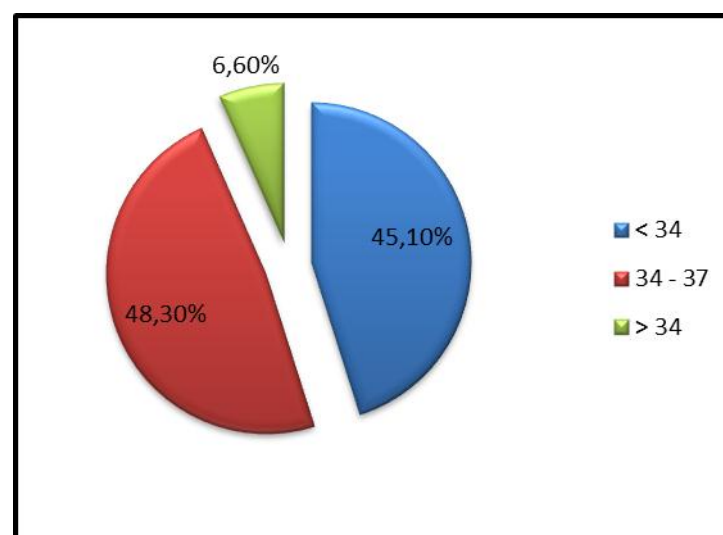
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	Md	Mo
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	31	41	30	33,58	34,00	30

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 34	14	45,1	14	45,2
2	Sedang	34 – 37	15	48,3	29	93,5
3	Tinggi	> 37	2	6,6	31	100

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut



Gambar 9: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 14 dan Gambar 9, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 14 siswa (45,1%) yang skornya termasuk kategori rendah, 15 siswa (43,8%) masuk kategori sedang dan 2 siswa (6,6%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol pada pembelajaran menulis cerpen hanya mengalami peningkatan yang sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

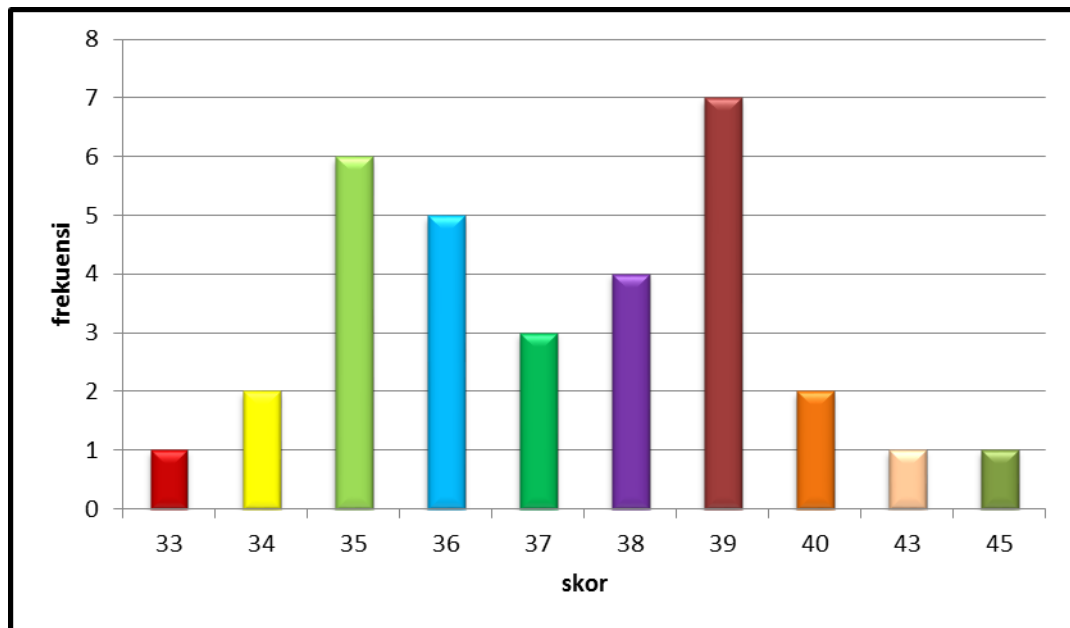
Posttest kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 April 2016 jam pelajaran ke-6 dan ke-7. Pada kelompok eksperimen *posttest* dilakukan setelah perlakuan. Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan pembelajaran menulis menggunakan strategi *Webbing*. Subjek *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Melalui penghitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0, diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 37,34; mode sebesar 39,00; skor tengah (median) sebesar 37,00; dan standar deviasi sebesar 2,598; skor maksimal 45 dan skor minimal 33. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
33	1	3,1	1	3,1
34	2	6,3	3	9,4
35	6	18,8	9	28,1
36	5	15,6	14	43,8
37	3	9,4	17	53,1
38	4	12,5	21	65,6
39	7	21,9	28	87,5
40	2	6,3	30	93,8
43	1	3,1	31	96,9
45	1	3,1	32	100

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 39 yang diperoleh 7 siswa (21,9%), skor 33 diperoleh 1 siswa (3,1%), skor 34 diperoleh 2 siswa (6,3%), skor 35 diperoleh 6 siswa (18,8%), skor 36 diperoleh 5 siswa (15,6%), skor 37 diperoleh 3 siswa (9,4%), skor 38 diperoleh 4 siswa (12,5%), skor 40 diperoleh 2 siswa (6,3%), skor 43 diperoleh 1 siswa (3,1%), dan skor 45 diperoleh 1 siswa (3,1%). Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 10: **Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 16: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

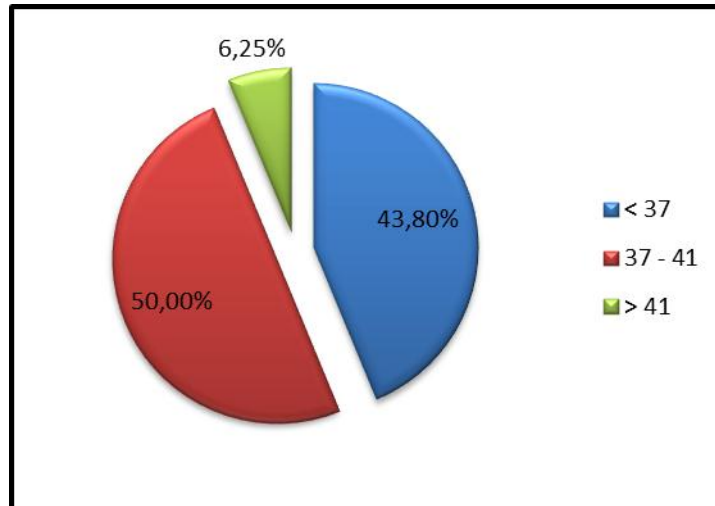
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	Md	Mo
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	32	45	33	37,34	37,00	39,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 37	14	43,8	14	43,8
2	Sedang	37 – 41	16	50	30	93,8
3	Tinggi	> 41	2	6,25	32	100

Tabel 17 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut



Gambar 11: **Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 17 dan Gambar 11, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 14 siswa (43,80%) yang skornya termasuk kategori rendah, 16 siswa (50%) masuk kategori sedang dan 2 siswa (6,25%) masuk dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis cerpen disajikan dalam bentuk tabel perbandingan data. Statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen, perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N	31	32	31	32
Skor Tertinggi	36	36	41	45
Skor Terendah	26	26	30	33
Mean	30,61	30,09	33,58	37,34
Median	30,00	30,00	34,00	37,00
Mode	29	26	30	39
Standar Deviasi	2,445	2,833	2,849	2,598

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah 26 sedangkan pada *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 26. Pada *posttest* kelompok kontrol skor tertinggi meningkat menjadi 41 dan skor terendah menjadi 30. Peningkatan juga terjadi pada *posttest* kelompok eksperimen dengan skor tertinggi yang meningkat menjadi 45 dan skor terendah menjadi 33.

Tabel di atas juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol yang semula sebesar 30,61 meningkat menjadi sebesar 33,58. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 2,97 ($30,61 - 33,58$). Peningkatan juga terjadi pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh skor rata-rata *pretest* sebesar 30,09 yang meningkat pula menjadi 37,34. Artinya, terdapat

kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 7,25 (30,09 – 37,34).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang diajar menggunakan strategi *Webbing* mengalami kenaikan skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan strategi konvensional untuk pembelajaran menulis cerpen.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.00. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Berikut ini disajikan rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikasi	Asymp. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan data skor *pretest* kemampuan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 (5%).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikasi	Asymp. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	31	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	5 %	0,133	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan data skor *posttest* kemampuan menulis cerpen dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok kontrol memperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 sedangkan kelompok eksperimen memperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)*

sebesar 0,133. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *posttest* menulis cerpen kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 (5%).

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis cerpen dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS versi 22.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

1) Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*levene statistic*) *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,329	1	61	0,254	<i>Sig</i> 0,254 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 22.0 di atas, dapat diketahui hasil uji homogenitas varians data bahwa data *pretest* kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikansi 0,254 lebih besar dari 0,05 ($Sig > \alpha$).

2) Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen

Rangkuman hasil uji homogenitas varians data (*Levene statistic*) *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,497	1	61	0,483	$Sig\ 0,483 > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan tabel rangkuman hasil penghitungan program SPSS 22.0 di atas, dapat diketahui hasil uji homogenitas varians data bahwa data *posttest* kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena signifikansi 0,483 lebih besar dari 0,05 ($Sig > \alpha$).

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen dengan program SPSS versi 22.0, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *Webbing* pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan pembelajaran kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok yang menggunakan strategi konvensional. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Berikut ini adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,760	61	0,450	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 0,760 dengan df 61 diketahui nilai p (0,450) $>$ 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8, halaman 144.

2) Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	-5,481	61	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya $t_{hitung} = 5,481$ dengan df 61 diketahui nilai p (0,000) $<$ 0,05. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut tidak sama. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8, halaman 145.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	-6,515	30	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya $t_{hitung} = 6,515$ dengan df 30 dan diperoleh nilai $p \ 0,000 < 0,05$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8, halaman 146.

2) Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 26: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	-13,948	31	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya $t_{hitung} = 13,948$ dengan df 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8, halaman 147.

c. Gain Skor (Skor Capaian)

Gain skor (skor capaian) adalah selisih mean *pretest* dan mean *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain* skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. *Gain* skor dari kelompok kontrol sebesar 2,97 dan kelompok eksperimen sebesar 7,25. Melalui *gain* skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penghitungan *gain* skor tersebut dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0. Hasil penghitungan selengkapnya terdapat di Lampiran 9, halaman 151.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.”

Perbedaan kemampuan menulis cerpen kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Webbing* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 24.

Hasil analisis uji-t data *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 22.0, diperoleh t_{hitung} sebesar = 5,481 dengan df 61, dan nilai p ($0,000$) $< 0,05$. Dengan demikian, nilai taraf kesalahan yang ditentukan, yakni sebesar 0,05. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional, **ditolak**.

Ha = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional, **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (Hipotesis nol) yang berbunyi “Strategi *Webbing* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.” Keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dapat diketahui dengan uji-t data *pretest* dan *posstest* kelompok eksperimen.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 diketahui besarnya $t_{hitung} = 13,948$ dengan df 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan *gain* skor antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. *Gain* skor kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,25, sedangkan *gain* skor pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,97. Kenaikan *gain* skor kelompok eksperimen yang lebih besar daripada *gain* skor kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut.

Ho = Strategi *Webbing* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, **ditolak**.

Ha = Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, dan XD. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, dengan mengundi kelas yang masuk dalam populasi. Dari teknik *cluster random sampling* ini kemudian diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X A dan XC dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Kelas X B dengan jumlah siswa

sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas X A sebagai kelas kontrol, yaitu kelompok yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi *Webbing*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi *Webbing* dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi Konvensional

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen sebelum diberi perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah tes kemampuan menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest* pada

kedua kelompok kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis cerpen.

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh skor *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebesar 36, skor terendah sebesar 26, mean sebesar 30,61, median sebesar 30,00, *mode* sebesar 29, dan standar deviasi sebesar 2,445. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen sebesar 36, skor terendah sebesar 26, mean sebesar 30,09, median sebesar 30,00, *mode* sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,833. Dengan melihat perbandingan skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 0,760 dengan df 61 diketahui nilai p $0,450 > 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan *pretest*. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide untuk dijadikan

sebuah cerpen belum maksimal. Pada saat *pretest* masih banyak siswa yang kebingungan untuk menuangkan ide ke dalam tulisan, meskipun tema sudah ditentukan. Siswa kurang bisa membedakan antara tema dan judul. Sehingga banyak yang membuat judul sama dengan tema. Pada saat *pretest*, siswa juga masih kesulitan menentukan pembukaan cerita, konflik cerita dan penyelesaian cerita. Tulisan siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kalimat yang ditulis. Dilihat dari aspek mekanik, tulisan siswa juga masih banyak yang belum rapi. Beberapa contoh keterampilan awal siswa kelompok kontrol dalam menulis cerpen dapat dilihat di bawah ini.

29

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Mula Marsenti
No Absen	: 21
Kelas	: XA

Terserah Kata Hatiku

7
11
5
6
29

Matahari pagi, mulai menampatkan wajahnya. Bergegas ~~aku~~ aku langsung bangun dan mandi. Setelah itu, aku langsung bermain bersama teman-temanku. Kami bermain permainan laka-laki. Setelah kami bermain cukup lama, kami mulai bosan. Kami melihat ada sebuah pohon besar disebelah tempat kami bermain. Bergegas kami langsung menyusu ke pohon besar itu.

"Hei, hati-hati naknya." Ucapku.

"Ok." Jawab mereka bersama-sama.

Setelah kami sudah berada di atas pohon, kami langsung ~~melakukan~~ melakukan hal-hal yang membuat orang disekitar marah. Kami memetik buah yang ada di pohon itu. Santak, kami terkejut karena ada orang-kain yang melihat kami. Kami langsung menundukkan kepala dan badan kami memeluk pohon. Setelah orang kain yang melihat kami sudah pergi, kami bergegas turun dari pohon itu. Saat kami turun satu per satu, ada teman kami yang terpeleset.

"Hahaha, kamu kenapa?" Tanyaku.

"Udah tahu terpeleset, Pake nanya." Jawabnya.

"Kamu terpeleset?" Tanyaku ~~lagi~~.

"Aku kira kamu sedang tidur." Sahut temanku.

"Kalian itu, udah tahu aku terpeleset, tapi malah kalian ketawa." Jawabnya dengan beral kepada kami.

Kami tertawa terbahak-bahak melihat teman kami yang jatuh dari pohon. Kami tidak segera menolongnya, tetapi melihat raut wajahnya yang keratitan. Setelah kami puas melihat teman kami yang keratitan, kami langsung menolongnya.

Her, mulai sore, kami pulang ke rumah masing-masing. Di jalan mau pulang, kami masih teringat kejadian yang tadi. Kami tertawa-tawa disepanjang jalan. Satu per satu dari kami pulang ke rumahnya masing-masing.

(S21/KK/PRE/XA)

Pada tulisan di atas, dapat dilihat bahwa tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan dalam aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa serta mekanik saat pretest dilakukan. Dilihat dari aspek isi, tema yang telah ditentukan adalah

persahabatan, tetapi tema kurang dikembangkan dengan baik. Cerpen tersebut lebih mengarah pada cerita pengalaman sehari-hari yaitu, pengalaman tokoh Aku dan teman-temannya ketika sedang bermain bersama, hingga salah satu dari teman tokoh Aku terjatuh.

Dari aspek organisasi dan penyajian, kekurangan tulisan siswa masih tampak jelas, yaitu dalam hal penyajian unsur berupa tokoh dan penokohan, penulis hanya menyebutkan tokoh aku dan kami serta tidak disertai penggambaran karakter yang jelas dari tokoh cerita sehingga cerpen kurang menarik saat dibaca. Seharusnya pengenalan tokoh bisa diceritakan di awal dengan menyebutkan bentuk fisik maupun perwatakan sehingga cerita lebih hidup. Alur cerita dan konflik kurang terbangun dengan baik. Siswa tidak menjelaskan secara baik rangkaian peristiwa dan konflik cenderung datar sehingga terkesan kurang menarik. Pembaca tidak disugahi dengan ketegangan dalam cerita. Padahal pembaca lebih tertarik dengan cerita yang mempunyai konflik hingga sampai pemunculan klimaks dan penyajian akhir cerita yang menarik.

Dari aspek bahasa, kekurangan pada tulisan siswa di atas tampak jelas, yaitu pemilihan kata atau diksi yang digunakan. Hal ini terlihat dalam paragraf keempat kalimat pertama, *“Hari mulai sore, kami pulang kerumah masing-masing. Di jalan mau pulang, kami masih teringat kejadian yang tadi. Kami tertawa- tawa disepanjang jalan. Satu per satu dari kami, pulang ke rumahnya masing-masing.”* Penggunaan diksi akan lebih jelas bila kalimat tersebut diubah menjadi *“Hari mulai sore, kami bergegas pulang kerumah masing-masing. Di sepanjang perjalanan pulang, kami tertawa mengingat kejadian yang telah kami*

alami tadi.” Dalam hal penggunaan majas cerpen tersebut ditemukan penggunaan majas yang terbatas, sehingga membuat cerpen terlihat kurang menarik.

Dari aspek mekanik, kesalahan pada tulisan siswa terlihat dari banyaknya kesalahan penulisan huruf, kata dan tanda baca. Pada paragraf pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada kata *aku* yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan nama tokoh, yaitu menjadi “*Aku*”. Dari segi pemakaian tanda baca titik, kesalahan tersebut terlihat pada kalimat keenam paragraf pertama, “*Hei, hati-hati naiknya. “Ucapku”*” kalimat tersebut akan lebih tepat apabila diganti “*Hei, hati-hati naiknya. “Ucapku.”*” Kesalahan lain terlihat pada banyaknya tulisan siswa yang tidak rapi, banyak coretan dan masih banyak salah tulis.

Contoh lain kesalahan dalam segi bahasa dan mekanik pada kelompok kontrol dapat dilihat pada paragraf berikut ini.

39

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Azalya Febialmegael m.n
No Absen	: 06
Kelas	: XA

Diantara 2 sisi

8
10
8
8
34⁺

Awal itu, adalah awal dimana Clara masuk sekolah, ia pindahan dari Bandung. Saat itu Clara pindah sekolah dari Bandung ke Bali, karena ayahnya sedang dinas di pulau Bali selama 3 tahun. Clara pindah di SMA Putra Bangra dan akhirnya dia mulai menemukan sahabat di SMA tersebut. Nina, Dita, dan Ine adalah sahabat dari Clara, mereka selalu pergi bersama, entah untuk makan bareng, atau jalan-jalan bareng. Suatu ketika ada kakak kelas bernama Robby yang saat itu nakal. Clara

(S06/KK/PRE/XA)

Contoh paragraf di atas masih menunjukkan adanya kesalahan yang terdapat pada penulisan huruf kapital, pemilihan diksi, dan kalimat yang kurang padu. Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pada penulisan nama tempat yang tidak menggunakan huruf kapital, seperti pada penulisan “*SMA putra Bangsa*”, yang seharusnya ditulis “*SMA Putra Bangsa*” karena menunjukkan nama tempat. Pemilihan diksi yang kurang tepat pada cerpen di atas terlihat pada kalimat “*Saat itu, Clara pindah sekolah dari Bandung ke Bali, karena ayahnya sedang dinas di pulau Bali selama 3 tahun.*” Kalimat tersebut akan lebih tepat jika diganti menjadi “*Clara pindah sekolah dari Bandung karena mengikuti ayahnya yang sedang dinas di pulau Bali selama 3 tahun.*”

Contoh kesalahan pada kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tulisan berikut.

34

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Vina Sukma W
No Absen	: 30
Kelas	: X B

* ketika sahabat jatuh cinta *

9
12
5
8
34

"Hai Ran". Panggil Dina Sambil menghampiriku. Namaku Rani. Aku memiliki sahabat bernama Dina. Aku dan Dina sahabat dari SD. Sekarang kami sekolah SMA di Jogja. "Hai baru kelihatan kamu". Jawabku. "Iya hehehe". kata Dina. kami pun berjalan menuju kantin, ditengah perjalanan kami melewati kelas XII IPA. di depan kelas XI IPA ada seorang cowok tinggi, putih yg sedang bermain HP. Dina langsung salah tingkah. "Ran kabak itu namanya siapa?". tanya Dina kepada ku. "dia? dia itu namanya kak Alvin. kenapa?". tanyaku kembali. "Dia itu ganteng banget". jawab Dina. Di perjalanan menuju kantin Dina selalu membicarakan kak Alvin. Setiap Dina bertemu dengan kak Alvin selalu heboh dan ke PDan. "Eh ran tadi kak Alvin ngliatin aku terus". kata Dina saat menghampiriku. "terus". Jawabku. "kamu tuh nyebelin". kata Dina sambil buang muka. Setiap hari Dina selalu curhat dan membicarakan kak Alvin. Jika kak Alvin dekat dengan cewek, Dina selalu marah-marah nggak jelas. dan jika kak Alvin lihat Dina, Dina selalu heboh dan loncat-loncat sendiri. Dina selalu Caper saat di depan kak Alvin. "Ran tadi kak Alvin melihat aku bercenggan dengan Rudi, gimana nih? kayaknya kak Alvin cemburu". kata Dina dengan nada Pank. Rudi adalah tetangga Dina yang bersekolah sama dengan kami. "ya gimana?". Jawabku dengan bingung. "kamu tuh tanggepannya cuma itu mulu". jawab Dina dgn sebal. "hehehe Maaf". Jawabku. Semua tingkah Dina yg selalu heboh, marah-marah, dan caper sudah berakhir karena Dina dan kak Alvin sudah jadian diganti dengan kemanyaan Dina ke kak Alvin. Tapi Sekarang Aku Sendiri an karena Dina Sibuk dengan kak Alvin.

(S30/KE/PRE/XB)

Contoh di atas juga menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Walaupun cerpen merupakan karya sastra, tetapi cara penulisan juga harus diperhatikan sesuai dengan pedoman yang ada. Pada contoh tulisan di atas masih menunjukkan banyak kesalahan. Dilihat dari aspek bahasa, kekurangan pada tulisan siswa di atas masih tampak jelas, yaitu siswa kurang

memperhatikan diksi. Seperti terlihat dalam kutipan kalimat berikut *“Hai Ran.” Panggil Dina sambil menghampiriku. Namaku Rani Aku memiliki sahabat bernama Dina. Aku dan Dina sahabatan dari SD. Sekarang kami sekolah SMA di Jogja.”* Akan lebih jelas bila kalimat tersebut diubah menjadi *“Hai Ran.” Panggil Dina sambil menghampiriku. Namaku Rani, Aku memiliki sahabat bernama Dina. Aku dan Dina bersahabat dari SD, sekarang kami bersekolah di salah satu SMA di Jogjakarta.”*

Dari aspek mekanik, kekurangan pada tulisan siswa terlihat dari banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital, kata dan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada kata *“kami, ran, kak alvin, aku”* yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan penyebutan nama tokoh, yaitu menjadi *“Kami, Ran, kak Alvin, Aku”*. Rata-rata, siswa mengalami banyak kesalahan dalam menulis kata dengan singkatan, seperti terlihat pada kata *“yg, dgn, caper.”* Yang seharusnya ditulis lengkap, yaitu *“yang, dengan, dan mencari perhatian.”* Selain itu kesalahan penulisan ejaan pada tulisan tersebut terlihat pada kata *“ditengah, Diperjalanan”* seharusnya ditulis *“di tengah, di perjalanan”* karena menunjukkan tempat. Kesalahan lain terdapat pada kata *“sahabatan, sekolah, ketemu”* seharusnya ditulis dengan menggunakan imbuhan ber- karena menunjukkan arti melakukan perbuatan dan mengalami peristiwa. Sehingga akan lebih tepat jika ditulis *“bersahabat, bersekolah, bertemu.”*

Dari segi pemakaian tanda baca, siswa masih bingung kapan harus menempatkan tanda baca koma dan titik. Hal ini terlihat dalam kalimat berikut, *“Setiap hari Dina selalu curhat dan membicarakan kak Alvin. Jika kak Alvin dekat dengan cewek, Dina selalu marah-marah nggak jelas. dan jika kak Alvin Lihat Dina, Dina selalu heboh dan loncat loncat sendiri. Dina selalu caper sat di depan kak Alvin.”* Kalimat tersebut tidak menempatkan tanda baca koma dan titik secara tepat. Kalimat tersebut akan lebih tepat bila diubah menjadi seperti berikut, *“Setiap hari Dina selalu curhat dan membicarakan kak Alvin. Jika kak Alvin dekat dengan cewek, Dina selalu marah-marah nggak jelas sebaliknya jika kak Alvin melihat Dina, Ia selalu heboh. Di depan kak Alvinpun dina selalu mencari perhatian.”*

Hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan. Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional.

Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada cerpen yang akan digunakan untuk curah gagasan. Cerpen untuk perlakuan pertama berjudul *Bukit Mawar*. Cerpen untuk perlakuan kedua berjudul *Ngiang kata Ibu*. Cerpen

untuk perlakuan ketiga berjudul *Senyum Karyamin* dan cerpen untuk perlakuan keempat berjudul *Kimpul*. Semua materi cerpen yang dipilih tersebut sesuai untuk siswa kelas X SMA.

Pada tahap selanjutnya, siswa kelompok eksperimen diminta untuk melakukan curah gagasan bersama kelompoknya untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen yang terdapat dalam cerpen yang dibagikan oleh guru. Kemudian, secara individu siswa menentukan masalah yang terkandung dalam cerpen. Selain menentukan masalah, siswa juga diminta untuk menuliskan gambaran umum masalah terkait cerpen yang mereka baca kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Tahap selanjutnya, siswa diminta membuat bagan *Webbing* kemudian menentukan tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita. Setelah kerangka cerita selesai dibuat, siswa kemudian menukarkan hasil kerjanya dengan teman dalam kelompoknya untuk mendapatkan ide tambahan atau perbaikan sebelum dituliskan menjadi sebuah tulisan cerpen. Dari hasil perbaikan dan ide tambahan yang diberikan oleh teman dalam kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah cerpen. Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat kemudian ditukarkan kembali dengan teman sebangku untuk dilakukan revisi sebelum dituliskan menjadi sebuah cerpen yang utuh dan menarik. Pada tahap terakhir, perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan strategi konvensional. Siswa menerima materi tentang

menulis cerpen dari guru dan diberikan contoh cerpen untuk dibaca, kemudian siswa diminta untuk menulis cerpen dengan tema bebas berdasarkan imajinasi masing-masing siswa. Pada saat proses penulisan cerpen, siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen. Hal ini menyebabkan tulisan cerpen yang dihasilkannya kelompok kontrol masih belum tertata rapi.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen kedua kelompok juga terlihat dari hasil *posttest*. Pemberian *posttest* menulis cerpen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian peningkatan akhir kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* menulis cerpen dimaksudkan untuk membandingkan nilai yang telah dicapai saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, naik atau menurun. Dari hasil *posttest* skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata pada *posttest* dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27: Peningkatan Skor Rata-Rata Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Mean	Peningkatan Skor Rata-Rata (Mean)
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	30,61	33,58 – 30,61 = 2,97
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	33,58	
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	30,09	37,34 – 30,09 = 7,25
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	37,34	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah

siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Webbing*, sedangkan siswa kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional mengalami peningkatan yang kurang signifikan. Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 30,09 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 37,34. Dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,25. Pada kelompok kontrol diketahui skor *pretest* sebesar 30,61 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 33,58 yang berarti terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebesar 2,97. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kenaikan yang kurang signifikan.

Berdasarkan penghitungan rumus statistik uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} - 5,481 dengan df 61, nilai sebesar $p\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Penghitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis cerpen dibanding dengan kelompok kontrol. Kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen yang lebih baik bisa dilihat dari segi penyajian cerita dan organisasi. Dari segi bahasa dan mekanik kelompok eksperimen sudah lebih baik dalam memilih kata dan diksi yang digunakan.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Berikut contoh tulisan cerpen siswa kelompok kontrol.

35

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Rizky Utami
No Absen	: 27
Kelas	: XA

Tak Pernah Anggap

9
11
7
8
—
35 +

Malam yang sejuk menemani kesepianku. Angin malam turut membelai lembut rambutku. Aku selalu berfikir, "Kapan semua ini akan berubah?". Namaku Dera Alfara, ayah ibuku sangat menyayangi kakakku, Avri. Berbeda denganku, mereka selalu membandingkan antara aku dan kakakku. Tak pernah sedikit pun aku merasakan kasih sayang dari mereka.

Sampai suatu hari saat pembagian raport tiba. Pagi itu dengan wajah ceria aku turun menuju meja makan. Di sana sudah ada Mama, Papa, dan Kak Avri. Hanya diriku seorang yang belum ada.

"Pa, tolong ambilin raport Dera, ya." pintaku pada Papa.

"Papa banyak pekerjaan sekarang, gak bisa di ganggu" kata Papaku.

"Ma, nanti tolong ambilin raport Dera, ya." pintaku.

"Mama sudah janji mau ambil raport Kak Avri, dia kan sudah kelas tiga, jadi harus di wakikan" jawab Mama.

"Oh, gitu ya." jawabku kecewa.

Saat itu selera makanku langsung hilang. Aku langsung berlari ke kamar sambil menangis. Tak ada seorang pun yang peduli denganku. Harapanku hanya 1. Brljah. Hanya dlah yang peduli kepada ku. Ternyata benar. Brljah telah mengambilkan raportku. Aku mendapat juara 1 di kelas.

"Gimana raportmu Der?" tanya Kak Avri

"Bagus, aku juara 1 kak." jawabku

"Alah, juara 1 di kelas Dera pasti juara terakhir di kelas Avri." kata Papa sinis.

Aku sangat kecewa, perjuanganku tak pernah di hargai. Apa yang ku lakukan selalu salah. Saat aku memenangkan lomba karate pun orang tuaku juga meremehkan. Mereka menyuruhku untuk tidak memasang fotoku di ruang tamu. Kata mereka, aku memalukan mereka. Aku selalu berusaha jadi yang terbaik untuk mereka. Tapi mereka tidak pernah memperhatkanku.

Sampai akhirnya saat 3 hari sebelum ulang tahun Kak Avri, ia mengalami sakit parah & dokter mengatakan bahwa ginjalnya sudah benar-benar rusak

(S27/KK/POST/XA)

Pada penggalan cerpen di atas, menunjukkan masih adanya kekurangan dalam hal mekanik yaitu, penulisan huruf, kata dan tanda baca. Masih ada beberapa penulisan yang salah seperti pada kata “*raport, gak*” yang seharusnya ditulis “*rapor, tidak*”. Selain itu penulisan kata “*memasang foto diruang tamu*” kurang sesuai dengan konteks kalimat seharusnya ditulis “*memajang foto di ruang tamu*” karena berarti menempatkan secara rapi untuk dipamerkan.

Dari aspek bahasa kesalahan penggunaan diksi dan tanda baca yang kurang sesuai terlihat pada paragraf keempat kalimat keempat “*Mereka menyuruhku untuk tidak memasang fotoku di ruang tamu. Kata mereka aku memalukan mereka. Aku selalu berusaha jadi yang terbaik untuk mereka. Tapi mereka tidak pernah memperhatikanku.*” Kalimat tersebut terlalu banyak menggunakan kata *mereka*, seharusnya akan lebih tepat apabila ditulis “*Papa dan Mama menyuruhku untuk tidak memajang fotoku di ruang tamu karena menurut mereka aku memalukan. Aku selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk orang tuaku, tetapi mereka tidak pernah memperhatikanku.*”

Dari aspek organisasi dan penyajian, konflik dalam cerita masih belum hidup meskipun ide cerita sudah lebih berkembang. Namun, pada tulisan siswa tersebut sudah menampilkan tokoh dan penokohan dengan baik dan jelas. Pada kelompok eksperimen, tulisan siswa sudah lebih baik. Berikut contoh tulisan siswa kelompok eksperimen.

45

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: ARGA KUMALAR
No Absen	: 08
Kelas	: XB

Mawar Putih Pertemuan

13 Aku terpaku pada kaca bening, terisi air setengah volume
14 tedapat setangkai hijau bermahkota kelopak putih. Aku tak bosan
9 melihat bunga itu, membiarkan wangi itu menyusup indera penciumanku.
9 First flower yang ku dapatkan 2 hari yang lalu.

45 + "Kling", handphone ku berbunyi menandakan ada BBM masuk.

Dengan cepat ku buka pesan, entah kenapa beberapa hari terakhir ini kepekaanku terhadap bunyi handphone meningkat pesat.

Tertulis sebuah nama yang kini sangat familiar. lalu kubaca.

"Kamu ada acara ngga besok sore?"

From yossy

Tanpa sadar bibirku tertarik keatas, menciptakan lengkung senyuman.

"Kenapa?" balasku singkat. Akumemang orang yang sedikit cuek. Selalu menjawab pertanyaan dengan pertanyaan bukan pernyataan.

"Aku anggap kau bisa, besok aku akan menjemputmu pukul 3 sore." balasnya yang berhasil membuatku tiba-tiba kesal. ya. Dia selalu memutuskan sesuatu sebelah pihak. Aku membiarkan pesan itu dan tidak berniat membalas.

Hari ini aku pulang cepat, pukul dua tepat aku sudah berada dirumah. Aku masuk ke kamar dan memainkan handphone. "Kling" bunyi itu menghentikanku dari aktivitas membaca wattpad.

"Cepat, siap-siap aku otw rumahmu"

From yossy

Huuh, aku menghela nafas. Dia memang orang yang menyebarkan selalu menurut kemauannya sendiri. Dengan terpaksa aku mandi dan bersiap-siap. Saat aku memaknai sepatu tiba-tiba terdengar teriakan ibuku yang memanggilku. Aku tahu dia sudah datang. Haha bersabarlah Arga. Jadilah malaikat tanpa sayap untuk beberapa jam kedepan.

(S03/KE/POST/XB)

Pada penggalan cerpen di atas, siswa sudah kreatif dalam mengembangkan cerpen yang dibuat. Dilihat dari aspek isi, kreativitas dalam mengembangkan cerita sudah terbangun dengan baik, cerita dikembangkan dengan sangat kreatif dan menarik. Seperti yang telah disebutkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* paling efektif dari aspek organisasi dan penyajian. Hal ini dapat dilihat dari kriteria penyajian unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, konflik, judul dan gaya bahasa. Pemilihan tokoh utama dan tokoh sampingan dalam cerpen ini terlihat jelas dengan disertai penggambaran karakter yang baik. Cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama, yaitu aku. Penggunaan sudut pandang tersebut menjadikan pembaca memahami tokoh dan isi cerita. Dalam hal pemilihan judul siswa sangat kreatif dan cukup bisa memunculkan rasa penasaran pembaca dengan memberikan judul “Mawar Putih Pertemuan” yang mewakili apa yang ada di dalam isi cerpen tersebut.

Dilihat dari aspek bahasa secara keseluruhan, pemilihan diksi dalam cerpen tersebut sudah lebih baik. Penulis menggunakan diksi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja seperti penggunaan kata “*handpone*, *BBM*, *wattpad*”. Dalam hal penggunaan majas, siswa sudah mampu menghasilkan majas yang kreatif dan menarik sehingga membuat cerita terlihat indah ketika dibaca.

Kesalahan dalam hal mekanik juga berkurang. Hanya terdapat sedikit kesalahan seperti pada kata “*dirumah*” yang seharusnya dipisah menjadi “*di rumah*” karena menunjukkan tempat. Namun, secara keseluruhan penulisan huruf, kata dan tanda baca serta kerapian tulisan sudah lebih tepat.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest* hal yang membedakan antara hasil karangan cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada pengembangan ide. Keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* tidak terlepas dari teori Bromly, dkk (dalam Wiesendanger, 2001: 136) yang menyatakan bahwa strategi *Webbing* merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik.

Dari hasil tulisan siswa kelompok eksperimen dapat mengembangkan ide dengan sangat baik dengan menggunakan strategi *Webbing*. Selain itu siswa kelompok eksperimen lebih fokus dan lebih mudah memetakan unsur-unsur cerita karena sebelum mengembangkan cerita menjadi sebuah cerpen, siswa kelompok eksperimen terlebih dahulu menuliskan kata-kata kunci untuk membuat kerangka cerpen kedalam bagan *Webbing* yang saling terhubung satu sama lain. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk saling berbagi ide dengan siswa lainnya untuk mendapatkan ide perbaikan dari siswa lain sebelum dikembangkan menjadi cerpen yang menarik. Hal tersebut berbeda dengan siswa pada kelompok kontrol, yang lebih terbatas dalam mengembangkan ide.

Dari hasil tulisan dan hasil penghitungan baik dengan nilai mean dan *uji-t* tersebut memperjelas perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan

strategi *Webbing* dan kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Dengan kata lain pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan keterampilan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani yang berjudul “Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Persamaan penelitian itu ialah meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA menggunakan strategi tertentu. Perbedaan dari penelitian Revi Nurmayani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Apabila penelitian Revi Nurmayani menggunakan strategi *brainwriting* yaitu, strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas sehingga siswa dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan memvisualisasikan kata-kata kunci yang diletakkan dalam bagan *Webbing* sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf dan menjadi sebuah cerpen yang utuh. Perbedaan yang lain adalah populasi pada penelitian ini, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sedangkan pada penelitian tersebut siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik

2. Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Webbing*. Skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Gain skor kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,25, sedangkan *gain* skor pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 2,97. Melalui *gain* skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Selain itu, hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Diperoleh besarnya $t_{hitung} = 13,948$ dengan $df = 31$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaan *gain* skor kelompok eksperimen yang lebih besar dari *gain* skor kelompok kontrol ($7,25 > 2,97$) dan hasil uji-t ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa strategi *Webbing* efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa membuat unsur-unsur cerita yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan diantaranya sehingga lebih tervisualisasikan kerangka cerpen yang akan mereka tulis selain itu, tulisan siswa lebih terfokus dan terorganisasi dengan baik. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Seperti yang dikemukakan Wiesendanger (2001: 136) bahwa strategi *Webbing* digunakan untuk membangun elemen cerita sehingga strategi ini hanya berfungsi pada teks narasi, tetapi *Webbing* dapat dengan mudah dimodifikasi untuk jenis teks yang lain.

Dengan pengetahuan yang lebih tentang unsur-unsur cerita, tulisan siswa lebih terstruktur dan imajinasi siswa lebih terarah sehingga siswa lebih mudah untuk mengembangkan ide cerita yang akan mereka tulis. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen secara konvensional, siswa kesulitan mengembangkan ide cerita dimana hasil tulisan siswa kelompok kontrol hanya berdasarkan imajinasi yang ada pada saat itu.

Keefektifan strategi *Webbing* dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan strategi *Webbing* yang cukup tinggi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelompok eksperimen lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen, siswa melakukan proses menulis cerpen dengan langkah- langkah yang mempermudah mereka seperti melakukan

curah gagasan dari contoh cerpen yang dibacanya untuk menemukan sarana cerita, fakta cerita dan tema, kemudian menentukan gambaran umum masalah dari contoh cerpen yang dibacanya, mengaitkan masalah yang ditemukan dengan kehidupan nyata, membuat konsep cerita yang lebih matang dengan imajinasi yang lebih terarah serta melakukan proses perbaikan yang dilakukan oleh teman untuk mendapatkan ide tambahan dan pada akhirnya siswa mampu menulis cerpen yang menarik.

Keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Anggun Deni Prabowo (2014) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman”. Hasil dalam penelitian Anggun Deni Prabowo menunjukkan bahwa penerapan strategi *Webbing* dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggun Deni Prabowo, yaitu pada variabel terikat serta populasi penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis naskah drama satu babak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi *Webbing* untuk pembelajaran menulis cerpen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sedangkan populasi pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian secara umum berjalan dengan baik meskipun demikian, selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa hal keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan-keterbatasan selama proses penelitian.

1. Siswa mengalami kejenuhan karena pada setiap pertemuan diharuskan menulis cerpen. Kejenuhan tersebut dikarenakan pembelajaran menulis cerpen berlangsung selama enam kali pertemuan sehingga siswa merasa kekurangan ide dan gagasan untuk mengembangkan cerita dalam cerpen. Akan tetapi, hal itu bisa diatasi dengan bantuan guru memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dengan menggunakan strategi *Webbing* memudahkan siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan. Selain itu, strategi ini juga dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa sehingga tidak jenuh dalam pembelajaran karena strategi *Webbing* mengharuskan siswa berperan aktif dalam kelompok.
2. Keberhasilan penggunaan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen, terbatas pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Dengan kata lain, penerapan strategi tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas untuk mengetahui kontribusi positif dari strategi pembelajaran *Webbing* dan pembelajaran menulis cerpen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} -5,481$ dengan df 61 dan nilai p 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} -6,515$ dengan df 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} -13,948$ dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Selain itu, hasil pengujian *gain score* kelompok eksperimen sebesar 7,25 lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,97. Dari data tersebut membuktikan bahwa kedua kelompok sama-sama menggunakan strategi yang efektif, tetapi strategi *Webbing* yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis diperlukan strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen, yang salah satunya adalah menggunakan strategi *Webbing*. Penggunaan strategi ini mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan gagasan terhadap peristiwa yang dituangkan kedalam kata-kata kunci yang saling terhubung satu sama lain sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, strategi ini dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa sehingga tidak jenuh seperti pembelajaran yang biasa dilakukan.

C. Saran

Bedasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu, sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai strategi, salah satunya dengan menggunakan strategi *Webbing*. Strategi *Webbing* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk

digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap strategi *Webbing* yang lebih luas guna meningkatkan penguasaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan karakteristik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departement of Program Development and Alignment. 2000. *Teaching Strategies*. Florida: The School Board of Country.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurghiyanthro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurghiyanthro, Burhan. 1955. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2010a. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012b. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurmayani, Revi. 2015. “Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.” *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Prabowo, Anggun Deni. 2014. “Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.” *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

_____. 2009a. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: FBS UNY.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

_____. 2008a. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, H.G. 2009. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.

Ward, Michael E. 2000. *Hand in Hand with the Second Language Standard Course of Study*. Carolina: Departement of Public Instruction.

Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN TES

PRETEST

- Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawab.
 - Bacalah soal berikut dengan cermat dan kerjakanlah sesuai langkah-langkah pada soal.
- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain dengan tema persahabatan!
 - 2) Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, konflik, latar, dan sudut pandang!
 - 3) Menggunakan pilihan kata yang baik!
 - 4) Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema!
 - 5) Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Selamat Mengerjakan ☺

POSTTEST

- Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawab.
 - Bacalah soal berikut dengan cermat dan kerjakanlah sesuai langkah-langkah pada soal.
- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain dengan tema romantika remaja!
 - 2) Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, konflik, latar, dan sudut pandang!
 - 3) Menggunakan pilihan kata yang baik!
 - 4) Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema!
 - 5) Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Selamat Mengerjakan ☺

**INSTRUMEN
PENILAIAN**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor	Skor mak.
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat Baik: tema dikembangkan dengan sangat baik, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, seluruh isi cerita sesuai dengan tema, antar kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5	5
		Baik: tema dikembangkan dengan baik, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf dalam cerita yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4	
		Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, cukup banyak isi cerita yang tidak sesuai dengan tema, cukup banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, cukup banyak kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3	
		Kurang: tema dikembangkan secara terbatas, isi cerita banyak yang tidak sesuai dengan tema, banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, banyak kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2	
		Sangat Kurang: tidak ada pengembangan tema, sebagian besar cerita tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat.	1	
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat Baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik dan tidak keluar dari tema	5	
		Baik: cerita dikembangkan secara kreatif dan tidak keluar dari tema	4	

		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema.	3	
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif, dan keluar dari tema.	2	
		Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan	1	
	Kelengkapan cerita	Sangat Baik: cerita betul-betul selesai dengan tuntas, penyajian akhir cerita menarik dan menimbulkan penasaran	5	5
		Baik: cerita selesai dengan tuntas, penyajian akhir cerita menarik dan cukup menimbulkan penasaran	4	
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, penyajian akhir cerita cukup menarik dan menimbulkan penasaran	3	
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, penyajian akhir cerita kurang menarik dan menimbulkan penasaran	2	
		Sangat Kurang: cerita tidak selesai, penyajian akhir cerita tidak menarik dan tidak menimbulkan penasaran	1	
Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, konflik, gaya bahasa dan nada	Sangat Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap dan menarik	5	5
		Baik: semua unsur disajikan dengan cukup jelas, lengkap, dan menarik	4	
		Cukup: unsur disajikan dengan cukup jelas, tetapi kurang lengkap dan menarik	3	
		Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap dan kurang menarik	2	
		Sangat Kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1	
	Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik	5	5
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik	4	
		Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik	3	
		Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik	2	
		Sangat Kurang: urutan cerita yang	1	

		disajikan tidak padu dan tidak menarik		
	Kelogisan urutan cerita	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis	5	
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis	4	5
		Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis	3	
		Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis	2	
		Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis	1	
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	Sangat baik: diksi yang digunakan sangat tepat dan sangat sesuai dengan tema	5	5
		Baik: diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemakaian kata yang kurang tepat sesuai dengan tema	4	
		Cukup: diksi yang digunakan kurang menarik dan ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	3	
		Kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	2	
		Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema	1	
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4	
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3	
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2	

		Sangat kurang: tidak ada penggunaan majas	1	
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca	5	5
		Baik: ada kesalahan sebesar 5-10%	4	
		Cukup: ada kesalahan sebesar 15-20%	3	
		Kurang: ada kesalahan sebesar 25-30%	2	
		Sangat Kurang: ada kesalahan sebesar >30% dalam penulisan	1	
	Kerapian	Sangat baik: tulisan rapi, tidak ada coretan dan sangat mudah dibaca	5	5
		Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca	4	
		Cukup: tulisan rapi, ada coretan, dan mudah dibaca	3	
		Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca	2	
		Sangat Kurang: tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca	1	
JUMLAH				50

LAMPIRAN 2

UJI INSTRUMEN

Data Skor Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis Cerpen Kelas X C

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Total Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1	S1	11	11	6	7	35
2	S2	9	10	6	6	31
3	S3	11	11	6	6	34
4	S4	12	12	7	7	38
5	S5	12	12	6	6	36
6	S6	12	12	7	7	38
7	S7	12	12	7	7	38
8	S8	12	12	6	6	36
9	S9	12	12	8	8	40
10	S10	12	12	8	8	40
11	S11	12	12	6	7	37
12	S12	12	12	6	7	37
13	S13	9	9	6	8	32
14	S14	12	12	6	8	38
15	S15	12	12	8	7	39
16	S16	12	12	6	6	36
17	S17	9	9	6	6	30
18	S18	12	12	8	7	39
19	S19	11	11	6	7	35
20	S20	12	12	6	7	37
21	S21	12	12	6	8	38
22	S22	12	12	6	8	38
23	S23	9	10	7	8	34
24	S24	12	12	6	7	37
25	S25	12	12	7	6	37
26	S25	11	12	7	6	36
27	S27	11	11	7	6	35
28	S28	11	12	6	6	35
29	S29	11	11	6	7	35
30	S30	9	9	6	6	30
31	S31	12	12	7	7	38
32	S32	12	12	8	7	39
Jumlah						1128
Rata-rata						35,25

UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	,681	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	11,38	1,100	32
Organisasi dan Penyajian	11,53	,803	32
Bahasa	6,75	,718	32
Mekanik	6,88	,751	32

Summary Item Statistics

	Item Means	Item Variances
Mean	9,133	,734
Minimum	6,750	,516
Maximum	11,531	1,210
Range	4,781	,694
Maximum / Minimum	1,708	2,344
Variance	7,185	,104
N of Items	4	4

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36,53	5,999	2,449	4

LAMPIRAN 3

Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

HASIL PRETEST

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1	K1	7	12	4	9	31
2	K2	8	10	5	8	31
3	K3	7	11	5	7	30
4	K4	6	9	5	9	29
5	K5	6	11	5	6	28
6	K6	6	11	5	7	29
7	K7	7	11	5	6	29
8	K8	6	10	4	8	28
9	K9	7	11	6	8	32
10	K10	6	10	4	7	27
11	K11	7	9	6	9	32
12	K12	7	7	6	7	27
13	K13	5	8	6	9	28
14	K14	8	8	7	7	30
15	K15	7	7	6	9	29
16	K16	7	11	6	9	33
17	K17	7	11	7	9	34
18	K18	5	13	8	8	34
19	K19	7	11	7	8	33
20	K20	7	10	8	8	33
21	K21	7	11	5	6	29
22	K22	10	11	6	8	35
23	K23	11	11	6	8	36
24	K24	7	11	5	8	31
25	K25	6	10	5	5	26
26	K25	7	11	6	8	32
27	K27	8	8	6	8	30
28	K28	10	10	6	6	32
29	K29	6	11	6	8	31
30	K30	8	10	5	7	30
31	K31	5	13	5	7	30
Jumlah Skor		218	318	176	237	949
Rata-Rata Skor		7,03	10,26	5,68	7,65	30,61

HASIL *PRETEST*

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1	E1	11	11	4	7	33
2	E2	6	9	5	6	26
3	E3	10	12	5	7	34
4	E4	7	9	5	7	28
5	E5	7	12	5	7	31
6	E6	6	11	6	7	30
7	E7	6	10	5	8	29
8	E8	6	10	5	7	28
9	E9	9	9	7	8	33
10	E10	7	10	4	5	26
11	E11	7	8	6	8	29
12	E12	6	10	6	9	31
13	E13	10	10	6	9	35
14	E14	7	8	5	6	26
15	E15	7	9	7	9	32
16	E16	7	9	6	8	30
17	E17	6	8	6	8	28
18	E18	6	8	5	7	26
29	E19	9	10	7	9	35
20	E20	7	10	6	7	30
21	E21	6	9	5	6	26
22	E22	7	13	6	6	32
23	E23	7	10	5	7	29
24	E24	6	9	6	7	28
25	E25	10	12	6	8	36
26	E25	8	9	5	7	29
27	E27	7	9	5	6	27
28	E28	8	9	6	7	30
29	E29	8	11	5	7	31
30	E30	9	12	5	8	34
31	E31	8	8	6	6	28
32	E32	8	13	6	6	33
Jumlah Skor		239	317	177	230	963
Rata-Rata Skor		7,47	9,91	5,53	7,19	30,09

HASIL *POSTTEST*

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1	K1	5	13	8	9	35
2	K2	7	11	8	8	34
3	K3	7	12	7	8	34
4	K4	7	10	6	7	30
5	K5	6	11	6	7	30
6	K6	8	10	8	8	34
7	K7	6	11	7	8	32
8	K8	9	11	7	7	34
9	K9	8	13	7	9	37
10	K10	8	10	5	7	30
11	K11	6	11	6	9	32
12	K12	9	10	5	8	32
13	K13	6	12	5	7	30
14	K14	7	10	5	8	30
15	K15	8	11	7	9	35
16	K16	6	10	6	8	30
17	K17	9	12	7	9	37
18	K18	9	13	6	8	36
29	K19	8	11	5	7	31
20	K20	8	11	6	8	33
21	K21	8	11	5	7	31
22	K22	6	12	7	8	33
23	K23	10	14	8	9	41
24	K24	9	11	7	8	35
25	K25	5	12	6	7	30
26	K26	9	12	6	10	37
27	K27	10	11	6	7	34
28	K28	10	11	6	8	35
29	K29	9	14	7	8	38
30	K30	9	11	7	9	36
31	K31	10	12	6	7	35
Jumlah Skor		242	354	198	247	1041
Rata-Rata Skor		7,81	11,42	6,39	7,97	33,58

HASIL *POSTTEST*

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1	E1	8	12	8	9	37
2	E2	8	13	6	8	35
3	E3	9	13	8	9	39
4	E4	7	14	7	10	38
5	E5	10	13	7	9	39
6	E6	8	12	7	9	36
7	E7	8	13	7	7	35
8	E8	13	14	9	9	45
9	E9	7	13	8	8	36
10	E10	6	14	6	8	34
11	E11	8	12	7	8	35
12	E12	9	14	7	8	38
13	E13	11	15	8	9	43
14	E14	7	13	7	7	34
15	E15	7	13	7	9	36
16	E16	9	15	7	8	39
17	E17	8	13	8	10	39
18	E18	6	13	7	7	33
29	E19	8	12	9	9	38
20	E20	8	13	9	9	39
21	E21	8	12	7	8	35
22	E22	7	14	6	9	36
23	E23	8	12	6	9	35
24	E24	10	14	7	9	40
25	E25	9	13	8	9	39
26	E25	8	13	8	8	37
27	E27	7	14	8	7	36
28	E28	9	14	6	8	37
29	E29	9	13	9	9	40
30	E30	9	13	8	9	39
31	E31	9	13	6	7	35
32	E32	9	13	8	8	38
Jumlah Skor		267	422	236	270	1195
Rata-Rata Skor		8,34	13,19	7,38	8,43	37,34

**PERBANDINGAN DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	31	35	33	37
2	31	34	26	35
3	30	34	34	39
4	29	30	28	38
5	28	30	31	39
6	29	34	30	36
7	29	32	29	35
8	28	34	28	45
9	32	37	33	36
10	27	30	26	34
11	32	32	29	35
12	27	32	31	38
13	28	30	35	43
14	30	30	26	34
15	29	35	32	36
16	33	30	30	39
17	34	37	28	39
18	34	36	26	33
19	33	31	35	38
20	33	33	30	39
21	29	31	26	35
22	35	33	32	36
23	36	41	29	35
24	31	35	28	40
25	26	30	36	39
26	32	37	29	37
27	30	34	27	36
28	32	35	30	37
29	31	38	31	40
30	30	36	34	39
31	30	35	28	35
32			33	38

LAMPIRAN 4

HITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

HITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

1. *Pretest* Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (36 + 26)$
 $= \frac{1}{2} (62)$
 $= 31$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (36 - 26)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,67$
- c. Kategori Rendah $= < M_i - SD_i$
 $= < 31 - 1,67$
 $= < 29,33$ dibulatkan menjadi < 30
- d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (31 - 1,67) \text{ s.d } (31 + 1,67)$
 $= 29,33 \text{ s.d } 32,67$ dibulatkan menjadi $30 \text{ s.d } 33$
- e. Kategori Tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 31 + 1,67$
 $= > 32,67$ dibulatkan menjadi 33

2. *Posttest* Kelompok kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (41 + 30)$
 $= \frac{1}{2} (71)$
 $= 35,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (41 - 30)$
 $= \frac{1}{6} (11)$
 $= 1,83$

- c. Kategori Rendah = $< M_i - S_{di}$
 $= < 35,5 - 1,83$
 $= < 33,67$ dibulatkan menjadi < 34
- d. Kategori Sedang = $(M_i - S_{di})$ s.d $(M_i + S_{di})$
 $= (35,5 - 1,83)$ s.d $(35,5 + 1,83)$
 $= 33,67$ s.d $37,33$ dibulatkan menjadi 34 s.d 37
- e. Kategori Tinggi = $> M_i + S_{di}$
 $= > 35,5 + 1,83$
 $= > 37,33$ dibulatkan menjadi 37

1. *Pretest* Kelompok eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (36 + 26)$
 $= \frac{1}{2} (62)$
 $= 31$
- b. $S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (36 - 26)$
 $= \frac{1}{6} (10)$
 $= 1,67$
- c. Kategori Rendah = $< M_i - S_{di}$
 $= < 31 - 1,67$
 $= < 29,33$ dibulatkan menjadi < 30
- d. Kategori Sedang = $(M_i - S_{di})$ s.d $(M_i + S_{di})$
 $= (31 - 1,67)$ s.d $(31 + 1,67)$
 $= 29,33$ s.d $32,67$ dibulatkan menjadi 30 s.d 33
- e. Kategori Tinggi = $> M_i + S_{di}$
 $= > 31 + 1,67$
 $= > 32,67$ dibulatkan menjadi 33

2. *Posttest* Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (45 + 33)$$

$$= \frac{1}{2} (78)$$

$$= 39$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (45 - 35)$$

$$= \frac{1}{6} (11)$$

$$= 1,67$$

c. Kategori Rendah $= < M_i - SD_i$

$$= < 39 - 1,67$$

$$= < 37,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 37$$

d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (39 - 1,67) \text{ s.d } (39 + 1,67)$$

$$= 37,33 \text{ s.d } 40,67 \text{ dibulatkan menjadi } 37 \text{ s.d } 41$$

e. Kategori Tinggi $= > M_i + SD_i$

$$= > 39 + 1,67$$

$$= > 40,67 \text{ dibulatkan menjadi } 41$$

LAMPIRAN 5

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA

Frequencies

		Statistics			
		Pretest Kelompok Kontrol	Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Eksperimen
N	Valid	31	32	31	32
	Missing	1	0	1	0
Mean		30,61	30,09	33,58	37,34
Median		30,00	30,00	34,00	37,00
Mode		29 ^a	26 ^a	30	39
Std. Deviation		2,445	2,944	2,849	2,598
Variance		5,978	8,668	8,118	6,749
Range		10	10	11	12
Minimum		26	26	30	33
Maximum		36	36	41	45
Sum		949	963	1041	1195

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pretest Kelompok Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3,2	3,2	3,2
	27	2	6,5	6,5	9,7
	28	3	9,7	9,7	19,4
	29	5	16,1	16,1	35,5
	30	5	16,1	16,1	51,6
	31	4	12,9	12,9	64,5
	32	4	12,9	12,9	77,4
	33	3	9,7	9,7	87,1
	34	2	6,5	6,5	93,5
	35	1	3,2	3,2	96,8
	36	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pretest Kelompok Eksperimen

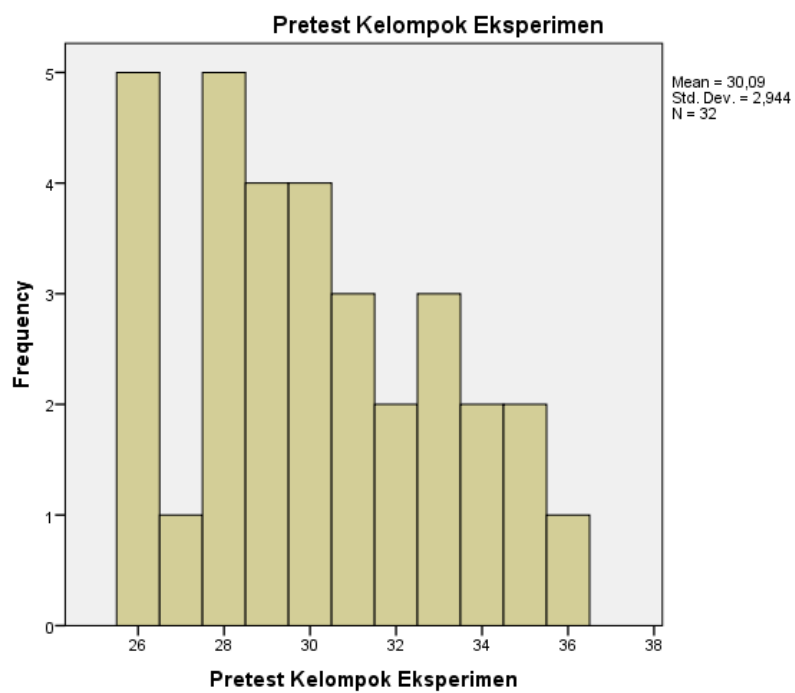
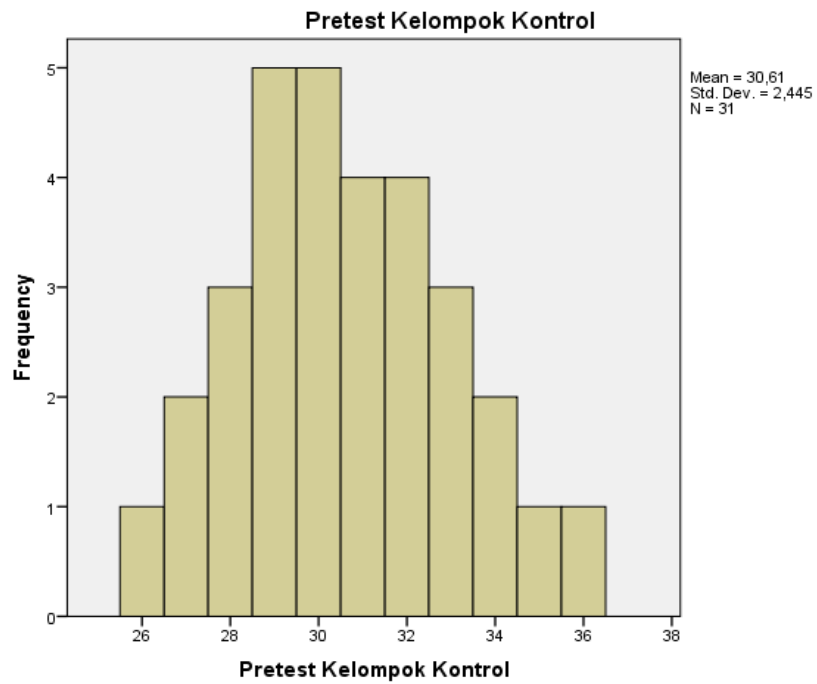
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	5	15,6	15,6	15,6
	27	1	3,1	3,1	18,8
	28	5	15,6	15,6	34,4
	29	4	12,5	12,5	46,9
	30	4	12,5	12,5	59,4
	31	3	9,4	9,4	68,8
	32	2	6,3	6,3	75,0
	33	3	9,4	9,4	84,4
	34	2	6,3	6,3	90,6
	35	2	6,3	6,3	96,9
	36	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

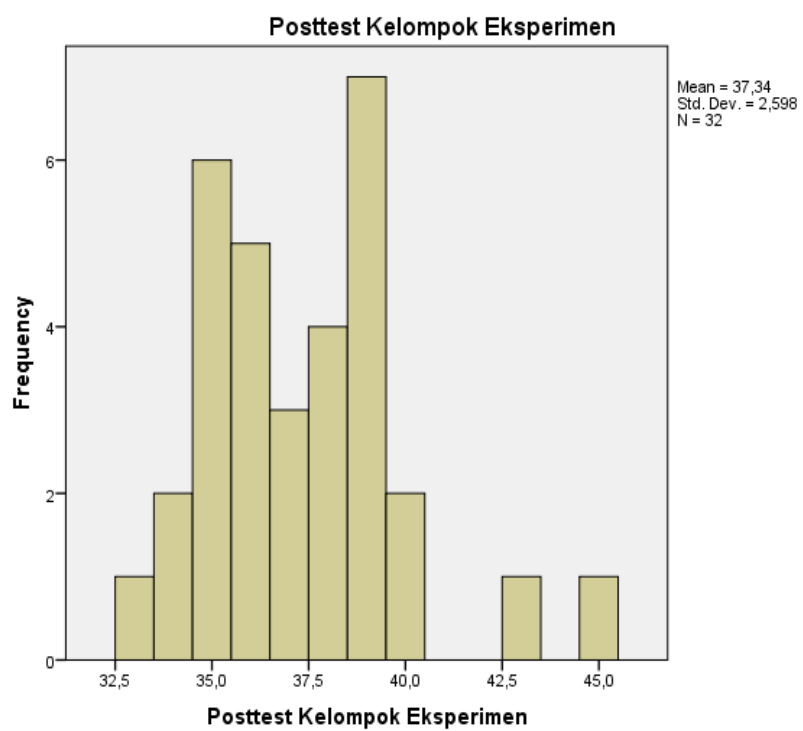
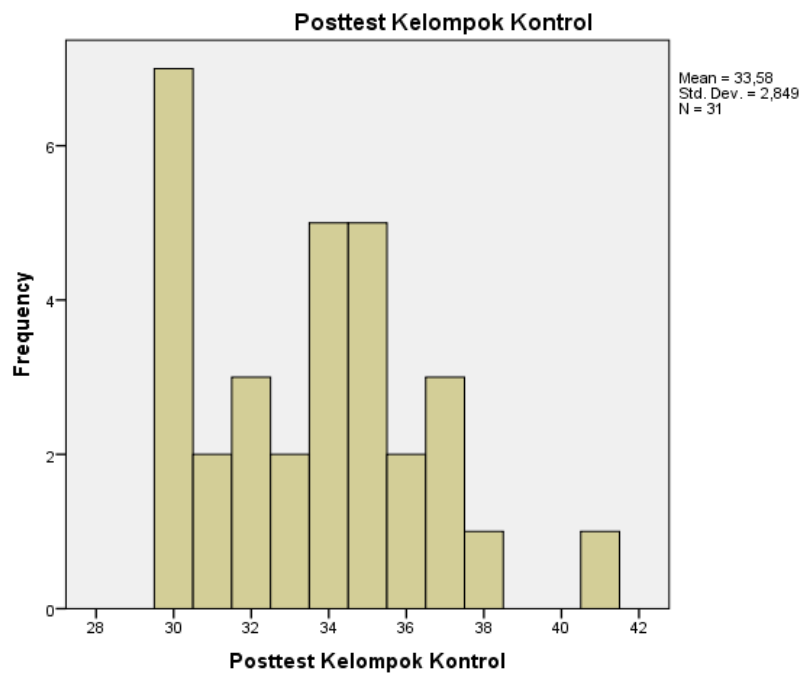
Posttest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	7	22,6	22,6	22,6
	31	2	6,5	6,5	29,0
	32	3	9,7	9,7	38,7
	33	2	6,5	6,5	45,2
	34	5	16,1	16,1	61,3
	35	5	16,1	16,1	77,4
	36	2	6,5	6,5	83,9
	37	3	9,7	9,7	93,5
	38	1	3,2	3,2	96,8
	41	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3,1	3,1	3,1
	34	2	6,3	6,3	9,4
	35	6	18,8	18,8	28,1
	36	5	15,6	15,6	43,8
	37	3	9,4	9,4	53,1
	38	4	12,5	12,5	65,6
	39	7	21,9	21,9	87,5
	40	2	6,3	6,3	93,8
	43	1	3,1	3,1	96,9
	45	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	





LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kontrol	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Kontrol	Mean		30,61	,439
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,72	
		Upper Bound	31,51	
	5% Trimmed Mean		30,57	
	Median		30,00	
	Variance		5,978	
	Std. Deviation		2,445	
	Minimum		26	
	Maximum		36	
	Range		10	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		,249	,421
	Kurtosis		-,413	,821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	,115	31	,200*	,979	31	,788

*, This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Eksperimen	Mean		30,09	,520
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,03	
		Upper Bound	31,16	
	5% Trimmed Mean		30,01	
	Median		30,00	
	Variance		8,668	
	Std. Deviation		2,944	
	Minimum		26	
	Maximum		36	
	Range		10	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		,307	,414
	Kurtosis		-,874	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	,114	32	,200*	,946	32	,110

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kontrol	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Posttest Kontrol	Mean		33,58	,512
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32,54	
		Upper Bound	34,63	
	5% Trimmed Mean		33,43	
	Median		34,00	
	Variance		8,118	
	Std. Deviation		2,849	
	Minimum		30	
	Maximum		41	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		,446	,421
	Kurtosis		-,131	,821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Kontrol	,121	31	,200*	,930	31	,044

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Posttest Eksperimen	Mean	37,34	,459
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 36,41	
		Upper Bound 38,28	
	5% Trimmed Mean	37,18	
	Median	37,00	
	Variance	6,749	
	Std. Deviation	2,598	
	Minimum	33	
	Maximum	45	
	Range	12	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	,891	,414
	Kurtosis	1,342	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Eksperimen	,137	32	,133	,928	32	,035

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 7

UJI HOMOGENITAS

UJI HOMOGENITAS SKOR *PRETEST*

Descriptives

Skor Pretest

	Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen	Total
N	31	32	63
Mean	30,61	30,09	30,35
Std. Deviation	2,445	2,944	2,701
Std. Error	,439	,520	,340
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	29,72	29,03	29,67
Upper Bound	31,51	31,16	31,03
Minimum	26	26	26
Maximum	36	36	36

Test of Homogeneity of Variances

Skor Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,329	1	61	,254

ANOVA

Skor Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,244	1	4,244	,578	,450
Within Groups	448,074	61	7,345		
Total	452,317	62			

UJI HOMOGENITAS SKOR *POSTTEST*

Descriptives

Skor Hasil Posttest

	Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen	Total
N	31	32	63
Mean	33,58	37,34	35,49
Std. Deviation	2,849	2,598	3,301
Std. Error	,512	,459	,416
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 32,54	36,41	34,66
	Upper Bound 34,63	38,28	36,32
Minimum	30	33	30
Maximum	41	45	45

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,497	1	61	,483

ANOVA

Skor Hasil Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	222,979	1	222,979	30,041	,000
Within Groups	452,767	61	7,422		
Total	675,746	62			

LAMPIRAN 8

ANALISIS DATA (UJI-T)

UJI-T INDEPENDEN SKOR *PRETEST*

Group Statistics					
	Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST MENULIS	Kontrol	31	30,61	2,445	,439
CERPEN SISWA KELAS X	Eksperimen	32	30,09	2,944	,520

Independent Samples Test				PRETEST MENULIS CERPEN SISWA KELAS X	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			1,329	
	Sig.			,254	
t-test for Equality of Means	T			,760	,762
	Df			61	59,624
	Sig. (2-tailed)			,450	,449
	Mean Difference			,519	,519
	Std. Error Difference			,683	,681
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-,847	-,843
		Upper		1,885	1,882

UJI-T INDEPENDEN SKOR *POSTTTEST*

Group Statistics					
	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST MENULIS	Kontrol	31	33,58	2,849	,512
CERPEN SISWA KELAS X	Eksperimen	32	37,34	2,598	,459

Independent Samples Test			
		POSTTEST MENULIS CERPEN SISWA KELAS X	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,497	
	Sig.	,483	
t-test for Equality of Means	T	-5,481	-5,473
	Df	61	60,073
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	-3,763	-3,763
	Std. Error Difference	,687	,688
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -5,136 Upper -2,390	-5,138 -2,388

UJI-T BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST* - *POSTTEST*

KELOMPOK KONTROL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol	30,61	31	2,445	,439
	Posttest Kelompok Kontrol	33,58	31	2,849	,512

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	31	,550	,001

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-2,968
	Std. Deviation	2,536
	Std. Error Mean	,456
	95% Confidence Interval of the Lower	-3,898
	Difference Upper	-2,037
T		-6,515
Df		30
Sig. (2-tailed)		,000

UJI-T BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST* - *POSTTEST*

KELOMPOK EKSPERIMEN

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Ekperimen	30,09	32	2,944	,520
Posttest Eksperimen	37,34	32	2,598	,459

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Ekperimen & Posttest Eksperimen	32	,443	,011

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Ekperimen - Posttest Eksperimen
Paired Differences	Mean	-7,250
	Std. Deviation	2,940
	Std. Error Mean	,520
	95% Confidence Interval of the Lower	-8,310
	Difference Upper	-6,190
T		-13,948
Df		31
Sig. (2-tailed)		,000

LAMPIRAN 9

GAIN SCORE

PENGHITUNGAN GAIN SCORE

1. Tabel Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>Absolute Gain</i>	<i>Normalized Gain</i>
K1	31	35	4	0,21052632
K2	31	34	3	0,21052632
K3	30	34	4	0,2
K4	29	30	1	0,04761905
K5	28	30	2	0,09090909
K6	29	34	5	0,23809524
K7	29	32	3	0,14285714
K8	28	34	6	0,27272727
K9	32	37	5	0,27777778
K10	27	30	3	0,13043478
K11	32	32	0	0
K12	27	32	5	0,2173913
K13	28	30	2	0,09090909
K14	30	30	0	0
K15	29	35	6	0,28571429
K16	33	30	-3	-0,1764706
K17	34	37	3	0,1875
K18	34	36	2	0,125
K19	33	31	-2	-0,1176471
K20	33	33	0	0
K21	29	31	2	0,0952381
K22	35	33	-2	-0,133333
K23	36	41	5	0,35714286
K24	31	35	4	0,21052632
K25	26	30	4	0,1666667
K26	32	37	5	0,2777778
K27	30	34	4	0,2
K28	32	35	3	0,1666667
K29	31	38	7	0,36842105
K30	30	36	6	0,3
K31	30	35	5	0,2
Total	949	1041	92	
<i>Gain Score</i>			2,97	

2. Tabel Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>Absolute Gain</i>	<i>Normalized Gain</i>
E1	33	37	4	0,23529412
E2	26	35	9	0,375
E3	34	39	5	0,3125
E4	28	38	10	0,45454545
E5	31	39	8	0,42105263
E6	30	36	6	0,3
E7	29	35	6	0,28571429
E8	28	45	17	0,77272727
E9	33	36	3	0,17647059
E10	26	34	8	0,83333333
E11	29	35	6	0,28571429
E12	31	38	7	0,36842105
E13	35	43	8	0,53333333
E14	26	34	8	0,33333333
E15	32	36	4	0,22222222
E16	30	39	9	0,45
E17	28	39	11	0,5
E18	26	33	7	0,29166667
E19	35	38	3	0,2
E20	30	39	9	0,45
E21	26	35	9	0,34615385
E22	32	36	4	0,22222222
E23	29	35	6	0,28571429
E24	28	40	12	0,54545455
E25	36	39	3	0,21428571
E25	29	37	8	0,38095238
E27	27	36	9	0,39130435
E28	30	37	7	0,35
E29	31	40	9	0,47368421
E30	34	39	5	0,3125
E31	28	35	7	0,31818182
E32	33	38	5	0,29411765
Total	963	1195	232	
<i>Gain Score</i>			7,25	

3. Tabel Deskripsi *Gain Score* Kelompok Kontrol

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gain	31	-3	7	2,97	2,516
Valid N (listwise)	31				

4. Tabel Deskripsi *Gain Score* Kelompok Eksperimen

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gain	32	3	17	7,25	2,940
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 10

SILABUS DAN RPP

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Kompetensi	Pencapaian	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat	Pendidikan Karakter
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> Definisi cerpen Ciri-ciri cerita pendek Syarat topik cerpen Kerangka cerita pendek Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis cerpen Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Menyunting cerpen yang ditulis teman 		<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas individu portofolio <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> tugas proyek tugas rumah dokumen pekerjaan siswa 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku kumpulan cerpen Internet Buku tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Kreatif

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	<p>Contoh cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Definisi cerpen • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. • Menyunting cerpen yang ditulis teman 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • portofolio <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas proyek • tugas rumah • dokumen pekerjaan siswa 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku kumpulan cerpen • Internet • Buku tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Kreatif
---	--	--	---	--	--------------	--	---

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
***PRETEST* (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Kelas/Semester	: X/Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen : 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Pembelajaran

- 1) *Pretest* yang berupa tes menulis cerpen

D. Metode Pembelajaran

- 1) Arahan
- 2) Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembukaan dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 	5 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motivasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal tes berupa penugasan untuk menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau orang lain. b. Siswa membuat cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal. c. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat. 	80 menit	Kreatif Keaktifan
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran . 	5 Menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Alat tulis

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
3. Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen persahabatan.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 1 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Kelas/Semester	: X/Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen : 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Ajar

(terlampir)

D. Metode Pembelajaran

- 1) Strategi *webbing*

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi : guru menanyakan pengetahuan siswa tentang cerpen secara umum d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motifasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>(1) Pengenalan dan pembuatan <i>webbing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema. b. Siswa diberikan sebuah contoh cerpen berjudul “Bukit Mawar” untuk dibaca dan dipahami. c. Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai 	70 menit	Kreatif Keaktifan

	<p>dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.</p> <p>d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.</p> <p>e. Guru menjelaskan tentang pembuatan <i>Webbing</i> kepada siswa.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Secara individu, siswa diminta menentukan tema dan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.</p> <p>b. Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru.</p> <p>2). Penulisan Kerangka Cerpen</p> <p>c. Secara individu, siswa diminta membuat bagan <i>webbing</i> kemudian memasukkan tokoh, alur, latar dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.</p> <p>d. Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan <i>webbing</i> dengan teman sebangkunya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.</p> <p>e. Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.</p> <p>f. Siswa memperbaiki hasil tulisan kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh teman sebaya.</p> <p>f. Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau</p>		
--	--	--	--

	<p>kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.</p> <p>g. Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang masih belum dimengerti.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengungkapkan kesan menulis cerpen dengan strategi <i>webbing</i>.</p> <p>b. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</p>	10 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Laptop, LCD, alat tulis
- 3) Sumber Belajar :

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.

G. PENILAIAN

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen bebas.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 2 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Kelas/Semester	: X/Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	<p>16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen</p> <p>: 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p> <p>16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p>

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Ajar

(terlampir)

D. Metode Pembelajaran

- 1) Strategi *webbing*

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <p>e. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran</p> <p>f. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>g. Apersepsi : guru menanyakan pengetahuan siswa tentang cerpen secara umum</p> <p>h. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</p>	10 menit	<p>Ketaqwaan</p> <p>Kedisiplinan</p> <p>Komunikatif</p> <p>Motifasi</p>
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>(1) Pengenalan dan pembuatan <i>webbing</i></p> <p>a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.</p> <p>b. Siswa diberikan sebuah contoh cerpen berjudul “Ngiang Kata Ibu” untuk dibaca dan dipahami.</p> <p>c. Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai</p>	70 menit	<p>Kreatif</p> <p>Keaktifan</p>

	<p>dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.</p> <p>d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.</p> <p>e. Guru menjelaskan tentang pembuatan <i>Webbing</i> kepada siswa.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Secara individu, siswa diminta menentukan tema dan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.</p> <p>b. Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru.</p> <p>2). Penulisan Kerangka Cerpen</p> <p>c. Secara individu, siswa diminta membuat bagan <i>webbing</i> kemudian memasukkan tokoh, alur, latar dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.</p> <p>d. Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan <i>webbing</i> dengan teman sebangkunya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.</p> <p>e. Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.</p> <p>f. Siswa memperbaiki hasil tulisan kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh teman sebaya.</p>		
--	--	--	--

	<p>f. Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.</p> <p>g. Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang masih belum dimengerti.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengungkapkan kesan menulis cerpen dengan strategi <i>webbing</i>.</p> <p>b. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</p>	11 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Laptop, LCD, alat tulis
- 3) Sumber Belajar :

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.

G. PENILAIAN

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen bebas.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 3 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Kelas/Semester	: X/Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	<p>16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen</p> <p>: 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p> <p>16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p>

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Ajar

(terlampir)

D. Metode Pembelajaran

- 1) Strategi *webbing*

A. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi : guru menanyakan pengetahuan siswa tentang cerpen secara umum d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motivasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>(1) Pengenalan dan pembuatan <i>webbing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema. b. Siswa diberikan sebuah contoh cerpen berjudul “Senyum Karyamin” untuk dibaca dan dipahami. c. Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai 	70 menit	Kreatif Keaktifan

	<p>dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.</p> <p>d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.</p> <p>e. Guru menjelaskan tentang pembuatan <i>Webbing</i> kepada siswa.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Secara individu, siswa diminta menentukan tema dan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.</p> <p>b. Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru.</p> <p>2). Penulisan Kerangka Cerpen</p> <p>c. Secara individu, siswa diminta membuat bagan <i>webbing</i> kemudian memasukkan tokoh, alur, latar dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.</p> <p>d. Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan <i>webbing</i> dengan teman sebangkunya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.</p> <p>e. Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.</p> <p>f. Siswa memperbaiki hasil tulisan kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh teman sebaya.</p>		
--	--	--	--

	<p>f. Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.</p> <p>g. Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang masih belum dimengerti.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengungkapkan kesan menulis cerpen dengan strategi <i>webbing</i>.</p> <p>b. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</p>	12 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Laptop, LCD, alat tulis
- 3) Sumber Belajar :

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.

G. PENILAIAN

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen bebas.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

5) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN 4 KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Kelas/Semester	: X/Genap
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	<p>16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen</p> <p>: 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p> <p>16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).</p>

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) menggunakan strategi *webbing* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Ajar

(terlampir)

D. Metode Pembelajaran

1) Strategi *webbing*

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi : guru menanyakan pengetahuan siswa tentang cerpen secara umum d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motivasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>(1) Pengenalan dan pembuatan <i>webbing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema. b. Siswa diberikan sebuah contoh cerpen berjudul “Kimpul” untuk dibaca dan dipahami. c. Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai 	70 menit	Kreatif Keaktifan

	<p>dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.</p> <p>d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.</p> <p>e. Guru menjelaskan tentang pembuatan <i>Webbing</i> kepada siswa.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>a. Secara individu, siswa diminta menentukan tema dan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.</p> <p>b. Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru.</p> <p>2). Penulisan Kerangka Cerpen</p> <p>c. Secara individu, siswa diminta membuat bagan <i>webbing</i> kemudian memasukkan tokoh, alur, latar dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.</p> <p>d. Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan <i>webbing</i> dengan teman sebangkunya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.</p> <p>e. Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.</p> <p>f. Siswa memperbaiki hasil tulisan kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh teman sebaya.</p> <p>f. Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau</p>		
--	--	--	--

	<p>kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.</p> <p>g. Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya didepan kelas.</p> <p>b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang masih belum dimengerti.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengungkapkan kesan menulis cerpen dengan strategi <i>webbing</i>.</p> <p>b. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</p>	13 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Laptop, LCD, alat tulis
- 3) Sumber Belajar :

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.

F. PENILAIAN

1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil

2) Bentuk Instrumen : Tes uraian

3) Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen bebas.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
 Kelas/Semester : X/Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar : 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dan pengalam orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.

C. Materi Ajar

(terlampir)

D. Metode Pembelajaran

- 1) Tanya jawab
- 2) Ceramah
- 3) Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi : guru menanyakan pengetahuan siswa tentang cerpen secara umum d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motifasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan mengenai cerpen dan unsur-unsur cerpen b. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis cerpen <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa b. Guru memberikan contoh cerpen yang ada pada buku ajar kepada siswa untuk dibaca dan 	70 menit	Motifasi Keaktifan

	<p>dipahami.</p> <p>c. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang contoh cerpen yang dibacanya.</p> <p>d. Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang didapatkan dari hasil membaca contoh cerpen</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil menulis cerpen ke depan kelas</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi : siswa mengungkapkan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa</p>	10 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
2. Alat : Laptop, LCD, alat tulis
3. Sumber Belajar :

Sayuti, Suminto A. 2009. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS UNY.

Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
2. Bentuk Instrumen : Tes uraian
3. Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen bebas.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
POSTTEST (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngemplak
 Kelas/Semester : X/Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar : 16. 1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dan orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri dan orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

C. Materi Pembelajaran

- 1) *Posttest* yang berupa tes menulis cerpen

D. Metode Pembelajaran

- 1) Arahkan
- 2) Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Karakter
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembukaan dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 	5 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Komunikatif Motivasi
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal tes berupa pengasan untuk menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri. b. Siswa membuat cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal. c. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat. 	80 menit	Kreatif Keaktifan
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. 	5 menit	Bersahabat Komunikatif

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa
- 2) Alat : Alat tulis

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Penilaian hasil

2. Bentuk Instrumen : Tes uraian

3. Soal/instrumen :

Tulislah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema cerpen romantika remaja.
- b. Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain.
- c. Memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi tokoh, alur, sudut pandang dan gaya bahasa.
- d. Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Kelengkapan cerita	1-5
2.	Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	1-5
		Penggunaan majas	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor Maksimal			50

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir : $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times (100)$

Skor maksimum

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Ngemplak, April 2016
Mahasiswa

RA. Suhartadi, S.Pd.
NIP 19581001 198103 1 001

Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

Lampiran Materi

1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek yang termasuk dalam jenis prosa fiksi. Kurniawan (2012: 60) menyatakan cerpen (cerita pendek sebagai *genre* fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

2. Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Sayuti (2000: 29) mengemukakan elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Fakta Cerita

1) Alur atau plot

Sayuti (2000: 29) menyatakan alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (kausalitas). Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal adalah bagian pengenalan, baik pengenalan tokoh, latar maupun konflik. Bagian tengah adalah bagian konflik terjalin dan memuncak atau biasa disebut klimaks. Bagian akhir merupakan bagian penyelesaian cerita.

2) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh disebut sebagai tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu (1) paling terlibat dalam makna atau tema, (2) paling banyak memerlukan waktu pencitraan. Berdasarkan wataknya dikenal tokoh sederhana dan kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisi karakternya saja. Sementara tokoh kompleks menggambarkan keutuhan personalitas manusia, yang memiliki sisi baik dan buruk secara dinamis.

3) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga bagian, yakni latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Sayuti, 2000: 127). Latar memiliki fungsi memberi konteks cerita.

b. Sarana Cerita

1) Judul

Judul merupakan hal yang pertama dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Biasanya judul dapat mengacu pada sejumlah elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam yaitu tema, latar, konflik, tokoh, simbol cerita, atmosfer, akhir cerita, dan sebagainya.

2) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan; siapa yang menceritakan, atau; dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Menurut Sayuti (2000: 159) sudut pandang dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Adapun beberapa jenis sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

a) Sudut pandang *first person-central* atau *aku-ansertaan*

Di dalam sudut pandang *aku-ansertaan*, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.

b) Sudut pandang *first person* atau *akuantaksertaan*

Dalam sudut pandang *aku-an-taksertaan*, tokoh “aku” biasanya hanya menjadi pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita pada umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.

c) Sudut pandang *third-person-limited* atau *diaan maha tahu*

Di dalam sudut pandang *diaan-mahatahu*, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.

d) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau *diaan terbatas*

Dalam *diaan-terbatas* pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

3) Gaya dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Sedangkan nada sebuah fiksi merupakan ekspresi sikap. Nada merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan juga terhadap pembaca karyanya (Sayuti, 2000: 173-177).

c. Tema

Sayuti (2000: 190) menjelaskan tema lebih merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita.

3. Proses Menulis Cerpen

Sayuti (2009: 25-26), menyatakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

- 1) *Pertama* tahap pramenulis. Dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.
- 2) *Kedua*, Tahap Menulis Draf. Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.
- 3) *Ketiga*, tahap revisi. Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- 4) *Keempat*, tahap menyunting. Pada tahap menyunting ini kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.
- 5) *Kelima*, tahap mempublikasi. Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

Lampiran Cerpen

Bukit Mawar

Yanusa Nugroho

Namanya Arjuna. Laki-laki, kurus, bujangan, 45 tahun-an. Ada yang memanggilnya "Mas Ar", ada juga yang memanggilnya dengan "Kang Juna". Siapa yang benar? Kurasa dua-duanya benar, karena Arjuna hanya tersenyum.

Ketika ada yang penasaran mengapa dia diberi nama Arjuna, laki-laki itu hanya tersenyum ramah. Lalu, biasanya, dia akan melanjutkan dengan suaranya yang ragu dan sedikit gemetar bahwa itu pilihan ibunya. Ibunya hanya penjual bunga di makam.

"Apa ibu sampean penggemar wayang?" ada saja yang bertanya begitu.

"Saya tidak tahu. Dan saya juga tidak tertarik untuk bertanya," jawabnya seperti biasa.

Arjuna juga tidak setampan yang dibayangkan banyak gadis; paling tidak itu yang dialaminya dulu ketika masih remaja. Wajahnya berkesan layu, apalagi dengan rambutnya yang lurus tipis dan selalu berantakan. Belum lagi ada beberapa bopeng bekas cacar semasa bocah, maka Arjuna sangat jauh dari bayangan kegantengan pemuda idola.

Dia sahabat sepermainanku, sejak masa belum sekolah, kemudian taman kanak-kanak, ngaji bersama, sampai kelas 3 sekolah dasar. Setelah itu, kami terpisahkan oleh nasib orangtua kami. Maksudku, aku terpaksa pindah ke Jakarta dan dia tetap di sana. Akan tetapi nasib pula yang mempertemukan kami di tempat ini. Aku tinggal di dekat Bogor, dan ketika aku dan istri iseng-iseng mencari tanaman untuk rumah baru kami, aku dipertemukan dengan Arjuna.

Begitulah, tanpa upacara, nyaris tanpa kata, aku bertemu dengan Arjuna, yang masih kurus, layu dan wajah berbopeng luka cacar. Namun sejak itu—dua tahun lalu—aku sering bertandang ke kediaman sekaligus kebunnya.

Arjuna dan mawar memang tak terpisahkan. Maksudku, Arjuna adalah sahabatku, dan siapakah mawar? Bukan siapa-siapa, karena memang bukan manusia, tetapi tanaman. Mawar kampung.

"Kenapa?" tanyaku, suatu kali.

"Apanya yang kenapa?" jawabnya sambil membuat wadah dari sabut kelapa dan pelepah pisang untuk bibit. Tangannya sangat terampil menciptakan wadah-wadah sederhana itu.

”Mawar. Kenapa bukan Anthurium, atau Anggrek Hitam, misalnya?”

”Sudah pernah dan ketika anthurium merajai pasaran, aku bisa beli tanah ini, seluas ini,” ujarnya datar saja, tetap berkonsentrasi pada pekerjaannya. Kupandangi tanah seluas seribu meter persegi di tepi jalan itu. Ada patok-patok kayu.

”Mereka mau membangun mal,” ucapnya dingin.

”Maksudmu?”

”Mereka memaksaku untuk menjual tanah ini dan membangun mal di atas lahan ini.”

”Hmm... kalau harganya bagus, kenapa tidak dilepas.”

”Harganya bagus. Tapi aku tidak mau melepas.”

”Kenapa?”

Dia diam, menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan sedikit kesal. ”Lantas di mana aku menanam mawar-mawarku?”

Sepulangku dari kediaman Arjuna, aku tak bisa tidur. Aneh, manusia satu itu. Kuperkirakan, dia bisa mengantungi sedikitnya dua miliar; dengan luas dan posisi dekat jalan raya, dan dengan uang itu dia bisa membeli tanah yang lebih luas...lebih daripada cukup kalau untuk menanam mawar kampung! Gila.

Tapi, entah mengapa, aku diserang rasa gelisah. Ada yang begitu murni, bodoh—mungkin—, dan rasa cinta yang tulus, ketika dia mempertanyakan di mana akan menanam mawarnya. Ah, jangan-jangan aku sudah tertular penyakit gila yang dideritanya. Sangat tidak masuk akal. Sangat bodoh.

Beberapa bulan berlalu, aku tidak main ke rumahnya. Mungkin karena jengkel, mungkin juga karena merasa berhadapan dengan orang sinting, aku tidak berminat menemuinya. Tapi, mungkin juga karena aku memang ditelan kesibukan pekerjaan. Aku harus mengawasi proyek, yang kadang-kadang membuatku berhari-hari di luar kota. Ketika pulang pun, aku hanya bisa bertemu dengan kesunyian rumah dan si Min, pembantu kami, karena istriku pun ditelan kesibukan kantornya, dan saat itu dia di Makassar.

”Dua hari yang lalu, ada orang ke rumah, nyari bapak...” ujar Min sambil membongkar tasku.

Aku diam, mencoba menikmati kehampaan yang tiba-tiba menganga ini. Kusimak pembicaraan Min dan aku tahu bahwa orang itu pastilah Arjuna. Apalagi ketika kutanyakan apakah di wajahnya ada bekas bopeng cacar dan Min mengiyakan sambil tertawa, aku yakin, orang itu pasti Arjuna.

”Keberatan nama Pak, Arjuna, kok, *nyekingkring*.” tambahanya sambil tertawa geli sendiri.

”Ada pesan apa?”

”*Ndak* ada...dia cuma bilang, 'o, ya, sudah'...terus pulang.”

Lama setelah itu, aku masih saja belum sempat menemui Arjuna. Aku mau telepon, tapi seingatku, dia tak pernah memberiku nomor HP. Manusia primitif satu ini memang istimewa sekali.

Sementara itu persoalanku sendiri dengan Andin—istriku—muncul lagi. Persoalan yang sebetulnya sudah bisa diduga dan diurai dengan mudah, tapi, sekali lagi, emosi dan tenaga kami habis disedot pekerjaan. Siang dan malam hanyalah soal terang dan gelap belaka. Rumah berkamar tidur dengan pendingin udara, bahkan bukan sebuah kesejukan di rumah kami. Kami adalah dua orang yang saling bermusuhan diam-diam dan menyembunyikan diri di balik laptop atau BB, untuk saling ...entahlah. Aku bahkan kehilangan semua kosakata, dan anehnya dia yang dulu terkenal bawel—dan itu yang membuatku jatuh cinta—kini lebih bisu daripada batu.

Aku sendiri sudah tidak tahu lagi, sudah berapa jauh jarak kehidupan cinta kami terentang. Sejak kapan hal itu dimulai, kurasa dia pun tak punya jawaban. Yang ada hanyalah kami harus punya foto perkawinan yang bahagia, senyum manis tak terkira dan handai taulan, sanak saudara, kenalan, relasi, bos menganggap kami manusia bahagia yang patut dijadikan contoh.

Beruntunglah Arjuna, barangkali dia tidak menemukan neraka itu di rumahnya, karena dia hanya mengikatkan diri pada mawarnya.

Siang itu di proyek, yang kurasakan adalah tusukan sepi yang luar biasa. Di kantin, ketika makan siang, mataku tertuju pada televisi yang menyiarkan peristiwa. Ah, ini membuatku kian merasa terpuruk menjadi manusia; apa sebetulnya yang ingin kukari? Protes, demo, penembakan oleh aparat, korupsi, artis dilecehkan, wartawan dan pelajar saling jotos, guru menggampar murid, murid membunuh guru...;coba sebut satu saja yang mampu memberikan harapan hidup lebih baik.

Tapi, ketika seorang penyiar menyebut satu nama—sambil sedikit tersenyum, aku seperti tersengat lebah. Arjuna jadi berita. Ah, pastilah kasus tanahnya. Ah,

bagaimana dia? Kusimak berita, tapi tak kulihat si Arjuna. Hanya ada massa yang kulihat mendukung Arjuna—di halaman Kantor Pengadilan Negeri.

Entah mengapa, berita tv siang itu mengganguku; paling tidak, telah berubah menjadi semacam isu di antara kami. Sambil makan malam bersama kolega bisnis properti dan beberapa investor, percakapan tentang Arjuna menjadi bagian dari menu malam itu. Aku tentu saja harus bersama Andin, yang sejak semula harus merasa bahagia bersamaku.

”Andin, coba kalau kamu punya tanah seluas itu dengan harga jual yang sangat bagus—di atas NJOP di wilayah itu—kamu bertahan?” ucap bosku sambil menyuapkan potongan steak ke mulutnya.

Andin hanya tersenyum saja, menjawab tanpa jawaban. Sempat kulirik senyumnya. Masih senyum yang dulu kukenali dan kusukai. Sesaat kemudian pandangan kami bertemu di suatu sudut yang dulu pernah kami singgahi; sudut kecil saja di kenanganku—paling tidak.

”Kalau saya, maaf, tanah itu tidak akan saya jual...” entah mengapa, aku tiba-tiba seperti didorong oleh tenaga aneh, meloncat begitu saja dari mulutku.

Meja makan seperti tersiram es. Aku tahu, tak seorang pun boleh membantah ucapan bosku, karena dia adalah bos.

”Mmm...bukan itu jawaban yang aku harapkan, apalagi dari kamu. Tapi, ...mm...tolong, buat aku bisa memahami 'kebodohan' yang...” dia menebar pandangan kemudian tertawa, diikuti orang semeja. Kulihat Andin salah tingkah.

”Mmm...(aku menelan ludah)...maksud saya, saya paham pada apa yang dilakukan Arjuna...”

”Ooo, jadi kamu kenal juga dengan si Arjuna?” sela bosku, yang melanjutkannya dengan gelak tawa.

”Mmm...ya, Pak. Dia sahabat sepermainan...”

”Maaf...bilang sama Arjuna, dia boleh saja menikmati kemenangannya kali ini. Tapi itu tidak lama...”

Di perjalanan pulang, aku membisu. Andin membeku. Entah mengapa, aku merasa tiba-tiba menjadi ancaman bagi Arjuna.

Entah mengapa, tiba-tiba Andin membuka pembicaraan yang membuatku merasa kian bodoh. Bermula dari celaannya tentang mengapa aku tiba-tiba berkomentar tentang pertanyaan yang bahkan bukan untukku, sampai sebuah hubungan antara kantorku dengan Arjuna yang selama ini sama sekali tak kusadari.

”Makanya, jangan asyik sendiri. Jelas sekali, siapa pun tahu kalau kantormu itu gurita dengan sejuta tentakel. Terus mau apa? Demi Arjuna dan mawarnya itu, kamu mau apa?”

Aku diam. Aku hanya ingin sampai di rumah.

Sejak peristiwa makan malam itu, aku jadi makin kehilangan kegembiraan bekerja. Semua perhatianku, bahkan mimpiku, tersedot pada Arjuna dan mawarnya. Dan entah mengapa, di mata bosku, aku seperti duri dalam daging. Kusadari semuanya tanpa perasaan apa-apa. Kuterima semua penilaian atas dedikasiku selama ini, dari bosku, dengan jiwa kosong. Aneh juga rasanya, tapi itulah yang kualami. Termasuk ketika bos menawariku posisi lain di salah satu perusahaannya yang lain—untuk menghilangkan ’duri’ yang ada di ’daging’-nya, aku menolak dengan halus. Aku memilih duduk di samping Arjuna yang tenang membuat wadah-wadah sederhana dari tapas kelapa dan pelepah pisang.

Itulah yang kulakukan. Dan ketika aku sampai di rumah Arjuna, aku dibuat terperangah. Rupanya, selama ini, ketika proses pengadilan berlangsung, pihak ’pembeli’ bahkan sudah membangun bangunan, memang belum finishing, tapi bangunan itu sudah berdiri. Ya, Tuhan, sudah berapa lama aku tidak berhubungan dengan Arjuna?

Dan bangunan itu, oleh Arjuna sengaja tidak dihancurkan. Orang gila satu ini memang selalu aneh-aneh. Dia bahkan menggali tanah di sekeliling bangunan belum jadi itu dan menguruk seluruh bangunan itu hingga menjelma bukit. Bukit tanah merah yang dikelilingi parit dalam.

Kusaksikan orang-orang kampung yang mendukung tindakan Arjuna di pengadilan sibuk melakukan ini-itu. Kami duduk di tanah menatap ’bukit’ yang baru lahir itu.

”Apa yang akan kamu lakukan dengan bukit ini?”

”Bayangkan, Tom. Ini nanti akan jadi bukit mawar. Seluruhnya aku tanami mawar kampung.”

”Seluruhnya?” dan kudengar Arjuna tertawa bahagia. Kemudian dia menyambung bahwa parit yang lebar dan panjang mengelilingi bukit ini akan jadi lahan pemancingan, yang mengurus nanti adalah—dia menyebutkan beberapa nama yang kuduga orang kampung situ.

Sambil membayangkan di sana-sini muncul warung makan kecil, dan orang-orang makan ikan bakar, atau sekadar minum kopi, mereka menikmati ”keajaiban dunia”: bukit mawar. Arjuna bukan hanya membangun keajaiban, bukan juga

membangun mimpi, tetapi harapan bagi orang banyak. Aku jadi kian merasa tak ada apa-apanya berhadapan dengan anak janda penjual bunga di makam ini.

”Terima kasih, kamu mau datang,” ucapnya dengan senyum mawarnya.
”mmm...ngajak mbak Andin, ya...”

Andin menyusulku? Dan kulihat Andin gembira, gelak tawanya lepas, seperti murai yang berkicau di pagi hari, dia pun mengoceh dan mengoceh. Aku terkunci dalam kebingunganku sendiri.

”Aku suka ini. Aku gembira ada yang bisa memutus rantai kebekuan. Dan aku bangga, kau pun melakukan itu.” Ucapnya dengan wajahnya, yang—ah, kenapa jadi cantik sekali?

”Aku tidak melakukan apa-apa...”

”Kau keluar dari gurita raksasa, itu adalah sebuah perbuatan gila, sinting, tapi benar. Dan...aku bangga bahwa aku masih punya seseorang yang mau berbuat benar.”

”Meskipun gila?” godaku.

”Plus sinting dan nekat,” tambahnya diikuti gelak tawa.

Setelah dia jelaskan apa yang akan dilakukannya dengan bukit itu, dia pun merangkak memanjat bukitnya. Di tangan kanannya tergenggam sebatang mawar.

Sumber : <https://cerpenkompas.wordpress.com/2011/11/20/bukit-mawar/#more-1482>

Ngiang Kata Ibu

Yusrizal KW

Terdengar suara pintu digedor dari luar. Darahku mendadak naik ke ubun-ubun. Siapa sih sepagi ini ingin bertamu dengan sapaan yang kasar.

Kuintip dari balik gordan jendela nako yang segaris dengan pintu masuk. Seorang bertubuh gemuk, berkopiah, dan menyandang tas kumal melempar senyum.

Kubuka pintu.

“Ada apa ya, Pak?”

“Minta sedekah, Pak!” Aku kaget, bersambung dongkol. Suaranya keras, terdengar kasar. Tapi, ia tampak tetap tersenyum. Melihat tubuhnya, menurutku, tak pantas ia jadi pengemis.

Ketika aku ingin mengatakan, “Maaf, lain kali,” tiba-tiba wajah laki-laki kekar peminta sedekah itu menjelmakan wajah ibu di kepalaku.

“Ingat, selagi ada rezeki dan usia untuk bersedekah, bersedekahlah. Kepada siapa pun, jika niatnya tulus untuk bersedekah, itu sangat baik bagi kehidupan...,” begitu kata ibu semasa hidup masih terngiang, seakan berwasiat. Dan ibu tak pernah berkata, sebagaimana orang kebanyakan, bahwa bersedekah akan mendapatkan pahala dari Tuhan. Tetapi, ibu selalu berkata, “Baik untuk kehidupan...” Mungkin, aku disuruh menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya: kehidupan dunia dan akhirat!

“Ayo, Pak. Jangan melamun, berilah saya sedekah!” Suaranya meninggi, barangkali bisa terdengar ke rumah sebelah.

Tak pernah aku bertemu pengemis sebangal dan tak rendah hati seperti yang sedang menadahkan tangannya di depanku.

Kurogoh saku celana. Ternyata yang tertarik keluar uang Rp 5.000. Ketika aku merogoh saku, mencari-cari kalau ada lembaran seribuan, akan lebih baik lagi receh Rp 500 untuk pengemis sekaras ini. Tetapi, pengemis itu malah berucap, “Sekali-kali lima ribu enggak apa, lho Pak!”

Wajah ibu kembali membayang. “Ikhlas pun banyak ujiannya, lho!”

Dengan setengah dongkol dan setengah lagi memaksakan diri ikhlas, kuserahkan uang Rp 5.000 itu kepadanya.

Dia menepuk pundakku dengan santainya sambil berkata, “Terima kasih, semoga ikhlas! Yuk. Assalamu’alaikum...”

Kurang ajar!

Baru saja dia melangkah, cepat-cepat kututup pintu.

Kali ini kurasakan, betapa untuk ikhlas dengan pengemis itu membutuhkan kelapangan hati, kebesaran jiwa.

Tapi, aku merasakan hati dan jiwaku menyempit dan mengecil pagi ini.

Rumah yang kutempati saat ini adalah rumah peninggalan almarhum ibu. Sedangkan ayah lebih memilih tinggal di Riau bersama kakak sulungku. Ia merasa tak sanggup tinggal di rumah yang kutempati ini. “Terlalu diusik oleh kenangan bersama ibu. Nanti aku bisa sakit karena rindu ibumu yang berkepanjangan,” begitu alasan ayah, sehingga bersama si sulung ia merasa nyaman.

Istriku yang saat ini menunggu kelahiran anak kami yang pertama merasa senang tinggal di rumah, yang sepertinya akan jadi milikku. Kami hanya berdua orang kakak beradik. Kakakku sudah beli rumah di Riau, kota tempat ia mengembangkan kariernya.

Sudah setahun kami tinggal di rumah milik dan kebanggaan ibu. Sudah setahun pula ibu meninggalkan kami untuk selama-lamanya. Kami pindah ke rumah ini seminggu sebelum ibu wafat. Ibu wafat setelah kembali dari shalat subuh berjemaah di surau. Tak ada sakit. Ia cuma mendadak mengatakan, dadanya sesak. Lalu tersenyum. Dalam senyum itu, ibu terkulai.

Tetapi, sejak kepergian ibu, rumah kami sangat sering didatangi pengemis. Apalagi sejak harga BBM naik. Padahal, rumah kami terlihat sederhana sekali dibanding rumah yang berada di kiri kanan, depan belakang kompleks kami ini. Rumah-rumah lain tampaknya sesekali saja didatangi pengemis dengan berbagai usia, kekumalan pakaian, polah tingkah serta yang cacat anggota tubuh maupun buta. Pekerjaanku sebagai guru honor, yang terpaksa juga nyambi kerja lain, tentulah bukan terbilang banyak uang untuk bisa bersedekah tiap hari. Maaf, hal itu semestinya tak pantas diucapkan.

Kadang Bu Mur depan rumah ada benarnya juga. “Pak Copan, dalam sehari itu kadang dua atau tiga pengemis datang. Bahkan hari tertentu bisa sampai lima pengemis. Pak Copan atau istri kasih juga. Maaf-maaf kata nih ya Pak Copan, melihat keadaan Pak Copan yang cuma guru honor, sebenarnya posisinya harus dimengerti pengemis-pengemis itu, bahwa Pak Copan layak mendapat sedekah. Honor sebulan Rp 400.000, dia, pengemis itu kalau sehari saja dapat Rp 50.000, dan itu bukan mustahil, satu setengah juta sebulan.”

Aku tertawa mendengar apa yang dikatakan Bu Mur itu. Tidak sedikit pun merasa tersinggung. Apalagi mendengar Pak Kuncut, lelaki sebelah rumahku. “Para pengemis itu sering ke rumahmu, sejak almarhum ibumu dulu, tak pernah ditolak. Pasti dikasih. Kadang ibumu malah kasih buah-buahan, baju bekas dan kalau tak ada uang beri beras. Kalau tak ada sama sekali, ibumu malah janji, insya Allah besok. Akhirnya, ketika ibumu tiada, mereka terbiasa. Lihat, pengemis-pengemis yang selalu datang kan yang sering mengemis semasa ibumu hidup. Mereka

yakin, pasti ibumu menyuruh melakukan hal sama kepada anaknya terhadap pengemis....”

“Ada pula yang kurang ajar. Waktu ibumu meninggal, banyak pengemis yang datang. Bukan melayat. Tapi minta sedekah kepada para pelayat yang turut berdukacita....” kuingat itu ucapan Mbak Sri yang rumahnya bersebelahan dengan Bu Mur.

“Lihat Pak Piliék. Dia mengaku, tak pernah memberi pengemis yang datang ke rumahnya sepeser pun. Dia merasa lebih tenang, karena para pengemis tahu kalau ke rumah Pak Piliék, dia tak mendapatkan apa-apa, maka mereka tak pernah datang lagi....”

Tiba-tiba aku merasa gundah. Kenapa mereka menjadikanku, kebiasaan baik, yang kata ibu “baik untuk kehidupan”, sebagai gunjingan hangat, dan kadang dinilai sebagai bodoh. Kenapa mereka merasa kasihan kepadaku, yang hampir setiap hari ada saja pengemis yang datang dan jika aku atau istri ada di rumah selalu diberi walau lima ratus perak. Bukankah ini yang diamanahkan ibu, agar memelihara sifat berbagi, bersedekah yang kata ibu “baik untuk kehidupan”.

Memang, kadang aku merasa tak ikhlas. Hal itu sering kurasakan, ketika aku ingin menolak memberi dengan mengatakan “maaf” kepada pengemis, tiba-tiba perkataan ibu mengiang di telingaku. Aku memberinya, seakan terpaksa. Setelah itu, kurasakan batinku gelisah beberapa saat, dan tenang kembali setelah kuhibur diri dengan ucapan klise yang kudapat dari istriku, “Namanya juga manusia biasa, wajar ada ikhlas ada tidak. Ini bagian dari ujian memuliakan diri....”

Mengenang ibu, aku merasa mengenang dirinya dalam mandi cahaya kemuliaan. Ketika dia telah tiada aku baru menyadari, ia betul-betul menjalani hidup ini dengan sederhana. Ibu selalu kulihat seperti dalam senyum. Selalu mengajarkanku agar menjauhi pertengkaran karena berebut uang, jangan memakan uang atau hak orang lain, apalagi korupsi. Kata ibu, masih kuingat, jangan biarkan fakir miskin, para duafa tak membawa apa-apa, dari tangan mereka yang bertadah ada sabun pembersih rezeki kita dari ketakhalalan yang tak sengaja. Bantulah mengurangi rasa lapar mereka. Kalau kita biarkan mereka nestapa, papa berkepanjangan tanpa kepedulian kita, ia kelak bukan tak mungkin membutuhkan nyawa kita, darah kita, dan ingin merampas kenyamanan hidup kita. Ibu bergetar ketika ia berkata, “Kau tak ingin, tangan yang biasa menadah lagi itu menghunuskan pisau dan menghunjamkan ke jantung kita yang merasa berkecukupan ini. Ia kelak bisa saja haus darah, tak butuh uang atau beras dari kaum kaya atau kikir yang ketakutan karena tak seorang pun mau bersedekah....”

Mengenang semua yang dipaparkan ibu semasa hidup, kata mirip khotbah, membuat aku bergidik. Tak dapat kubayangkan, kaum-kaum miskin minta darah untuk diminumnya kepada setiap rumah yang dikunjunginya. Kadang aku merasa menggelepar, “Tuhan, kadang aku bersedekah hanya karena takut mereka menjadi beringas oleh kemiskinannya yang panjang....”

Kadang, aku pun meragukan apa yang pernah dipaparkan ibu. “Jangan-jangan ini kabar pertakut agar aku rajin bersedekah, berbagi untuk apa yang dikatakan ibu ‘baik untuk kehidupan’....” Kenapa ibu tak pernah berkata seperti ustadz, guru mengaji atau guru agamaku semasa sekolah, bahwa dengan bersedekah kita akan mendapat pahala dari Tuhan? Kalau rajin sedekah, Tuhan akan sayang dan rezeki kita berlipat ganda. Bisa masuk surga, dan sebagainya.

Pak Piliek kudengar sakit. Sudah seminggu ternyata. Ia tidak mau dibawa ke rumah sakit. Tak mau ke dukun. Permintaannya aneh: rindu pengemis minta sedekah ke rumahnya.

Aku merasa ini aneh. Bukankah selama ini Pak Piliek antipengemis. Para pengemis pun enggan ke rumahnya, karena kalau tak ditolak kadang dihardik dengan kasar. Kini, dia rindu pengemis.

Tiba-tiba ada keanehan menyerang diriku. Sejak seminggu lalu, rasanya sejak Pak Piliek sakit, rumah kami tak pernah kedatangan pengemis lagi. Ke mana mereka. Biasanya paling tiga hari atau lima hari paling lama pengemis tak berkunjung ke rumahku.

Bu Nini, istri Pak Piliek, menemuiku selepas magrib.

“Suamiku ingin sekali bersedekah, ingin ada pengemis menghampirinya. Katanya, setelah itu dia mati pun tak apa...,” kata Bu Nini.

Aku menarik napas. Tersenyum. Aneh juga mendengarnya.

“Memangnya sakitnya apa, ya Bu?”

“Itulah. Aku juga heran. Kalau sudah malam, dia sering berkata, ya silakan masuk, makan dulu, baru mengemis lagi..., ini sedikit uang untuk anak dan keluargamu. Hati-hati di jalan, ya. Mengemis itu halal, kalau tak dikasih kerja oleh pemerintah, tak dikasih modal oleh orang kaya, mengemis halal.... Lalu setelah itu dia tertawa....”

Aku mulai bergidik.

“Jadi apa yang bisa saya bantu?”

“Begini, pengemis kan paling sering ke rumahmu ini. Kalau dia datang, bawa dia ke rumahku, biar suamiku tenteram....”

“Baik, baik Bu. Itu mudah!”

Tetapi, seminggu, bahkan sebulan kemudian, pengemis tak juga datang-datang. Aneh. Sejak Pak Piliet sakit, pengemis tak pernah datang ke rumahku.

Aku baru saja pulang melayat ke rumah Pak Piliek. Kabarnya, dia mengembuskan napas terakhir setelah ia mengatakan merasa bahagia, karena sempat bermimpi

bersedekah kepada para pengemis yang tak pernah ia beri ketika berkunjung ke rumahnya. Bu Nini cerita, suaminya itu terjaga dengan mata berbinar, dan bergumam sendiri, “Indah..., indahnya memberi....”

Keesokan harinya, sehari setelah Pak Piliek dimakamkan, aku mendengar suara “assalamu’alaikum....” Dari balik pintu depan suara itu kurasakan menghampiri telinga, lalu terasa di dada.

Ketika kubuka pintu, aku terkejut. Seorang perempuan dengan bola mata kosong, berbaju compang-camping, tongkat kayu di tangannya. Rambutnya panjang terurai. Ada aroma wangi, memancar dari tubuhnya. Ada desah napas hangat kurasakan di detak jantungku.

“Minta sedekah, Pak,” suaranya, oh, merdu. Jangan-jangan pengemis dari surga?

“Ya, ya. Tunggu.”

Aku bergegas ke dalam, mengambil uang dan kembali, lalu memasukkan ke kalengnya selembur uang seribuan.

“Terima kasih, semoga baik untuk kehidupan....”

Ah. Itu, itu ungkapan ibu. Aku ternganga, menarik napas.

Perempuan pengemis itu membalik badannya, lalu berjalan, tanpa menoleh ke belakang. Ia melampaui pagar, dengan langkah tertatih, menjauh. Kuamati langkahnya, makin lama, kian tampak ia seperti tak buta.

Malamnya, aku rindu perempuan bermata bolong tapi terlihat cantik dan menawan. Tubuhnya harum, dan di balik bibirnya yang seakan belum menggariskan senyum, bergetar, “...baik untuk kehidupan....”

Dalam tidur, aku bertemu dengannya, “Ibu..., Ibu..., Ibu....”***

Sumber : <https://cerpenkompas.wordpress.com/2011/11/20/ngiang-kata-ibu/#more-1482>

Senyum Karyamin

Ahmad Tohari

Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyamin dan kawan-kawan, yang pulang balik mengangkat batu dari sungai ke pangkalan material di atas sana. Karyamin sudah berpengalaman agar setiap perjalanannya selamat. Yakni berjalan menanjak sambil menjaga agar titik berat beban dan badannya tetap berada pada telapak kaki kiri atau kanannya. Pemindahan titik berat dari kaki kiri ke kaki kanannya pun harus dilakukan dengan baik. Karyamin harus memperhitungkan tarikan napas serta ayunan tangan demi keseimbangan yang sempurna.

Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

Kali ini Karyamin merayap lebih hati-hati. Meski dengan lutut yang sudah bergetar, jemari kaki dicengkeramkannya ke tanah. Segala perhatian dipusatkan pada pengendalian keseimbangan sehingga wajahnya kelihatan tegang. Sementara itu, air terus mengucur dari celana dan tubuhnya yang basah. Dan karena pundaknya ditekan oleh beban yang sangat berat maka nadi di lehernya muncul menyembul kulit.

Boleh jadi Karyamin akan selamat sampai ke atas bila tak ada burung yang nakal. Seekor burung paruh udang terjun dari ranting yang menggantung di atas air, menyambar seekor ikan kecil, lalu melesat tanpa rasa salah hanya sejengkal di depan mata Karyamin.

“Bangsat!” teriak Karyamin yang sedetik kemudian sudah kehilangan keseimbangan. Tubuhnya bergulir sejenak, lalu jatuh terduduk dibarengi suara dua keranjang batu yang ruah. Tubuh itu ikut meluncur, tetapi terhenti karena tangan Karyamin berhasil mencengkeram rerumputan. Empat atau lima orang kawan Karyamin terbahak bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

“Sudah, Min. Pulanglah. Kukira hatimu tertinggal di rumah sehingga kamu loyo terus,” kata Sarji yang diam-diam iri pada istri Karyamin yang muda dan gemuk.

“Memang bahaya meninggalkan istrimu seorang diri di rumah. Min, kamu ingat anak-anak muda petugas bank harian itu? Jangan kira mereka hanya datang setiap hari buat menagih setoran kepada istrimu. Jangan percaya kepada anak-anak muda penjual duit itu. Pulanglah. Istrimu kini pasti sedang digodanya.”

“Istrimu tidak hanya menarik mata petugas bank harian. Jangan dilupa tukang edar kupon buntut itu. Kudengar dia juga sering datang ke rumahmu bila kamu sedang keluar. Apa kamu juga percaya dia datang hanya untuk menjual kupon buntut? Jangan-jangan dia menjual buntutnya sendiri!”

Suara gelak tawa terdengar riuh di antara bunyi benturan batu-batu yang mereka lempar ke tepi sungai. Air sungai mendesau-desau oleh langkah-langkah mereka. Ada daun jati melayang, kemudian jatuh di permukaan sungai dan bergerak menentang arus karena tertiuip angin. Agak di hilir sana terlihat tiga perempuan pulang dari pasar dan siap menyeberang. Para pencari batu itu diam. Mereka senang mencari hiburan dengan cara melihat perempuan yang mengangkat kain tinggi-tinggi.

Dan Karyamin masih terduduk sambil memandang kedua keranjangnya yang berantakan dan hampa. Angin yang bertiup lemah membuat kulitnya merinding, meski matahari sudah cukup tinggi. Burung paruh udang kembali melintas di atasnya. Karyamin ingin menyumpahinya, tetapi tiba-tiba rongga matanya penuh bintang. Terasa ada sarang lebah di dalam telinganya. Terdengar bunyi keruyuk dari lambungnya yang hanya berisi hawa. Dan mata Karyamin menangkap semuanya menjadi kuning berbinar-binar.

Tetapi kawan-kawan Karyamin mulai berceloteh tentang perempuan yang sedang menyeberang. Mereka melihat sesuatu yang enak dipandang. Atau sesuatu itu bisa melupakan buat sementara perihnya jemari yang selalu mengais bebatuan; tentang tengkulak yang sudah setengah bulan menghilang dengan membawa satu truk batu yang belum dibayarnya; tentang tukang nasi pecel yang siang nanti pasti datang menagih mereka. Dan tentang nomor buntut yang selalu gagal mereka tangkap.

“Min!” teriak Sarji. “Kamu diam saja, apakah kamu tidak melihat ikan putih-putih sebesar paha?”

Mereka tertawa bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, memang pandai bergembira dengan cara menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum. Bagi mereka, tawa atau senyum sama-sama sah sebagai perlindungan terakhir. Tawa dan senyum bagi mereka adalah simbol kemenangan terhadap tengkulak, terhadap rendahnya harga batu, atau

terhadap licinnya tanjakan. Pagi itu senyum Karyamin pun menjadi tanda kemenangan atas perutnya yang sudah mulai melilit dan matanya yang berkunang-kunang.

Memang. Karyamin hanya tersenyum. Lalu bangkit meski kepalanya pening dan langit seakan berputar. Diambilnya keranjang dan pikulan, kemudian Karyamin berjalan menaiki tanjakan. Dia tersenyum ketika menapaki tanah licin yang berparut bekas perosotan tubuhnya tadi. Di punggung tanjakan, Karyamin terpaku sejenak melihat tumpukan batu yang belum lagi mencapai seperempat kubik, tetapi harus ditinggalkannya. Di bawah pohon waru, Saidah sedang menggelar dagangannya, nasi pecel. Jakun Karyamin turun naik. Ususnya terasa terpilin.

“Masih pagi kok mau pulang, Min?” tanya Saidah. “Sakit?”

Karyamin menggeleng, dan tersenyum. Saidah memperhatikan bibirnya yang membiru dan kedua telapak tangannya yang pucat. Setelah dekat, Saidah mendengar suara keruyuk dari perut Karyamin.

“Makan, Min?”

“Tidak. Beri aku minum saja. Daganganmu sudah ciut seperti itu. Aku tak ingin menambah utang.”

“Iya, Min, iya. Tetapi kamu lapar, kan?”

Karyamin hanya tersenyum sambil menerima segelas air yang disodorkan oleh Saidah. Ada kehangatan menyapu kerongkongan Karyamin terus ke lambungnya.

“Makan, ya Min? aku tak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batumu juga belum dibayarnya, kan?”

Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun jati beterbangan dan beberapa di antaranya jatuh ke permukaan sungai. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.

”Jadi, kamu sungguh tak mau makan, Min?” tanya Saidah ketika melihat Karyamin bangkit.

”Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat daganganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan.”

”Iya Min, iya. Tetapi....”

Saidah memutus kata-katanya sendiri karena Karyamin sudah berjalan menjauh. Tetapi saidah masih sempat melihat Karyamin menoleh kepadanya sambil tersenyum. Saidah pun tersenyum sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang menggantal di tenggorokan yang tak berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum.

Sebelum naik meninggalkan pelataran sungai, mata Karyamin menangkap sesuatu yang bergerak pada sebuah ranting yang menggantung di atas air. Oh, si paruh udang. Punggungnya biru mengkilap, dadanya putih bersih, dan paruhnya merah saga. Tiba-tiba burung itu menukik menyambar kan kepala timah sehingga air berkecipak. Dengan mangsa di paruhnya, burung itu melesat melintasi para pencari batu, naik menghindari rumpun gelagah dan lenyap di balik gerumbul pandan. Ada rasa iri di hati Karyamin terhadap si paruh udang. Tetapi dia hanya bisa tersenyum sambil melihat dua keranjangnya yang kosong.

Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. “Maka apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang.”

Karyamin mencoba berjalan lebih cepat meskipun kadang secara tiba-tiba banyak kunang-kunang menyerbu ke dalam rongga matanya. Setelah melintasi titian Karyamin melihat sebutir buah jambu yang masak. Dia ingin memungutnya, tetapi urung karena pada buah itu terlihat jelas bekas gigitan kampret. Dilihatnya juga buah salak berceceran di tanah di sekitar pohonnya. Karyamin memungut sebuah, digigit, lalu dilemparkannya jauh-jauh. Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah. Dan Karyamin terus berjalan. Telinganya mendengar ketika Karyamin harus menempuh sebuah tanjakan. Tetapi tak mengapa, karena di balik tanjakan itulah rumahnya.

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa,

dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Masih dengan seribu kunang-kunang di matanya, Karyamin mulai berpikir apa perlunya dia pulang. Dia merasa pasti tak bisa menolong keadaan, atau setidaknya menolong istrinya yang sedang menghadapi dua penagih bank harian. Maka pelan-pelan Karyamin membalikkan badan, siap kembali turun. Namun di bawah sana Karyamin melihat seorang lelaki dengan baju batik bermotif tertentu dan berlengan panjang. Kopiahnya yang mulai botak kemerahan meyakinkan Karyamin bahwa lelaki itu adalah Pak Pamong.

“Nah, akhirnya kamu ketemu juga, Min. Kucari kau di rumah, tak ada. Di pangkalan batu, tak ada. Kamu mau menghindar, ya?”

“Menghindar?”

“Ya, kamu memang mbeling, Min. di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi. Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kaupersulit.”

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai menyungging senyum. Senyum yang sangat baik untuk mewakili kesadaran yang mendalam akan diri serta situasi yang harus dihadapinya. Sayangnya, Pak Pamong malah menjadi marah oleh senyum Karyamin.

“Kamu menghina aku, Min?”

“Tidak, Pak. Sungguh tidak.”

“Kalau tidak, mengapa kamu tersenyum-senyum? Hayo cepat; mana uang iuranmu?”

Kali ini Karyamin tidak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kampong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh terguling ke lembah Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Sumber : Tohari, Ahmad. 2005. *Senyum Karyamin*. Jakarta: PT Gramedia.

Kimpul

Sori Siregar

Awan hitam merangkak pelan. Awan seperti itu setiap hari mengancam pada musim hujan dan merupakan isyarat tak lama lagi hujan akan mencurah deras. Curah hujan belakangan ini memang tinggi. Banjir dan genangan air kemudian menyusul di beberapa tempat.

Kimpul belum bergerak dari tempat duduknya. Sejak pukul delapan pagi hingga pukul dua belas tengah hari itu belum seorang pun singgah dan meminta jasanya. Biasanya, ia baru bergerak setelah hujan rintik-rintik turun dan berlari jika rintik-rintik air itu bertambah besar. Terkadang ia terpaksa siap untuk basah kuyup karena hujan deras mendadak turun tanpa memberi kesempatan kepadanya untuk berlindung di tempat berteduh.

Tempat berteduh yang nyaman bagi Kimpul adalah Stasiun Besar di seberang jalan raya yang jaraknya kira-kira tiga puluh meter dari tempatnya bekerja. Ke sanalah ia berlari dan berlindung selama hujan mencurah. Berlari dan berlindung seperti itu setiap hari harus dilakukannya selama musim hujan. Jika hujan tidak lagi berderai Kimpul kembali ke tempatnya semula, menunggu siapa saja yang membutuhkan jasanya.

Kimpul masih menunggu dan berharap. Mudah-mudahan ada orang yang singgah ke tempatnya walaupun hanya satu orang karena selama dua hari belakangan ini tidak seorang pun menyapanya dan duduk di kursi di depannya. Ia menatap toko-toko buku baru dan buku bekas yang berjejer tidak jauh di depannya, toko-toko yang menghambat pemandangan ke lapangan di belakangnya. Dulu, semua toko buku itu tidak ada dan setiap orang yang berada di Stasiun Besar, yang sedang melangkah atau berkendara di jalan raya atau berdiri di tempat Kimpul duduk saat itu, dengan leluasa dapat melihat lapangan di belakang toko-toko buku itu.

Di keempat sisi lapangan rumput itu terdapat parit yang membatasi lapangan dengan lahan kosong yang lebarnya lima belas meter di sekeliling lapangan. Tidak sedikit orang lalu lalang di lahan kosong ini, karena di sana banyak gerobak yang menjual makanan dan minuman. Para penumpang kereta api dari luar kota yang turun di Stasiun Besar umumnya makan dan minum di lahan kosong ini.

Pada tengah hari, para penjual obat kaki lima berteriak-teriak berkampanye di lahan kosong yang teduh di bawah kerimbunan pohon-pohon besar yang telah puluhan tahun berdiri di sana. Semua penjual obat berlomba memamerkan kehebatan mereka berorasi agar pengunjung yang melingkar di sekitar mereka mau membeli obat yang mereka jajakan. Dan, setiap orasi pastilah memuji kemujaraban obat. Begitu orasi selesai biasanya ada saja pengunjung yang langsung membeli obat mereka.

Masih erat melekat dalam ingatan Kimpul bahwa seorang penjual obat kaki lima itu berhasil meningkatkan diri menjadi bintang film. Semula ia hanya menjadi figuran dalam film "Lewat Jam Malam" yang disutradarai Usmar Ismail. Ia

kelihatan beberapa detik di layar putih, karena hanya berperan sebagai orang yang harus berjalan kaki dari sebuah pintu ke pintu lain yang jaraknya hanya tujuh meter. Tapi, setelah itu ia muncul dalam beberapa film lain sebagai pemeran utama. Hebat si Djoni, ujar Kimpul kepada dirinya sendiri.

Begitu cepatnya keadaan berubah, Kimpul membatin. Dulu, lapangan luas itu selalu digunakan untuk tempat berbagai rapat umum dan upacara peringatan hari kemerdekaan sambil mendengarkan pidato Bung Karno. Ribuan murid sekolah SMP dan SMA diwajibkan hadir di sana untuk mendengarkan pidato berapi-api Pemimpin Besar Revolusi yang gagah itu.

Di selatan lapangan rumput itu terdapat hotel megah peninggalan penjajah Belanda. Kini hotel itu tidak kelihatan lagi karena telah berganti dengan gedung milik sebuah bank dengan lapangan parkir yang luas. Di utara lapangan, di Jalan Rumah Bola, terdapat sebuah tempat pertemuan orang-orang Belanda yang setelah kemerdekaan diberi nama Balai Prajurit. Balai itu sirna sudah karena di lokasi itu telah dibangun sebuah pusat perbelanjaan yang senantiasa ramai pengunjung.

Kimpul merasa perubahan terjadi begitu cepat tanpa menyadari bahwa ia telah empat puluh tahun menjual jasanya di pinggir lapangan itu sejak berusia dua puluh lima tahun. Karena kondisi yang berubah ini, nasib Kimpul turut berubah. Kalau dulu banyak orang yang satu profesi dengan Kimpul bekerja di bawah pohon rindang di pinggir lapangan, kini hanya dia dan seorang lagi yang masih menawarkan jasa di sana. Kalau dulu tanah kosong yang mengelilingi lapangan terasa teduh karena beberapa pohon rimbun berdiri kukuh di sana, kini tanah kosong itu lenyap sudah karena seluruhnya ditelan ruko-ruko yang beroperasi hingga malam hari. Cahaya matahari langsung jatuh di toko-toko buku itu, karena sebagian pohon telah ditebang.

Sekarang, lahan kosong pun semakin sempit. Di lahan kosong yang sempit itulah Kimpul dan seorang temannya membuka praktik sebagai pemotong rambut yang lazim disebut tukang pangkas. Dengan hanya bermodalkan sebuah kursi lipat, sebuah cermin yang diikatkan ke sebuah tiang, seperangkat alat pemotong rambut yang dibawanya di sebuah tas kecil yang kumuh dan sebotol air, ia siap melayani siapa saja. hingga menjelang magrib.

Awan hitam yang merangkak tidak lagi kelihatan. Hujan juga tidak jadi berkunjung. Hari kembali cerah hingga sore hari. Kimpul masih menunggu. Ternyata tidak ada orang yang ingin meminta jasanya untuk memangkas rambut. Ketika magrib memperlihatkan wajahnya, Kimpul mengambil cermin dari tiang yang dipancangnya, mencabut tiang itu, melipat kursi yang sejak pagi didudukinya, mengambil tas kumuh yang berisi alat-alat cukur dan membuang air yang tersimpan dalam botol. Setelah itu dengan mengayuh sepeda ia pulang tanpa memperoleh uang sepeser pun seperti dua hari sebelumnya.

Ketika Kimpul terangguk-angguk karena mengantuk, ia mendengar seseorang memanggil namanya. Ia segera membuka mata dan berdiri. Seorang lelaki muda berusia sekitar tiga puluh lima tahun berdiri di depannya sambil tersenyum. Ia menyilakan laki-laki itu duduk di kursi lipat yang sebelumnya didudukinya. Kimpul menduga laki-laki itu akan memotong rambut. Laki-laki itu menolak dengan sopan dan tetap berdiri.

”Pak Kimpul, kan?” kata lelaki muda itu bertanya.

”Benar, saya Kimpul”.

”Masih kenal saya, Pak?”

Kimpul menatap laki-laki itu, memperhatikannya dan mencoba menggali ingatannya. Ia tidak berhasil. Karena itu ia menggeleng dengan sopan.

”Saya Dasuki.”

”Dasuki?” Kimpul kembali mencoba membangunkan memorinya. Sekali lagi ia tidak berhasil.

”Tidak apa-apa, Pak, kalau tidak ingat. Maklum peristiwanya sudah lama sekali. Lima tahun. Cukup lama memang.”

Kimpul semakin tidak mengerti semua yang diucapkan laki-laki itu. Jangan-jangan dia salah alamat. Mungkin saja yang dicarinya memang Kimpul, tapi Kimpul yang lain. Laki-laki yang menyebut namanya Dasuki itu tidak ingin melihat wajah Kimpul yang bengong seperti itu.

”Lima tahun lalu saya pangkas di sini. Pak Kimpul yang memotong rambut saya. Ketika Bapak akan mencukur janggut, kumis dan cambang saya, tiba-tiba turun hujan deras. Saya menyambar sepeda motor dan segera memacunya ke stasiun itu untuk berteduh,” katanya sambil menunjuk ke arah Stasiun Besar. Kimpul mendengarkan dengan serius.

”Saya melihat Pak Kimpul berkemas dan membawa semua peralatan Bapak ke stasiun. Cuma, karena banyak orang di sana, saya benar-benar tidak tahu di mana persisnya Pak Kimpul berteduh. Hingga hujan berhenti dan semua orang meninggalkan emper stasiun, saya juga tidak melihat Pak Kimpul. Karena saya harus segera kembali ke kantor, saya tidak kembali lagi ke tempat Bapak bekerja. Saya langsung pergi dengan janggut, kumis dan cambang yang belum dicukur. Saya buru-buru karena mempersiapkan kepindahan saya ke Jakarta dua hari setelah itu.”

Kimpul masih dengan tekun mendengarkan penjelasan orang yang bernama Dasuki itu.

”Lima tahun saya terganggu karena belum membayar ongkos pangkas rambut itu. Karena itu hari ini saya sempatkan ke sini, pada saat saya sedang bertugas ke kota ini. Saya ingin membayar utang saya itu.”

Begitu selesai mengucapkan kalimat itu ia mengambil uang dari sakunya dan menyerahkan Rp 100.000 kepada Kimpul. Karena Kimpul masih tidak memahami cerita laki-laki itu, ia diam saja dan tidak berani menerima uang yang diulurkan kepadanya. Dasuki memberikan uang itu ke tangan Kimpul dan menggenggamkannya.

”Permisi, Pak Kimpul, saya harus pergi sekarang untuk rapat. Kalau sempat saya akan datang lagi,” kata orang yang bernama Dasuki itu sambil melangkah pergi.

Kimpul merasa uang yang tergenggam di tangannya itu bukan miliknya. Ia pasti salah alamat, pikir Kimpul. Karena itu Kimpul buru-buru berjalan ke arah laki-laki itu pergi. Setelah itu ia berlari-lari kecil di keempat sisi lapangan, namun laki-laki tidak ditemukannya. Ia kembali ke tempatnya bekerja dengan napas tersengal-sengal. Kimpul benar-benar tidak tahu apa yang akan dilakukannya dengan uang Rp 100.000 di tangannya itu.

Ia berpikir keras dan menggedor ingatannya. Akhirnya ia sampai kepada kesimpulan bahwa semua yang diungkapkan laki-laki itu tidak benar dan tidak pernah terjadi. Ingatannya cukup kuat untuk mengetahui semua itu. Lalu mengapa ia memberikan Rp 100.000 sedangkan biaya pangkas lima tahun lalu cuma Rp 5.000. Kimpul bergumam, dari mana pula orang bernama Dasuki itu tahu namaku, padahal aku tidak pernah menyebutkan namaku kepada pelanggan karena memang tidak ada yang pernah bertanya.

”Bagaimana Das? Ketemu dengan orang yang kamu cari?”

”Tidak,” sahut Dasuki menjawab pertanyaan istrinya.

”Lalu bagaimana?”

”Aku mengelilingi lapangan itu. Hanya dua orang tukang pangkas yang aku temukan. Yang satu masih muda dan yang seorang lagi, aku rasa berusia lebih dari enam puluh tahun. Mungkin sekitar enam puluh lima tahun. Sebelum aku menghampiri orang tua itu aku bertanya dulu kepada penjaga toko buku bekas yang kumasuki sebelumnya. Dialah yang memberikan nama Kimpul itu kepadaku.”

Dasuki menunggu reaksi istrinya. Istri Dasuki menunggu kelanjutan cerita suaminya.

”Lalu aku datangi orang tua itu dan kuberikan Rp 100.000. Aku ceritakan alasan mengapa aku memberikan uang itu. Dia bengong dan mulanya tidak mau

menerima uang itu. Tapi aku berikan uang itu kepadanya dengan menggenggamkannya. Setelah itu aku pergi dan berjanji akan datang lagi kalau aku masih punya waktu luang.”

”Kamu yakin bukan itu orang yang kamu cari?”

”Aku belum lupa wajah orang yang dulu memangkas rambutku. Pipinya kempot, kepalanya botak dan tubuhnya ceking. Aku melihatnya begitu aku selesai makan gado-gado yang enak di pinggir lapangan itu. Karena kasihan aku segera menghampirinya, duduk di kursi kayunya dan memintanya memotong rambutku. Padahal sebelumnya aku berniat memotong rambut di barber shop di sebelah kantorku. Hanya karena aku ingin makan gado-gado dulu makanya aku pergi ke pinggir lapangan itu, bertemu dengan orang tua itu, jatuh kasihan dan memintanya memangkas rambutku.”

Melihat Dasuki menceritakan hal itu dengan lancar istrinya tersenyum dan tidak bertanya apa pun. Dasuki yang merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut.

”Orang yang kuberi Rp 100.000 itu berambut lebat, beruban dan tidak kurus. Tapi dengan memberikan uang itu aku merasa utangku telah terbayar.”

”Kamu yakin akan merasa tenang setelah membayar utang itu walaupun bukan kepada orang yang berhak menerimanya?”

Lama Dasuki menunduk dan terdiam. Kemudian ia menengadah dan menatap istrinya.

”Aku tidak tahu. Aku harapkan begitu.”

Jakarta, 20 Juni 2011

Sumber : <https://cerpenkompas.wordpress.com/2011/11/20/kimpul/#more-1482>

LAMPIRAN 11

HASIL KARANGAN SISWA

A. Hasil Tulisan *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Mula Marsenti
No Absen : 21
Kelas : XA

Terserah Kata Hati

7
11
5
6
29

Malahan pagi, mulai menampakkan wujudnya. Bergeser ~~aku~~ aku langsung bangun dan mandi. Setelah itu, aku langsung bermain bersama teman-temanku. Kami bermain permainan laka-laki. Setelah kami bermain cukup lama, kami mulai bosan. Kami melihat ada sebuah pohon besar disebelah tempat kami bermain. Bergeser kami langsung menuju ke pohon besar itu. "Hei hati-hati naiknya." Ucapku. "Ok." Jawab mereka bersama-sama. Setelah kami sudah berada di atas pohon kami langsung ~~melakukan~~ melakukan hal-hal yang membuat orang disekitar marah. Kami memetik buah yang ada di pohon itu. Sontak, kami tertegut karena ada orang lain yang melihat kami. Kami langsung merundukkan kepala dan badan kami memeluk pohon. Setelah orang lain yang melihat kami sudah pergi, kami bergeser turun dari pohon itu. Saat kami turun satu persatu ada teman kami yang terpeleset. "Hahaha, kamu kenapa?" Tanyaku. "Udah tahu terpeleset, Pak, nanya." Jawabnya. "Kamu terpeleset?" Tanyaku lagi. "Aku kira kamu selang tiduran." Sahut temanku. "Malikan itu, udah tahu aku terpeleset, tapi malah kalian ketawaan." Jawabnya dengan beral kepada kami. Kami tertawa terbahak-bahak melihat teman kami yang jatuh dari pohon. Kami tidak segera menolongnya, tetapi melihat raut wujudnya yang kerakitan. Setelah kami puas melihat teman kami yang kesakitan kami langsung menolongnya. Hari mulai sore kami pulang ke rumah masing-masing. Di jalan mau pulang kami masih tertegut kejadian yang tadi. Kami tertawa-kata disamping jalan. Satu per satu dari kami pulang ke rumahnya masing-masing.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	2
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	4
	Kepaduan unsur-unsur cerita	4
	Kelogisan urutan cerita	3
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	3
	Penggunaan majas	2
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
	Kerapian	3
Skor		29

B. Hasil Tulisan Pembelajaran Siswa Kelompok Kontrol

35

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Rizky Utami
No Absen	: 27
Kelas	: XA

Tak Pernah Anggap

9
11
7
8
35 +

Malam yang sejuk menemani kesepianku. Angin malam turut membelai lembut rambutku. Aku selalu berfikir, "Kapan semua ini akan berubah?". Namaku Dera Alfara, ayah Ibuku sangat menyayangi kakakku, Avri. Berbeda denganku, mereka selalu membandingkan antara aku dan kakakku. Tak pernah sedikit pun aku merasakan kasih sayang dari mereka.

Sampai suatu hari saat pembagian raport tba. Pagi itu dengan wajah ceria aku turun menuju meja makan. Di sana sudah ada Mama, Papa, dan Kak Avri. Hanya diriku seorang yang belum ada.

"Pa, tolong ambilin raport Dera, ya." pintaku pada Papa.

"Papa banyak pekerjaan sekarang, gak bisa diganggu" kata Papaku.

"Ma, nanti tolong ambilin raport Dera, ya." pintaku.

"Mama sudah janji mau ambil raport Kak Avri, dia kan sudah kelas tiga, jadi harus di wakikan" jawab Mama.

"Oh, gitu ya." jawabku kecewa.

Saat itu selera makanku langsung hilang. Aku langsung berlari ke kamar sambil menangis. Tak ada seorang pun yang peduli denganku. Harapanku hanya 1, Bi Ijah. Hanya dia lah yang peduli kepada ku. Ternyata benar, Bi Ijah telah mengambilkan raportku. Aku mendapat juara 1 di kelas.

"Gimana raport mu Der?" tanya Kak Avri

"Bagus, aku juara 1 kak." jawabku

"Alah, juara 1 di kelas Dera pasti juara terakhir di kelas Avri." kata Papa sinis.

Aku sangat kecewa, perjuanganku tak pernah dihargai. Apa yang ku lakukan selalu salah. Saat aku memenangkan lomba karate pun orang tuaku juga meremehkan. Mereka menyuruhku untuk tidak memasang fotoku di ruang tamu. Kata mereka, aku memalukan mereka. Aku selalu berusaha jadi yang terbaik untuk mereka. Tapi mereka tidak pernah memperhatikanku.

Sampai akhirnya saat 3 hari sebelum ulang tahun Kak Avri, ia mengalami sakit parah & dokter mengatakan bahwa ginjalnya sudah benar-benar rusak



dan membutuhkan donor ginjal. Niatku memang sudah bulat, aku akan mendonorkan kedua ginjalku hanya untuk kak Avri.

"Kamu memang saudara yang kejam, Dera! Hanya mendonorkan 1 ginjal saja tidak mau. Untung ada anak berhati malaikat yang mau mendonorkan 2 ginjalnya secara gratis." ucap Papa ketus.

Di dalam hatiku berkata, "Andai Papa tahu kalau orang itu adalah aku, apa Papa akan menyayangi?" pikirku.

Saat waktu operasi tiba, ~~aku~~ di ruang pencangkokan, aku merasa sangat takut. Aku menyuruh Bi Ijah menyampaikan pesanku, bahwa tak ada lagi orang pembuat onar di rumah setelah kak Avri sembuh.

"Alhamdulillah kamu sudah sembuh sayang" kata Mama.

Bi Ijah menyampaikan pesanku kepada keluargaku. Setelah mereka mendengarnya, mereka menangis menyesal.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	4
	Kepaduan unsur-unsur cerita	3
	Kelogisan urutan cerita	4
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	3
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
	Kerapian	4
Skor		35

C. Hasil Tulisan *Posttest* Kelompok Kontrol

38

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Elisabet P. H.
No Absen	: 11
Kelas	: X A

Sendiri Lebih Baik

Matahari mulai mendaki kaki sang langit. Perlahan-lahan mulai beranjak dari peraduanannya, hingga kehangatannya mulai terasa. Tak begitu Panas, namun cukup hangat hingga membuat orang malas ke luar rumah. Lantaran takut terkena sinar UV. Namun bagiku itu adalah anugerah karena dengan begitu aku bisa mencuci baju yang belum aku cuci selama seminggu.

Aku Putri, sejak awal aku masuk SMP aku tak punya kenalan cowok yang cocok dihatiku untuk jadi pacarku.

Tak kusangka nomor nyasar dua hari yang lalu, menjadi awal dari cerita ini. Awalnya sih, dia kirim SMS ke aku. Tapi aku hanya menganggapnya cuek.

"Mau aku jemput gak? mau ya... ya... ya? sekalian ketemuan gitu!" Katanya lewat SMS yang dikirim ke Hpk. Dan aku pun mengujarkannya. Kan lumayan dapat ojek gratis...

Keesokan harinya aku menunggu orang itu disamping gang menuju rumahku.

"Putri kan?!" Katanya mengagetkanku.

"Iya, kamu Toni kelas 8a kan?!" Kataku.

Lalu dia menjabat tanganku. Aku tertawa dalam hati. Akupun berpikir kekonyolan macam apa ini, hingga membuatku salah tingkah seperti ini. Tanpa ku sadari aku senyum-senyum sendiri, tak tahu apa yang difikirkan.

"Thanks ya, udah mau antar jemput aku ke sekolah!" Kataku.

"Oke, kalau butuh apa-apa hubungi aku aja!" Jawabnya sambil melontarkan senyuman.

Dan Toni pun berlalu pulang. Namun benakku masih merekam jelas bayangannya. Tak kusangka dia orangnya baik, enak diajak ngomong, lucu, nyambung dan yang terpenting aku ngerasa nyaman didekatnya. Duuh... kok jadi aneh gini sih aku...!

"Kenapa kamu senyum-senyum sendiri gitu, Kesambet setan ya!" celetuk Rahma, sahabatku dari kecil yang sudah membuyarkan lamunanku tentang Toni.

"Eh,, Enggak kok" kataku

Aku pun berlalu meninggalkannya yang masih melongo didepan pintu, gara-gara heran melihat aku tadi senyam-senyum sendiri. Lama-lama aku juga kasihan melihat ekspresi sahabatku yang sepertinya menyimpan berbagai pertanyaan. Akhirnya aku memutuskan untuk menceritakan apa yang membuatku jadi seperti ini. Dia pun hanya melongo mendengar cerita-ceritaku.

- skip -

Gak terasa aku dan Toni udah 2 bulan dekat. Dan siang itu Toni membawaku ke suatu tempat. Dan disana aku gak nyangka ternyata Toni menembakku. Hari itu adalah hari yang paling membahagiakan buatku.

- skip -

Aku dan Toni udah 6 bulan pacaran. Hubungan kami awalnya baik-baik aja, sebelum Toni punya teman cewek yang namanya Ratna. Aku dan Toni akhir-akhir ini jarang banget jalan-jalan atau makan bareng. Karena Dia lebih sering jalan sama Ratna, alasannya sih tugas kelompok bareng. Aku sih gak yakin, tapi aku coba pikir positif ajalah...

- skip -

Dan suatu hari aku bertemu Ratna dikantin sekolah. Aku ngobrol dengannya, dan disela-sela obrolan kami Ratna bercerita, bahwa ia dan Toni sering jalan bareng. Dan ia juga bilang kalau Toni pernah bilang ke dia bahwa Toni suka sama Dia. Aku pun langsung meninggalkan Ratna untuk mencari Toni.

"Emang bener kamu suka ma Ratna?" Tanyaku pada Toni.

"Kamu tahu dari mana?" Jata Toni.

"Ratna sendiri yang bilang ke aku!" Jawabku.

Dan semenyak saat itu aku langsung memutuskan hubunganku dengan Toni. Toni sering menghubungiku untuk meminta maaf. Tapi aku tak menghiraukannya. Dan semenyak saat itu aku lebih memilih sendiri dan lebih selektif untuk memilih pasangan.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	4
	Kepaduan unsur-unsur cerita	3
	Kelogisan urutan cerita	3
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	3
	Penggunaan majas	3
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
	Kerapian	4
Skor		32

D. Hasil Tulisan *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama	: Vina Sukma W
No Absen	: 30
Kelas	: X B

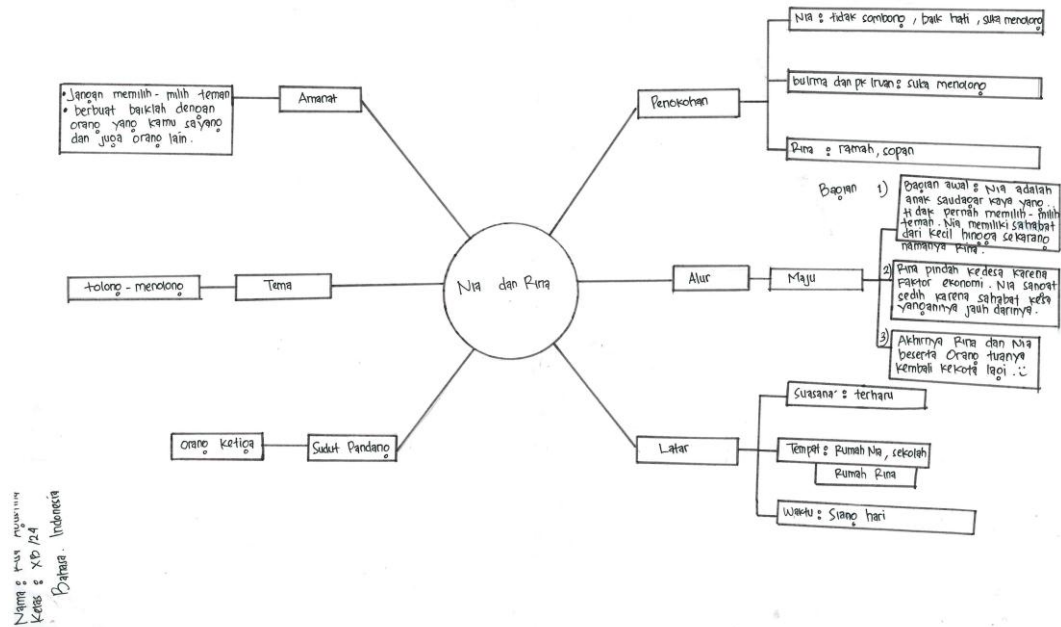
* ketika sahabat jatuh cinta *

9
12
5
8
34

"Hai Ran". Panggil Dina sambil menghampiriku. Namaku Rani. Aku memiliki sahabat bernama Dina. Aku dan Dina sahabatan dari SD. Sekarang kami sekolah SMA di Jogja. "Hai baru kelihatan kamu". Jawabku. "Iya hehehe". kata Dina. kami pun berjalan menuju kantin, di tengah perjalanan kami melewati kelas XII IPA. di depan kelas XI IPA ada seorang cowok tinggi, putih yg sedang bermain HP. Dina langsung salah tingkah. "Ran kagak itu namanya siapa?". tanya Dina kepada ku. "dia? dia itu namanya kak Alvin. kenapa?". tanyaku kembali. "Dia itu ganteng banget". jawab Dina. Di perjalanan menuju kantin Dina selalu membicarakan kak Alvin. Setiap Dina bertemu dengan kak Alvin selalu heboh dan ke PDan. "Eh ran tadi kak Alvin ngliatin aku terus". kata Dina saat menghampiriku. "terus..". Jawabku. "kamu tuh nyebelin". kata Dina sambil buang muka. Setiap hari Dina selalu curhat dan membicarakan kak Alvin. jika kak Alvin dekat dengan cewek, Dina selalu marah-marah nggk jelas. dan jika kak Alvin lihat Dina, Dina selalu heboh dan loncat-loncat sendiri. Dina selalu Caper saat di depan kak Alvin. "Ran tadi kak Alvin melihat aku bercengengan dengan Rudi, gimana nih? kayaknya kak Alvin cemburu." kata Dina dengan nada Park. Rudi adalah tetangga Dina yang bersekolah sama dengan kami. "ya gimana?". Jawabku dengan bingung. "kamu tuh tanggepannya cuma itu mulu". jawab Dina dgn sebal. "hehehe Maaf". Jawabku. Semua tingkah Dina yg selalu heboh, marah-marah, dan caper sudah berakhir karena Dina dan kak Alvin sudah jadian diganti dengan kemanyaan Dina ke kak Alvin. Tapi Sekarang Aku Sendiri an karena Dina Sibuk dengan kak Alvin.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	4
	Kepaduan unsur-unsur cerita	3
	Kelogisan urutan cerita	4
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	3
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3
	Kerapian	4
Skor		34

E. Hasil Tulisan Perlakuan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan II



40

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Risa Agustina
No Absen	: 24
Kelas	: VB

" Nia dan Rina "

10
14
7
9
40

Nia, anak saudagar kaya yang ramah dan dia mau berbaur dengan teman-temannya yang kaya maupun yang miskin. Nia adalah anak semata wayang bu Irma dan Pak Irvan. Orang tua Nia pun juga tidak melarang Nia berteman dengan orang miskin maupun orang kaya. Nia memiliki sahabat dari kecil hingga sekarang, namanya Rina. Rina adalah anak orang miskin, tetapi Rina sangat sopan. Hampir setiap hari Rina selalu datang ke rumah Nia untuk mengerjakan PR dan bermain bersama. Orang tua Nia sangat senang, karena anak semata wayangnya memiliki sahabat yang setia.

Sudah dua minggu ini Rina tidak pernah sekolah dan datang lagi di rumah Nia. "Yah, Rina kok nggak pernah main kesini lagi ya?" tanya Nia. "Iya emang kemana? Coba kamu kerumah Rina, bisa saja Rina sedang sakit" jawab ayahnya. Nia, "Iya, yaah" jawab Nia. Sepulang sekolah Nia langsung pergi kerumah Rina. "Cari siapa dek?" tanya tetangga Rina, "Mau cari Rina bu, Rinanya ada?" tanya Nia. "Oh,, Rinanya udah pindah dek," jawab tetangga Rina, "Pindah kemana ya bu?" tanya Nia. "di desa Modinan dek" jawab tetangga Rina. "Iya, bu terimakasih" jawab Nia. Nia langsung berpegas pulang, sambil meneteskan air mata. Diketuknya pintu rumah dengan pelan. "Kamu kenapa dek?" tanya ibu Irma. "Rina bu, Rina pindah ke desa" jawab Nia sambil mengurap air matanya. "Yasudah, sekarang kamu cuci muka lalu makan ya dek" ucap bu Irma. Nia menganggukkan kepalanya.

Sudah dua hari Nia selalu melamun. Nia merasa sangat kesepian. Melihat anak nya sedih Orang tua Nia berencana mengajak Nia kerumah Rina yang ada di desa. "Dek, udah nggak usah sedih, Kita cari rumahnya Rina yuk" Ajak ayah Nia. Tiba-tiba, Nia diam, lalu berkata "beneran yah?", "Iya, alamatnya dimana dek?" tanya ayah Nia. "di desa Modinan yah" jawab Nia dengan gembira. Mereka pun berpegas pergi mencari rumah Rina yang ada di desa.

"ini bener alamatnya ?" tanya ayah Nia. "Iya betul" jawab Nia. Sampai lah mereka di rumah tua. "tuk tuk tuk ... Assalamu allaikum" Salam bu Irma sambil mengetuk pintu rumah tua tersebut. "Waallaiikum salam" jawab ibu -ibu dari dalam rumah tersebut sambil membukakan pintu. "eh bu Irma silahkan masuk bu ...", Rin ... Rina ini ada tamu "ujarnya. Rina pun keluar dari kamarnya, setelah Rina keluar dari kamarnya, betapa terkejutnya Rina melihat Nia. "Nia ... " Pancoil Rina. "Rina, aku kangen sama kamu" jawab Nia sambil menangis. Mereka pun saling berpelukan sambil menangis.

"Begini, maksud kedatangan kami kesini, hanya ingin bertanya, kenapa Rina harus pindah ke desa ?" tanya bu Irma. "Kami sudah tidak bisa membiayai sekolahnya Rina dan membayar kontrakan bu Irma, suami saya kan hanya bekerja sebagai petani saja. Lagi pula kami juga harus merawat sawah di desa ini" jawab ibunya Rina dengan pelan. Nia sedih karena sahabatnya jauh darinya, "bu, bagaimana kalau Rina ikut kami ke kota, semua biaya sekolah dan lainnya biar kami yang menanggung" tanya ayah Nia.

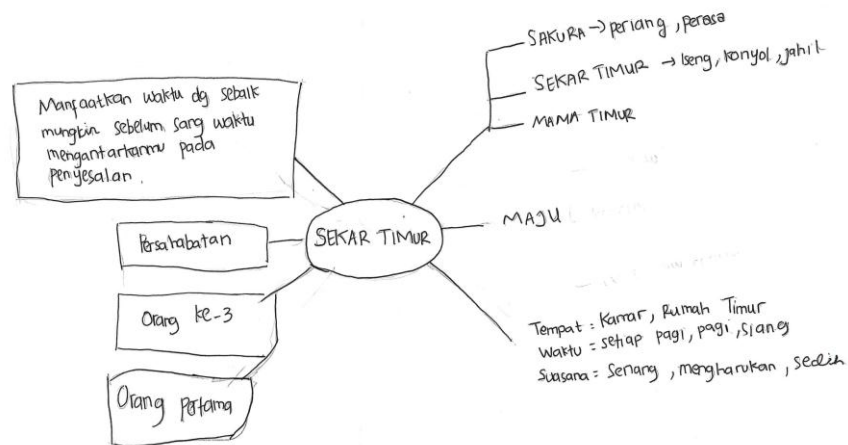
"Sebelumnya saya minta maaf, Apakah bapak mau membiayai anak kami" tanya bapaknya Rina. Setelah lama mengobrol, akhirnya Rina ikut dengan Nia beserta Orang tuahnya. Nia sangat senang, begitu juga dengan Rina. "Sebelumnya saya dan istri saya sangat berterutang budi atas kebaikan bapak Irvan dan ibu Irma. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak" ucap bapaknya Rina sambil berlinangan air matanya.

"Iya, pak buu ... amien" jawab pak Irvan dan bu Irma.

Akhirnya mereka pergi kekota bersama - sama

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	5
	Kepaduan unsur-unsur cerita	5
	Kelogisan urutan cerita	4
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	3
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
	Kerapian	5
Skor		40

F. Hasil Tulisan Perlakuan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan III



Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
	Kelengkapan cerita	3
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	4
	Kepaduan unsur-unsur cerita	4
	Kelogisan urutan cerita	4
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	4
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
	Kerapian	4
Skor		41

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Silvia Muna Khatunrisca
No Absen	: 25
Kelas	: X 0

SEKAR TIMUR

"Sakura kamu baru bangun? Cepat bersiap, kita bisa terlambat!" Seruan itu mengawali pagiku. Dia Sekar Timur, tapi aku biasa memanggilnya dengan nama Timur. Sepintas ramanya terlihat seperti perempuan, tapi dia berbeda, ia adalah seorang pemuda. Pemuda yang telah menemani hariku sedari kecil. Setiap pagi Timur selalu menjemputku untuk pergi ke sekolah bersama dengan mengendarai sepedanya. "Timur..." panggilku (bongcengannya). "Iya" jawabnya. "Kenapa namamu aneh sekali? Sekar Timur, kamu tahu artinya tidak?" tanyaku penasaran yang membuatnya tertegak. "Entahlah aku tidak mengerti." katanya lirih. "Tapi, kalau menurutku timur itu identik dengan mentari." kataku. "Mentari?" tanya Timur keheranan. "Iya, karena mentari itu datangnya dari timur." kataku yakin. Timur hanya terkekeh mendengar kata-kataku.

Waktu begitu cepat berlalu kini aku telah melewati masa putih biruku. Timur masih sama seperti dulu, Timur yang iseng, konyol dan jabil. Walaupun kini kita tidak satu sekolah lagi Timur masih selalu menjemputku untuk pergi ke sekolah, ya seperti pagi ini. "Udah siap?" tanya Timur dengan senyum kecilnya yang manis. "Udahlah... Let's go!" jawabku bersemangat. Seperti biasa, aku duduk dibelakang punggung kokoh Timur. Dia masih setia menggunakan sepeda tua silvernya yang berbunyi saat dikayuh. Aku sangat suka melihat Timur mengayuh sepedanya, itu terlihat sangat keren. Sepanjang perjalanan ke sekolah aku dan Timur asyik bercerita mengenai semua hal yang telah kita lalui, hingga satu pernyataannya membuatku terdiam. "Sakura, nanti aku tidak bisa menjemputmu untuk pulang." ujarnya. "Oh..." jawabku malah. "Kamu bisakan pulang sendiri?" tanya Timur lagi. "Bisalah, kenapa enggak bisa? Cuma pulang sendiri kan?" jawabku cuek. Timur menanggapi dengan muka datar. Aku mulai tidak suka dengan sikap Timur yang mulai mengabaikanku walaupun akhir-akhir ini persahabatanku dengannya diambang kehancuran. Semangap kejadian itu, Timur tidak lagi mengantarku jemputku. Akupun mulai rindu dengannya, pernah sekali ku coba untuk

menemunya tapi, yang aku lihat Timur sedang tertawa bersama gadis cantik bak bidahari. Mereka terlihat tertawa bahagia, tawa itu tawa yang ~~mas~~ sangat ku rindukan.

Pagi ini, aku masih bertekuk dengan serentetan rumus yang akan kugunakan untuk perang esok hari. Yah, ujian. "Sakura!" suara itu memecah konsentrasiku, aku memilih untuk tidak merangsangnya. Hingga berulang kali suara itu panggilan itu begitu menggangguku. Ku buka tirai jendela kamarku, dan sinar sang mentari langsung menyambutku. Kufokuskan pandanganku pada seseorang yang telah berdiri disana. Dia Timur. "Sakura, buruan mandi dan ganti baju!" perintahnya. "Kenapa?" tanyaku heran. "Aku ingin mengajakmu jalan-jalan pagi ini." jawabnya semangat. "Maaf Timur, aku tidak bisa." Jawabku yang ~~katanya~~ langsung membuat raut kekecewaan itu tergambar jelas diwajahnya. "Kenapa?" tanya

Timur lirih, "Aku ada ujian besok." kabuku "Oh, aku kira kenapa..." dia menghentikan kata-katanya sejenak dan itu membuatku mengerutkan keningku.

"Aku hanya ingin mengulung saat-saat kita masih bersama, tidak renggang seperti sekarang." jawab Timur yang membuatku diam tak berkutik.

"Eh, iya sebelum aku pergi aku pengen ngasih tahu kamu sesuatu, waktu itu kamu kan tanya arti dari nama aku dan aku belum menjawab, sekarang aku akan menjawabnya, namaku Sekar Timur yang artinya bunga dari timur." terangnya, aku mengerutkan keningku tanda tak mengerti. "Iya bunga dari negeri matahari terbit, timur." ujarnya lagi. "Bunga dari matahari, berarti dari Jepang dan bunga itu 'Sakura'?" seruku "Yup, kamu benar, jadi aku dan kamu itu satu... Sakura." katanya kemudian. Belum sadar dari keterkejutan-ku timur kembali berkata "Ya udah kamu benar gak mau aku ajak jalan nih?" dan tanpa sadar aku menggeleng pelan "Oke, kalau gitu aku pulang duluan ya, aku bahagia pernah mengisi hari-harimu." katanya "Eh..." belum sempat aku menjawab Timur telah pergi meninggalkan jendela kamarku.

Esoknya, aku melihat semua orang tengah berkumpul di suatu rumah yang sangat aku kerali, segera kulangkahkan kakiku menuju ke sana. Saat pintu mobil terbuka, dia... Pemuda itu terbujur kakiku disana. Menyisakan aura dingin disekitarnya. Kecelakaan semalam telah merenggut nyawanya.

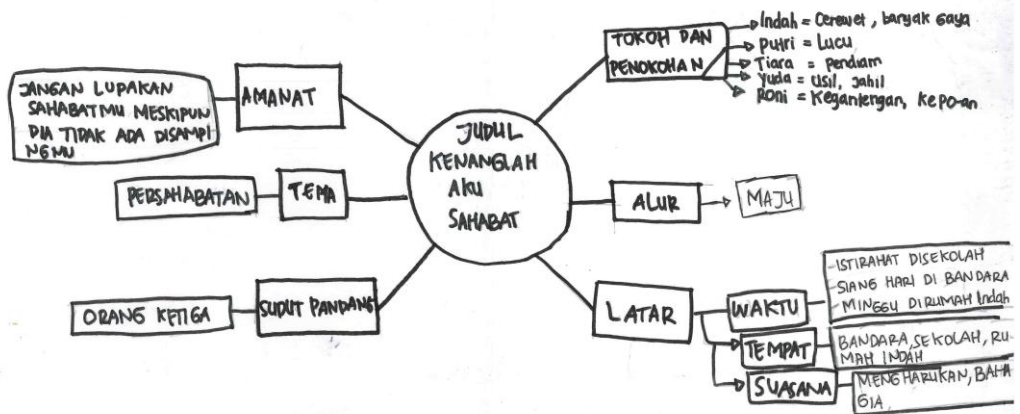
"Timur meminta ijin kemarin, ingin kembali mengingat masa sekolahnya dulu. Tapi karena sorenya tidak bisa, ia pergi di malam hari." tutur mama Timur sambil menangis.

Seketika sekelebat bayangan kemarin muncul dalam benakku. Anabi saja kemarin aku memenuhi keinginannya ini pasti tidak akan terjadi. Namun, nasi telah menjadi bubur, satu sakura telah gugur semalam.

G. Hasil Tulisan Perlakuan Siswa Kelompok Eksperimen Perlakuan IV

Lia Febriyanti (Ug/XB)

STRATEGI WEBBING



LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: Lia Febriyanti
No Absen	: 1g
Kelas	: xB

KENANGAN AKU SAHABAT

Ada 6 sahabat yang selalu bersama. Mereka adalah Indah, Putri, Tiara, Yuda, dan Roni. Mereka ber-6 seperti sebuah keluarga yang tidak dapat dipisahkan oleh waktu. Mereka semua saling melengkapi satu sama lain. Indah yang cerewet selalu mencairkan suasana yang tegang, Putri yang lucu selalu bisa bikin orang tertawa, Tiara yang pendiam dan buku buku selalu melengkapi keadaan yang ada, Yuda yang usil, jahil selalu menjahili Tiara kalau sedang belajar, dan Roni yang kegantengan dan selalu tebar pesona kepada setiap cewek yang ada disekolah tapi dia terlalu percaya diri selalu bikin malu sahabat-sahabatnya.

Mereka ber-6 masih SMA di SMAN 1 MAJU BANOWA dan mereka satu kelas, jadi kalau mereka bersama selalu ^{kon} menjadi suasana menjadi ceria dan gembira.

Saat mereka berkumpul di kantin Indah tampak murung dan tidak bersemangat.

"Kamu kenapa? Indah?" kata Yuda

"Aku enggak apa-apa kok, cuma pusing sedikit," kata Indah

"Benaran, kamu gak apa-apa?" kata Roni

"Aku gak papa," kata Indah dengan nada lemas.

"Kita main yuk!" kata Putri

"Jangan kita kan sebentar lagi uts jadi kita harus belajar," kata Tiara.

"Dalam otakmu isinya belajar aja apa gak capek belajar terus!" kata Putri.

Hari minggu dirumah Indah mereka berkumpul untuk belajar kelompok mengerjakan tugas kelompok dari pak guru. Suasana dari ceria menjadi tegang ketika Indah ~~sekarang~~ ingin bicara serius dengan sahabat-sahabatnya

"Aku ingin bicara teman-teman," kata Indah.

"Kamu mau bicara apa? kok kelihatannya serius banget," kata Yuda.

"Mungkin ini hal yang berat bagiku dan mungkin juga berat bagi kalian" kata Indah.

"Kamu tuh kenapa kok kata-katamu kayak seperti mau pergi gitu?" kata Tiara.
 "Aku memang ingin pergi ke luar kota karena ayahku didinatkan disana jadi mau tidak mau aku harus meninggalkan kalian. Ini berat bagiku." kata Indah sambil menahan tangis.
 Kemudian mereka pun berpelukan dengan keadaan semua menngisi keinginan Indah untuk pergi meninggalkan mereka sahabat-sahabatnya yang telah menemani Indah ~~sejak~~ dari SMP dan sekarang harus pergi meninggalkan mereka.
 Hari Minggu siang ke-5 sahabat itu mengantarkan Indah ke bandara.
 "Indah kamu serius ingin pergi?" kata putri.
 "Sebenarnya aku tidak ingin pergi tapi harus bagaimana lagi aku harus pergi". kata Indah.
 "Mereka pun berpelukan dengan mengharukan.
 "Sudah-sudah ~~yah~~ jangan sedih dong nanti mukanya pada jelek lho." kata Indah sambil tertawa tapi tetap merangis.
 Indah pun berjalan menuju tempat ~~tempat~~ keberangkatan pesawat dan sahabatnya hanya memandangnya dengan sedih dan Tiara pun teriak.
 "Cepat kembali jangan lupakan kita semua!"
 "Oke, aku akan ~~kembali~~ dan aku tidak akan melupakan kalian." ~~kat~~
 Teriak Indah sambil melambaikan tangan.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
	Kelengkapan cerita	4
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	5
	Kepaduan unsur-unsur cerita	4
	Kelogisan urutan cerita	5
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	4
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4
	Kerapian	4
Skor		43

H. Hasil Tulisan *Posttest* Kelompok Eksperimen

(45)

LEMBAR KERJA SISWA

Nama	: ARGA KUMALAR
No Absen	: 08
Kelas	: X B

Mawar Putih Pertemuan

13 Aku terpeka pada kaca bening berisi air setengah volume
14 tedapat setangkai hijau bermahkota kelopak putih. Aku tak bosan
9 melihat bunga itu, membiarkan wangi itu menyusup indera penciumanku.
9 First flower yang ku dapatkan 2 hari yang lalu.

45 + "Kling", handphoneku berbunyi menandakan ada BBM masuk.
Dengan cepat ku buka pesan, entah kenapa beberapa hari terakhir
ini kepakaanku terhadap bunyi handphone meningkat pesat.
Tertulis sebuah nama yang kini sangat familiar. lalu kubaca.
"Kamu ada acara ngga besok sore?"

From yossy

Tanpa sadar bibirku tertarik keatas, menciptakan lengkung senyuman.
"Kenapa?" balasku singkat. Akumelang orang yang sedikit
cuek. Selalu menjawab pertanyaan dengan pertanyaan bukan
pernyataan.
"Aku anggap kau lusa, besok aku akan menjemputmu
pukul 3 sore." balasnya yang berharu membuatku tiba-tiba kesal.
ya. Dia selalu memutuskan sesuatu sebelah pihak. Aku membiarkan pesan itu
dan tidak berniat membalas.

Hari ini aku pulang cepat, pukul dua tepat aku sudah berada di rumah.
Aku masuk ke kamar dan memainkan handphone. "Kling" bunyi itu
menghentikanku dari aktivitas membaca Wattpad.
"Cepat, siap-siap aku otw rumahmu"

From yossy

Huuh, aku menghela nafas. Dia memang orang yang menyebarkan
selalu menurut kemauannya sendiri. Dengan terpeka aku mandi dan
bersiap-siap. Saat aku memakai sepatu tiba-tiba terdengar teriakan
ibuku yang memanggilku. Aku tahu dia sudah datang. Haha bersabarlah
Arga. Jadilah malaikat tanpa sayap untuk beberapa jam kedepan.

"Hai, sudah siap?" tanyanya dengan lembut.

Aku menaikan sebelah alisku heran dengan sikapnya saat ini. Biasanya dingin, tanpa ekspresi cuek, dan suka mengatur, dan orang yang didepanku ini? 180 derajat berbeda, beda jauh. Memang aku dulu menyukainya tapi karena sikap aslinya, mungkin aku harus melupakan rasa itu. Tapi tanpa diundang, tanpa diharapkan dia tiba-tiba mendekatiku. Hidup ini memang aneh.

"Woi, jangan melamun, ayo berangkat!" teriaknya tepat ditelingaku.

Ya Tuhan.... ~~mahluk~~ makhluk apa didepanku ini.

"Oke, ayo" Ucapku sambil menahan emosi.

Didalam perjalanan aku hanya mengomel karena sikapnya selama ini, entah sudah berapa menit.

Kami berhenti disebuah tempat makan, tidak terlalu mewah tapi seperti ini tempat anak muda menghabiskan waktu sorenya. Aku turun dari motornya dan merapikan rambutku. Tiba-tiba seseorang menarik tanganku dengan lembut. Siapa lagi kalau bukan orang yg yang mengajakku tadi. Orang yang tepat didepanku ini mungkin mempunyai dua kepribadian. Hahaha.

Setelah kami selesai makan dia mengajakku berkeliling entah kemana. Soal makan tadi, sama sekali tidak ada yang istimewa.

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
	Kelengkapan cerita	4
Organisasi dan Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat	5
	Kepaduan unsur-unsur cerita	4
	Kelogisan urutan cerita	5
Bahasa	Pilihan kata atau diksi	4
	Penggunaan majas	5
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5
	Kerapian	4
Skor		45

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI



Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol



Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol



Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen



Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen



Pembelajaran di Kelas Kontrol



Siswa Kelompok Kontrol Sedang Menulis Cerpan



Perlakuan di Kelas Eksperimen



Siswa Kelompok Eksperimen Sedang Menulis Cerpen

Menggunakan Strategi *Webbing*

LAMPIRAN 13

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 307g/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : PANGASTUTI ALFIANA DEWI
NIM : 12201244002
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1217 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1953/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 21 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PANGASTUTI ALFIANA DEWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201244002
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Besalen Glagaharjo Cangkringan Sleman
No. Telp / HP : 085740587512
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI WEBBING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
CERPEN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**
Lokasi : SMA N 1 Ngemplak Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Maret 2016 s/d 20 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



SERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina Dya

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngemplak
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngemplak
6. Ka. SMA N 1 Ngemplak Sleman
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGEMLAK

Jl. Jangkang-Manisrenggo Km.2, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
 Telepon 08112640907
 Website: www.sman1ngemplak.sch.id, Email: sman1ngemplak.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 112

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Basuki Jaka Purnama, M.Pd.
NIP.	: 19660628 199001 1 001
Pangkat/gol. Ruang	: Pembina / IV. a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMA Negeri 1 Ngemplak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: PANGASTUTI ALFIANA DEWI
Nim	: 12201244002
Tingkat	: S1
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN SRATEGI WEBBING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMLAK SLEMAN " dari tanggal 21 Maret s/d 26 April 2016 .

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 26 April 2016
 Kepala Sekolah

 Basuki Jaka Purnama, M.Pd.
 NIP. 19660628 199001 1 001